

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA
MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA ANAK KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Astri Martanti
NIM 09513241030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA
MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA ANAK KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

Oleh:
Astri Martanti
09513241030

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dirancang untuk: 1) mengembangkan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok, dan 2) mengetahui kelayakan penggunaan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Bidang Keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Depok sebanyak 31 siswa. Metode pengembangan modul ini terdiri dari 5 tahap yaitu: analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan terbatas dan revisi, uji coba luas dan produk akhir. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan angket untuk menguji kelayakan modul pembuatan kemeja anak. Sebelum uji kelayakan modul, instrumen penelitian divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli evaluasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini berupa: 1) produk modul pembuatan kemeja anak untuk kelas X Bidang Keahlian Busana Butik yang sesuai dengan materi dalam silabus dan RPP yang diterapkan di SMK Negeri 1 Depok, 2) modul pembelajaran yang layak digunakan baik dari segi materi pembelajaran maupun tampilan modul. Kelayakan modul pembelajaran berdasarkan penilaian *expert judgment* termasuk dalam kategori layak dengan persentase kelayakan sebesar 100%. Dari uji coba terbatas terhadap 10 orang responden menghasilkan 88,83% dengan interpretasi sangat layak digunakan sebagai sumber belajar. Hasil keterbacaan modul pada uji coba luas terhadap 31 siswa menghasilkan presentase kelayakan modul sebesar 81,75% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Depok.

Kata kunci: pengembangan, modul pembelajaran, kemeja anak

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA
MATA PELAJARAN PEMBUATAN KEMEJA ANAK KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Astri Martanti
NIM. 09513241030

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



Yogyakarta, 1 November 2013

Mengetahui,
Ketua Pogram Studi
Pendidikan Teknik Busana,

Kapti Asiatun, M. Pd
NIP. 19630610 198812 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

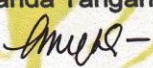
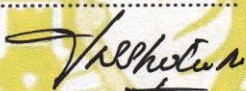
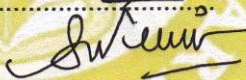
PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA
MATA PELAJARAN PEMBUATAN KEMEJA ANAK KELAS X
DI SMK NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Astri Martanti
NIM. 09513241030

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 20 November 2013

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti Ketua Penguji/Pembimbing		24 Desember 2013
Kapti Asiatun, M. Pd Sekretaris		24 Desember 2013
Dr. Sri Wening Penguji		24 Desember 2013

Yogyakarta, Desember 2013

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada
Mata Pelajaran Pembuatan Kemeja Anak Kelas X di SMK
Negeri 1 Depok Yogyakarta

menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis
atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata
cara penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan,



Astri Martanti
NIM. 09513241030

MOTTO

- Jangan selalu katakan “masih ada waktu” atau “nanti saja”, lakukan segera, gunakan waktumu dengan baik.
- Sadarilah, mengeluh tidak menyelesaikan apapun. Mengeluh hanya akan menambah beban dihati, berhentilah mengeluh, segeralah bertindak.
- Sebenarnya tantangannya bukan me-manage waktu, tapi me-manage diri kita sendiri. (Mario Teguh)
- Tidak penting seberapa lambat Anda berjalan, selama Anda tidak berhenti. (Confucius)
- Apapun saya bisa, jika saya mau.
- Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley)

PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa ku panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karya ini ku persembahkan kepada:

- *Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan biaya demi saya, semoga Allah selalu melimpahkan rizki dan kesehatan untuk kedua orang tuaku tercinta*
- *Kakak-kakakku tersayang dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas semua dukungannya*
- *Teman-temanku Pendidikan Teknik Busana S1 angkatan 2009, serta sahabatku yang selalu menyemangatiku*
- *Teman-teman di Kos Kana 6 yang telah menemani dan menyemangatiku*
- *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X Di SMK Negeri 1 Depok" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Emy Budiastuti selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Widiastuti, M.Pd, Prapti Karomah, M.Pd, dan Sugiyem, M.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran/ masukan perbaikan sehingga penelitian TAS ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Sri Wening selaku Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Kapti Asiatun, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, Sekretaris dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bimbingan dan koreksi perbaikan terhadap TAS ini.
5. Noor Fitrihana, M.Eng. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan terselesainya TAS ini.

6. Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Drs. Eka Setiadi, M. Pd selaku Kepala SMK N 1 Depok yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Dra. Tri Prayekti yang telah membimbing dan membantu dalam pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Depok.
9. Seluruh siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok yang telah memberikan bantuan dalam pengambilan data selama proses penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Oktober 2013
Penulis,

Astri Martanti
NIM. 09513241030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	7
G. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori.....	10
1. Tinjauan Tentang Pengembangan Modul.....	10
a. Pengertian Modul	10
b. Prosedur Pengembangan Modul	11
c. Karakteristik Modul sebagai Media Pembelajaran	17
d. Kriteria Modul	25
e. Fungsi dan Manfaat Pembuatan Modul	29
f. Keuntungan Pengajaran Modul	30
g. Prinsip Penulisan Modul	32
h. Komponen-komponen Modul	33
2. Tinjauan tentang Kompetensi Pembuatan Kemeja Anak	35
a. Kompetensi Pembuatan Kemeja Anak	35
b. Materi Pembelajaran Kemeja Anak	37
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Pertanyaan Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Model Pengembangan	45
B. Prosedur Pengembangan	46
1. Analisis Kebutuhan	48
2. Desain Produk	50
3. Implementasi	51
4. Evaluasi	51
C. Subjek Penelitian	54
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	55
1. Metode Pengumpul Data	55
2. Alat Pengumpul Data	57
E. Teknik Analisis Data	71
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 75
A. Deskripsi Data	75
B. Analisis Data	91
C. Kajian Produk	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 106
A. Simpulan	106
B. Keterbatasan Produk	107
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut	108
D. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	 109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pencapaian kompetensi pembuatan kemeja anak	36
Tabel 2. Teknik pengumpulan data	57
Tabel 3. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh ahli materi dan media	58
Tabel 4. Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh para ahli	58
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen kelayakan modul ditinjau dari materi	59
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen kelayakan modul dari media pembelajaran	60
Tabel 7. Kisi-kisi instrumen validasi evaluasi berupa soal-soal	61
Tabel 8. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh guru	62
Tabel 9. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa	64
Tabel 10. Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa	64
Tabel 11. Kisi-kisi Instrumen kelayakan modul oleh penilaian siswa	64
Tabel 12. Pedoman interpretasi koefisien <i>Cohen's Kappa</i>	69
Tabel 13. Pedoman interpretasi terhadap koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	71
Tabel 14. Kriteria kelayakan modul para ahli	73
Tabel 15. Interpretasi kategori penilaian kelayakan modul para ahli	73
Tabel 16. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa	74
Tabel 17. Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa	74
Tabel 18. Revisi dari ahli materi	87
Tabel 19. Revisi dari ahli media	88
Tabel 20. Revisi dari ahli evaluasi	89
Tabel 21. Revisi dari guru	89
Tabel 22. Hasil koefisien K (Kappa) antar-rater	91
Tabel 23. Kriteria kelayakan modul oleh ahli materi	92
Tabel 24. Hasil validasi modul oleh ahli materi	92
Tabel 25. Kriteria kelayakan modul oleh ahli media	93
Tabel 26. Hasil validasi modul oleh ahli media.....	93
Tabel 27. Kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi	94
Tabel 28. Hasil validasi modul oleh ahli evaluasi	94
Tabel 29. Kriteria kelayakan modul oleh guru	95
Tabel 30. Hasil validasi modul oleh guru	95
Tabel 31. Hasil uji coba terbatas	96

Tabel 32. Kriteria keterbacaan modul oleh siswa pada uji coba terbatas	97
Tabel 33. Hasil penerapan modul kepada siswa	98
Tabel 34. Kriteria keterbacaan modul oleh siswa pada uji kelayakan modul	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara mengambil ukuran anak laki-laki	40
Gambar 2. Skema prosedur pengembangan modul	47
Gambar 3. Hasil uji coba terbatas	96
Gambar 4. Hasil penerapan modul kepada siswa	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi dan Wawancara	112
Lampiran 2. Silabus dan RPP	116
Lampiran 3. Validasi Instrumen Kelayakan Modul	140
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen Kelayakan Modul	169
Lampiran 5. Uji Kelayakan Modul oleh Siswa	180
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	199
Lampiran 7. Dokumentasi	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat telah mempengaruhi pembangunan di Indonesia dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah bidang kependidikan. Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah mengalami banyak perubahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas agar dapat menghadapi masa depan lebih baik.

Mutu lulusan pendidikan berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Sementara itu proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya: kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, lingkungan sekolah, serta lapangan latihan kerja siswa. Menurut Oemar Hamalik (2003: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur siswa, guru, tujuan, materi, metode, sarana/ alat, evaluasi, dan lingkungan yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut sangat berhubungan antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Hal tersebut mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai salah satu faktor dalam proses pembelajaran, guru selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi proses dan dari segi hasil (E. Mulyasa, 2006:13). Dari segi proses, guru dikatakan berhasil jika mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial

dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta rasa percaya diri dari guru tersebut. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara peserta didik, pengajar, materi, metode, dan media untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya media, pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Karena dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Azhar Arsyad (2011: 2) media pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Chomsin S. Widodo & Jasmadi (2008: 40), mengungkapkan bahwa interaksi antara pendidik dan siswa akan sangat efektif jika tersedia media pendukung.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Depok merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga profesional dan siap menghadapi tuntutan dari tantangan yang cukup berat yang setiap waktu dapat mengalami perkembangan. Tahun ajaran 2012 SMK Negeri 1 Depok membuka jurusan baru yaitu Jurusan Tata Busana. Salah satu kompetensi di Jurusan Tata Busana SMK N 1 Depok adalah Pembuatan busana anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SMK N 1 Depok pada proses pembelajaran terdapat hasil belajar sebagian peserta didik yang belum mencapai kompetensi terutama dalam kompetensi pembuatan kemeja anak. Dari data hasil penilaian yang ada, nilai mata pelajaran busana anak

peserta didik kelas X, sebanyak 60% dari 32 peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 80. Memang 60% peserta didik telah mencapai batas KKM, akan tetapi nilai peserta didik rata-rata hanya selisih sedikit dengan batas KKM yaitu berkisar antara 80-85, sedangkan 40% dari 32 peserta didik belum mencapai KKM. Padahal, meskipun sudah mencapai KKM, bila dilihat dari hasil produk kemeja anak yang dibuat oleh peserta didik masih ada kekurangan, yaitu pada pemasangan kerah kemeja yang kurang tepat dan kurang rapi, juga pada pemasangan lengan licin. Peserta didik memasang lengan licin hanya sebatas terpasang saja, padahal lengan yang mereka pasang masih berkerut pada bagian puncaknya. Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran antara lain papan tulis, benda jadi dan *jobsheet* yang isi materinya kurang lengkap, yang terkadang membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan secara maksimal dan menimbulkan kebosanan dari dalam diri peserta didik.

Penggunaan media pada pembelajaran Membuat Busana Anak kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dan peserta didik. Keterbatasan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimiliki sekolah membuat peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Sehingga dibutuhkan media belajar lain yang dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran terutama untuk peserta didik.

Melalui media pembelajaran berupa modul, diharapkan pemahaman peserta didik mengenai suatu materi pelajaran akan bertambah. Pemanfaatan media pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang menarik, lebih aktif dan interaktif. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat

seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilaian, mengukur keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.

Metode pembelajaran dengan media berupa modul merupakan strategi mengajar dimana materi disampaikan lebih terinci dan tertulis. Penyampaian kompetensi disampaikan dari berbagai sumber yang ditulis secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik juga diberi keleluasaan dan diarahkan untuk aktif dan kreatif mencari informasi secara lebih detail. Metode pemberian latihan terhadap materi pembuatan kemeja anak, membuat peserta didik dapat lebih aktif sehingga dapat lebih mudah memahami suatu konsep yang sedang dipelajari secara nyata.

Pembelajaran menggunakan modul lebih memudahkan guru untuk dapat memahami peserta didik lebih baik sehingga kendala-kendala dalam pembelajaran dapat lebih cepat diatasi. Dengan modul pembelajaran kemeja anak ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, karena modul isi materinya lebih lengkap dan jelas bila dibandingkan dengan media pembelajaran lain seperti *handout* dan *jobsheet*, serta dengan sampul yang dibuat menarik diberi ilustrasi gambar akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pembuatan kemeja anak.

Pembelajaran menggunakan media modul lebih menguntungkan baik bagi peserta didik maupun pengajar. Dengan adanya modul, pengajar akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing peserta didik. Adanya modul

juga membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru. Peserta didik akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga peserta didik mampu belajar mandiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat dicarikan salah satu solusi yaitu dengan membuat modul pembuatan kemeja anak yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Modul ini berisikan tentang pengertian kemeja anak, disain kemeja anak, pemilihan tekstil, konstruksi pola dasar kemeja anak sampai pecah pola sesuai disain, teknik menjahit kemeja anak, dan menghitung harga jual kemeja anak. Dengan adanya modul ini diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam menyelesaikan setiap kompetensi yang terdapat pada modul sesuai waktu yang telah ditetapkan dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Dari gagasan ini penulis tertarik melakukan penelitian dan pengembangan dengan mengambil judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di SMK Negeri 1 Depok adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pembuatan kemeja anak, ditunjukkan dengan 60% peserta didik yang telah mencapai KKM dengan sedikit selisih skor yang diperoleh

2. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, guru hanya menggunakan media papan tulis, *jobsheet* dan benda jadi untuk menjelaskan materi pelajaran
3. Guru tidak mendemonstrasikan cara membuat kemeja anak yang benar, khususnya pada pemasangan kerah kemeja dan lengan licin
4. Peserta didik kesulitan membuat kemeja anak karena kurang paham dengan penjelasan guru
5. Keterbatasan sumber belajar peserta didik yaitu buku pembuatan busana anak yang jumlahnya terbatas, sehingga hanya dipinjamkan kepada peserta didik secara berkelompok

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas ditemukan banyak masalah yang terkait, untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang dibahas agar tidak terlalu luas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Peserta didik kelas X bidang keahlian Busana Butik di SMK N 1 Depok dikarenakan sedang menempuh mata pelajaran pembuatan busana anak.
2. Pengembangan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok.
3. Pemilihan standar kompetensi pembuatan kemeja anak tersebut dikarenakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi dapat tersampaikan secara maksimal, sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengembangkan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK N 1 Depok Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan penggunaan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK N 1 Depok Yogyakarta.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah modul pembelajaran pembuatan kemeja anak untuk peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Depok. Pentingnya modul ini dikembangkan agar dapat digunakan oleh peserta didik sebagai media pembelajaran, sehingga peserta

didik lebih mudah memahami materi pelajaran pembuatan kemeja anak. Modul pembuatan kemeja anak ini berisikan tentang pengertian kemeja anak, disain kemeja anak, pemilihan tekstil untuk kemeja anak, konstruksi pola dasar kemeja anak sampai dengan pengembangannya sesuai disain, cara memotong bahan, teknik menjahit kemeja anak, dan cara menghitung harga jual kemeja anak. Tampilan modul pembuatan kemeja anak dibuat lebih kreatif dan inovatif agar menarik minat peserta didik dalam belajar membuat kemeja anak. Sampul modul dibuat berwarna dan diberi ilustrasi gambar busana anak sehingga dapat membangkitkan peserta didik dalam belajar. Bagian isi modul disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta akan dilengkapi dengan gambar tentang proses pembuatan kemeja anak. Selain itu, dalam modul ini juga dilengkapi dengan glosarium, latihan soal, dan kunci jawaban yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi peserta didik :
 - a. Sebagai sumber belajar mandiri sehingga peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sendiri
 - b. Membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

2. Bagi pendidik/guru :
 - a. Sebagai media pembelajaran, guru lebih mudah dalam penyampaian materi pelajaran
 - b. Untuk menambah pengetahuan guru tentang pengembangan modul pembelajaran
3. Bagi Sekolah/Lembaga Pendidikan :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang modul pembelajaran.
 - b. Sebagai salah satu sumber belajar untuk proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi Peneliti :
 - a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pembelajaran.
 - c. Dapat mengetahui cara penyusunan modul pembelajaran yang baik dan benar, serta menarik peserta didik sehingga dapat membantu di dalam proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pengembangan Modul

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2008: 4). Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 13) modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 751), modul adalah program pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran. Menurut Andi Prastowo (2011: 106) modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, agar dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Pengajaran modul merupakan salah satu sistem pembelajaran terbaru yang menggabungkan keuntungan dari berbagai metode pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran modul seperti; tujuan spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau *feedback* yang banyak (S.Nasution, 2008).

Menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008), media dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah bahan ajar yang berupa modul ajar yang berbentuk buku. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran agar dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri.

b. Prosedur pengembangan modul

Menurut I Wayan Santyasa (2009) dalam mengembangkan modul diperlukan prosedur tertentu yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, struktur isi pembelajaran yang jelas, dan memenuhi kriteria yang berlaku bagi pengembangan pembelajaran. Ada lima kriteria dalam pengembangan modul, yaitu (1) membantu siswa menyiapkan belajar mandiri, (2) memiliki rencana kegiatan pembelajaran yang dapat direspon secara maksimal, (3) memuat isi pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan belajar kepada siswa, (4) dapat memonitor kegiatan belajar siswa, dan (5) dapat memberikan saran dan petunjuk serta informasi balikan tingkat kemajuan belajar siswa. Teori dan model rancangan pembelajaran hendaknya memperlihatkan tiga

komponen utama, yaitu (1) kondisi belajar, (2) metode pembelajaran, dan (3) hasil pembelajaran.

Mohammad Adnan Latief (2010), penelitian pengembangan dimulai dengan identifikasi masalah pembelajaran yang ditemui di kelas oleh guru/peneliti. Masalah pembelajaran terkait dengan perangkat pembelajaran, seperti silabus, bahan ajar, lembar kerja siswa, media pembelajaran, tes untuk mengukur hasil belajar. Perangkat pembelajaran dianggap menjadi masalah karena belum ada, atau ada tetapi tidak memenuhi kebutuhan pembelajaran, atau ada tetapi perlu diperbaiki. Menentukan satu masalah perangkat pembelajaran sebagai prioritas yang diangkat sebagai dasar melaksanakan penelitian pengembangan.

Tahap berikutnya adalah mengkaji teori tentang pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan dengan yang akan dikembangkan. Peneliti kemudian mengembangkan *draft* perangkat pembelajaran berdasarkan teori yang relevan. Setelah selesai dikembangkan, *draft* harus direview sendiri oleh peneliti. *Draft* tersebut kemudian dimintakan masukan kepada para ahli yang relevan (*judgement expert*). Masukan dari para ahli dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap *draft*. Setelah *draft* direvisi kemudian menguji-coba *draft* disesuaikan dengan penggunaan perangkat tersebut. Uji coba dilakukan pada beberapa bagian saja terhadap sekelompok kecil siswa, atau satu kelas. Tujuan uji coba adalah untuk melihat penerimaan perangkat pembelajaran. Kegiatan terakhir adalah revisi terhadap *draft* menjadi *draft* akhir perangkat pembelajaran tersebut.

Prosedur penelitian pengembangan oleh Tim Puslitjaknov (2008), peneliti menyebutkan sifat-sifat komponen pada setiap tahapan dalam

pengembangan, menjelaskan secara analitis fungsi komponen dalam setiap tahapan pengembangan produk, dan menjelaskan hubungan antar komponen dalam sistem. Contoh prosedur pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall dalam tim Puslitjaknov (2008) mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah:

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan (*prasurvei*) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan,
- 2) Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau ujicoba pada skala kecil, atau *expert judgement*),
- 3) Mengembangkan jenis/ bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi,
- 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal; pengumpulan informasi/ data dengan menggunakan observasi, wawancara, atau kuesioner, dan dilanjutkan analisis data,
- 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal,
- 6) Tes/ penilaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran,
- 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama,
- 8) Melakukan uji lapangan operasional, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner,
- 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan,

10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008: 11), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama :

- 1) Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan,
- 2) Mengembangkan produk awal,
- 3) Validasi ahli dan revisi,
- 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk,
- 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Menurut Chomsin S. Widodo dan Jasmadi (2008), pengembangan modul pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan untuk menguasai suatu kompetensi. Sangat disarankan agar suatu kompetensi dapat dikembangkan menjadi suatu modul. Akan tetapi, mengingat karakteristik khusus, keluasan dan kompleksitas, dimungkinkan satu kompetensi dikembangkan menjadi lebih dari satu modul.

1) Penentuan kompetensi dan rencana pelaksanaan pembelajaran

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dicapai siswa dan perlu ditetapkan terlebih dahulu sebagai pijakan awal pembelajaran. Kompetensi dinyatakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan membutuhkan suatu perangkat/ media untuk membantu efektifitas pembelajaran yang salah satunya berupa media modul pembelajaran.

2) Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul dan bertujuan untuk mengidentifikasi serta menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain:

- a) menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran
- b) mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup kompetensi dan kompetensi dasarnya
- c) mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang disyaratkan
- d) menentukan judul modul yang akan ditulis

3) Menyusun draft modul

Penyusunan draft modul merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisasi materi pembelajaran untuk mencapai sebuah kompetensi atau kompetensi dasar menjadi sebuah kesatuan yang tertata secara sistematis. Draft modul adalah bagian dari perencanaan modul yang memungkinkan untuk dilakukan revisi berdasarkan kegiatan validasi dan uji coba yang dilakukan. Langkah-langkah penyusunan draft modul antara lain:

- a) menetapkan judul modul yang akan diproduksi
- b) menetapkan tujuan akhir modul, yaitu kompetensi utama yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan modul
- c) menetapkan kompetensi spesifik yang akan menunjang kemampuan atau kompetensi utama, biasanya dikatakan tujuan antara
- d) menetapkan kerangka modul atau garis-garis besar modul
- e) mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka
- f) memeriksa ulang draft yang telah dihasilkan

Isi draft modul antara lain meliputi:

- a) judul modul, menggambarkan materi yang akan dituangkan dalam modul
- b) kompetensi atau kompetensi dasar yang akan dicapai

- c) tujuan terdiri dari tujuan akhir dan tujuan antara yang akan dicapai siswa setelah mempelajari modul
- d) materi pelatihan yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa
- e) prosedur atau kegiatan pelatihan yang harus diikuti oleh siswa untuk mempelajari modul
- f) soal-soal latihan atau tugas yang harus dikerjakan siswa
- g) evaluasi atau penilaian yang berfungsi mengatur kemampuan siswa dalam menguasai modul, kunci jawaban dari soal, latihan atau tugas

4) Uji coba

Uji coba dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut benar-benar diujikan, untuk mengetahui kemampuan dan kemudahan siswa memahami materi dan kemudahan dalam menggunakan modul yang akan dibuat. Uji coba juga dapat digunakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan modul.

5) Validasi

Validasi merupakan proses permintaan pengakuan atau persetujuan terhadap ketersesuaian modul dengan kebutuhan. Validasi diperlukan khususnya yang berhubungan dengan materi dan metode yang digunakan, jadi pihak-pihak yang memberikan validasi antara lain ahli materi dari praktisi untuk isi atau materi modul dan ahli media untuk tampilan modul. Setelah validasi oleh *judgement expert* diharapkan modul layak dan cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi tersebut dapat digunakan untuk penyempurnaan modul yang akan diproduksi.

6) Revisi dan produksi

Revisi adalah proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari *judgement expert* yang didapatkan dari hasil kegiatan uji coba dan validasi. Perbaikan modul hasil uji coba dan validasi antara lain sistematika atau pengorganisasian materi pembelajaran, penggunaan metode instruksional, tata bahasa, pengorganisasian tata tulis, dan *layout* modul. Setelah revisi, modul siap untuk diproduksi.

Menurut Sugiyono (2008: 298), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi; 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) disain produk, 4) validasi disain, 5) revisi disain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, 10) produksi masal.

Berdasarkan pendapat di atas, prosedur pengembangan modul yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut prosedur penelitian pengembangan Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008) antara lain: 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

c. Karakteristik modul sebagai media pembelajaran

1) pengertian pembelajaran

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (2002:17) pembelajaran adalah proses atau cara untuk mendalami sesuatu dengan

sungguh-sungguh. Diartikan proses karena pembelajaran merupakan suatu perbuatan yang berkesinambungan antara sebelum dan sesudah tindakan.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan, penguasaan serta pembentukan pada siswa. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Pembelajaran dilakukan oleh pengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut sangat berhubungan antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Hal tersebut mempengaruhi tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut S. Nasution (2008: 36), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Menurut I Wayan Santyasa (2009: 18), materi pembelajaran yang tepat untuk disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah; 1) relevan dengan sasaran pembelajaran, 2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan

siswa, 3) dapat memotivasi siswa, 4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan siswa, 5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan 6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara siswa, pengajar, materi, metode, dan media untuk mencapai tujuan belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor secara terorganisasi. Materi pembelajaran harus: 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) tingkat kesukaran sesuai dengan taraf kemampuan siswa, 3) dapat memotivasi siswa, 4) mampu mengaktifkan pikiran dan kegiatan pebelajar, 5) sesuai dengan prosedur pengajaran yang ditentukan, dan 6) sesuai dengan media pengajaran yang tersedia. Tujuan adanya interaksi antar komponen adalah untuk mendidik siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) pengertian media pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011: 3), kata media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Sedangkan Heinich, dkk (dalam Azhar Arsyad, 2011: 4) mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media komunikasi membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat

serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Arief S. Sadiman, 2011: 6). Sedangkan, Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad, 2011: 3), mengatakan bahwa media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Menurut Aristo Rahadi (2003: 9) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Chomsin S. Widodo & Jasmadi (2008: 40), mengungkapkan bahwa interaksi antara pendidik dan siswa akan sangat efektif jika tersedia media pendukung. Media (*medium*), yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan. Pengajaran merupakan proses komunikasi. Sebagai proses komunikasi, ada sumber pesan (pengajar), penerima pesan (siswa), dan pesan, yaitu materi pelajaran yang diambilkan dari kurikulum. Sumber pesan harus melakukan *encoding*, yaitu menerjemahkan gagasan, pikiran, perasaan, atau pesannya ke dalam bentuk lambang tertentu. Lambang itu dapat berupa bahasa, tanda atau gambar. Agar pesan mudah diterima, saat *encoding* pengajar harus memperhatikan latar belakang pengalaman penerima pesan. Sedangkan penerima pesan harus melakukan *decoding*, yaitu menafsirkan lambang-lambang yang mengandung pesan. Jika pesan atau pengertian yang diterima oleh penerima pesan (siswa) sama atau mendekati sama dengan pesan yang dimaksud oleh sumber pesan, maka komunikasi dinyatakan efektif.

Dari pengertian media pembelajaran yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada siswa (penerima pesan). Pembelajaran dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pengajar.

3) fungsi dan manfaat media pembelajaran

Secara umum, fungsi dan manfaat media pembelajaran menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) adalah:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka (verbalistik)
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera
- c) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik, yaitu dapat menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- d) Mengatasi masalah pembelajaran karena perbedaan pengalaman dan lingkungan sedangkan kurikulum yang harus ditempuh oleh peserta didik sama sehingga media pembelajaran dapat memberikan perangsang, pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2009: 2) media dapat membantu dalam proses belajar siswa antara lain: 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih

baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat tersebut adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif peserta didik, meningkatkan pemahaman terhadap materi.

4) jenis media pembelajaran

Menurut Gagne (dalam Daryanto, 2010: 17) media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tujuh kelompok yaitu benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.

Menurut Arif S. Sadiman (2011), media pembelajaran meliputi modul cetak, film, televisi, film bingkai, film tangkai, program radio, komputer dan lainnya dengan ciri dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan menurut Rudy Bretz (dalam Arif S. Sadiman, 2011: 20), media dibagi menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Bretz juga membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*) sehingga terdapat 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi-gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi-gerak, 7) media audio dan 8) media cetak.

Menurut Briggs (dalam Arif S. Sadiman, 2011: 23), jenis media lebih mengarah pada karakteristik menurut rangsangan (*stimulus*) yang dapat ditimbulkan dari media sendiri, yaitu kesesuaian rangsangan tersebut dengan karakteristik peserta didik, tugas pembelajaran, bahan dan transmisi-nya. Briggs mengidentifikasi 13 macam media dalam pembelajaran, yaitu objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media transparansi, film bingkai, film, televisi dan gambar.

Menurut Seels & Glasgow (dalam Azhar Arsyad, 2011), jenis media dari segi perkembangan teknologi dibagi dalam dua kategori, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Media tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan; *slide*, *filmstrips*,
- b) Visual yang tidak diproyeksikan; gambar, poster, foto, *chart*, grafik,
- c) Audio; rekaman piringan, pita kaset,
- d) Penyajian multimedia; *slide* dengan suara, *multi image*,
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan; film, televisi, video,
- f) Cetak; buku teks, modul, *workbook*, majalah ilmiah,
- g) Permainan; teka-teki, simulasi, permainan papan,
- h) *Realita*; model, *specimen* (contoh), *manipulatif* (peta, boneka)

2) Media teknologi mutakhir

- a) Media berbasis *telekomunikasi*; *telekonferen*, kuliah jarak jauh,
- b) Media berbasis *mikroprosesor*; sistem tutor *intelejen*, *hypermedia*.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang jenis media pembelajaran yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran mengarah pada peningkatan efektifitas pembelajaran, karakteristik menurut rangsangan

(*stimulus*) kepada peserta didik, tugas pembelajaran, bahan dan *transmisi*-nya. Jenis-jenis media pembelajaran meliputi media *visual* / grafis/ dua dimensi, media tiga dimensi, *media audial*, media proyeksi serta lingkungan. Modul merupakan media cetak sebagai bagian dari jenis media *visual* / grafis/ dua dimensi.

5) kriteria pemilihan media pembelajaran

Memilih media pembelajaran hendaknya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan perlu didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Aristo Rahadi (2003: 39) kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah 1) tujuan pembelajaran, 2) sasaran didik, 3) karakteristik media yang bersangkutan, 4) lama waktu untuk membuat media, 5) biaya untuk membuat media, 6) ketersediaan sarana untuk menyajikan media, 7) kondisi dan strategi penggunaan, dan 8) mutu teknis media pembelajaran yang akan digunakan.

Pengetahuan dan pemahaman yang perlu dikuasai oleh guru tentang media pembelajaran meliputi (Hamalik dalam Azhar Arsyad, 2011: 2) :

- 1) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- 2) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- 3) Seluk beluk proses belajar
- 4) Hubungan antara mode mengajar dan media pendidikan
- 5) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- 6) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- 7) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- 8) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- 9) Usaha inovasi dalam media pendidikan

Menurut Arif S. Sadiman (2011: 85), kriteria pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media tersebut. Profesor Ely (dalam Arif S. Sadiman, 2011: 85),

pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor lain seperti karakteristik peserta didik, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran.

d. Kriteria modul

Menurut S. Nasution (2008) modul diartikan sebagai satu unit program belajar-mengajar yang mengandung :

- 1) Kompetensi dasar yang akan ditunjang pencapaiannya.
- 2) Topik yang akan dijadikan pangkal proses pembelajaran.
- 3) Indikator yang akan dicapai oleh siswa.
- 4) Pokok-pokok materi yang akan dipelajari dan diajarkan.
- 5) Peranan guru di dalam proses pembelajaran.
- 6) Alat-alat dan sumber belajar yang akan digunakan.
- 7) Kegiatan belajar yang akan dilakukan dan dipahami siswa secara berurutan.
- 8) Lembar kerja yang harus diisi oleh siswa.
- 9) Program evaluasi yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar ini.

Modul sebagai sumber belajar juga mempunyai sifat-sifat yang khas yang menjadikannya berbeda dengan model sumber belajar yang lain. Sifat-sifat tersebut adalah :

- 1) Merupakan unit atau paket pembelajaran terkecil dan terlengkap.
- 2) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- 3) Memuat tujuan belajar (SK dan KD) yang dirumuskan secara eksplisit dan spesifik.
- 4) Memungkinkan bagi siswa belajar secara mandiri (*independent*).
- 5) Merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual.

Modul yang baik harus disusun sesuai dengan kaidah instruksional. Hal ini diperlukan agar pembelajaran dengan modul dapat berlangsung lebih efektif (dalam hal waktu dan ketersampaian materi). Dengan adanya modul, pengajar akan mempunyai lebih banyak waktu untuk membimbing siswa. Adanya modul juga membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru. Siswa akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan (*teacher oriented*).

Menurut Chomsin S. Widodo & Jasmadi (2008: 42) proses belajar menggunakan modul memposisikan peran pengajar sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, pengajar harus memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk mencari sendiri informasi dan pengetahuan yang diperlukan melalui pemanfaatan sumber lain di sekitarnya. Untuk dapat membantu siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- 1) membangkitkan minat belajar siswa
- 2) menjelaskan tujuan intruksional
- 3) menyajikan materi dengan struktur yang baik
- 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memberikan umpan balik
- 5) memperhatikan dan menjelaskan hal-hal yang sulit dimengerti atau dipahami oleh siswa
- 6) menciptakan komunikasi dua arah/ diskusi

Modul merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan

menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2008), karakteristik modul adalah sebagai berikut :

1) *Self Instructional*

Melalui modul tersebut seseorang/ peserta didik mampu belajar sendiri tidak tergantung pada orang lain, yang sesuai dengan tujuan modul agar peserta didik dapat belajar mandiri. Untuk memenuhi karakter *self instruction*, maka modul harus :

- a) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- b) Memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit kegiatan kecil, sehingga memudahkan dipelajari tuntas
- c) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran
- d) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya untuk mengukur penguasaan peserta didik
- e) Konstektual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik
- f) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif
- g) Terdapat rangkuman materi pembelajaran
- h) Terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*)
- i) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi

- j) Terdapat informasi tentang rujukan/ pengayaan/ referensi yang mendukung materi pembelajaran

2) *Self contained*

Self contained adalah seluruh materi pembelajaran dari satu kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari yang terdapat dalam modul. Tujuan dari *self contained* adalah memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari materi secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh.

3) *Stand alone* (berdiri sendiri)

Stand alone adalah modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/ media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/ media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4) *Adaptif*

Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, serta *fleksibel*. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan dalam kurun waktu tertentu.

5) *User Friendly*

Modul hendaknya memenuhi kaidah *user friendly* atau bersahabat/ akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti serta menggunakan istilah umum digunakan.

Dengan memperhatikan karakteristik modul tersebut, akan membuat siswa termotivasi sehingga tujuan dalam pembelajaran akan berhasil dan siswa dapat belajar secara mandiri hanya dengan menggunakan modul.

e. Fungsi dan manfaat pembuatan modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai berikut (Andi Prastowo, 2011: 107) :

- 1) Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung pendidik
- 2) Modul berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran pendidik
- 3) Sebagai alat evaluasi, modul dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari
- 4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik

Menurut Arief S. Sadiman (2011) tujuan penulisan modul yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa atau peserta diklat maupun guru/instruktur.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif peserta didik, seperti:
 - a) Meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa atau peserta didik.
 - b) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya.
 - c) Memungkinkan siswa atau peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.
- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

f. Keuntungan pengajaran modul

Menurut S. Nasution (2008) modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa antara lain:

- 1) Balikan (*Feedback*), modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar.
- 2) Penguasaan tuntas (*mastery*), Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru.
- 3) Tujuan, Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh murid, dengan tujuan yang jelas usaha murid terarah untuk mencapainya dengan segera.
- 4) Motivasi, Pembelajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur, tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.
- 5) *Fleksibilitas*, Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar dan bahan pelajaran.
- 6) Kerjasama, Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan dikalangan siswa, oleh sebab itu semua dapat tercapai dengan hasil yang tertinggi.
- 7) Pengajaran remedial, Pengajaran modul memberikan kesempatan untuk pelajaran remedial yaitu memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan murid yang segera dapat ditemukan sendiri oleh murid berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinyu.

- 8) Rasa kepuasan, Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran, menurut metode yang sesuai bagi murid yang berbeda-beda.
- 9) Bantuan individual, Pengajaran modul memberikan kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap murid yang membutuhkan tanpa mengganggu waktu atau melibatkan seluruh kelas.
- 10) Pengayakan, Guru juga mendapat waktu lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.
- 11) Kebebasan dari rutin, Pengajaran modul memberikan kebebasan pada guru dalam mempersiapkan materi pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul.
- 12) Mencegah kemubaziran, Modul ini adalah satuan pembelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.
- 13) Meningkatkan profesi keguruan, Pengajaran modul menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri, yang berguna untuk merangsang guru untuk berfikir dan bersifat secara ilmiah tentang profesinya.
- 14) Evaluasi formatif, Modul meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat dicoba pada murid yang kecil jumlahnya dalam taraf perkembangannya dengan mengadakan *pre test* dan *post test* dapat dinilai taraf hasil belajar peserta didik.

Menurut I Wayan Santyasa (2009: 11) keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- 3) Siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
- 5) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diyakini bahwa pembelajaran bermodul secara efektif akan dapat mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

g. Prinsip penulisan modul

Prinsip penulisan modul menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 31), pengembangan modul dipilih sesuai dengan kebutuhan yang ada, kerangka modul tersusun sebagai berikut:

Kata Pengantar

Daftar Isi

Peta Kedudukan Modul

Glosarium

I. PENDAHULUAN

- A. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- B. Deskripsi
- C. Waktu
- D. Petunjuk Penggunaan Modul
- E. Tujuan Akhir
- F. Cek Penguasaan Standar Kompetensi

II. PEMBELAJARAN

- A. Pembelajaran 1
 1. Tujuan
 2. Uraian Materi
 3. Rangkuman
 4. Tugas
 5. Tes
 6. Lembar Kerja Praktik
- B. Pembelajaran 2 – n (dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang)
 1. Tujuan
 2. Uraian Materi

3. Rangkuman
4. Tugas
5. Tes
6. Lembar Kerja Praktik

III. EVALUASI

- A. Tes Kognitif
- B. Tes Psikomotor
- C. Penilaian Sikap

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

h. Komponen-komponen modul

Setiap modul terdapat komponen-komponen utama yang harus tersedia di dalamnya antara lain :

1) Tinjauan mata pelajaran

Tinjauan mata pelajaran adalah paparan umum mengenai keseluruhan pokok-pokok isi mata pelajaran yang mencakup deskripsi mata pelajaran, kegunaan mata pelajaran, tujuan, pembelajaran umum, bahan pendukung lainnya, petunjuk belajar. Tujuan mata pelajaran didalam modul tergantung kepada pembagian pokok bahasan dalam mata pelajaran.

2) Pendahuluan

Pendahuluan didalam modul merupakan pembukaan pembelajaran (*self instruction*) suatu modul. Cangkupan isi modul dalam bentuk diskripsi singkat, tujuan pembelajaran khusus sebagai sasaran belajar yang ingin dicapai, deskripsi perilaku awal yang memuat pengetahuan dan keterampilan sebelumnya. Relevansi yang berupa keterkaitan antara materi dan kegiatan dalam modul pada satu pelajaran, urutan sajian modul disusun secara logis. Petunjuk belajar berisi panduan teknis mempelajari modul.

3) Kegiatan belajar

Kegiatan belajar merupakan inti dari pembahasan materi pelajaran yang terbagi menjadi beberapa sub bagian yang disebut kegiatan belajar 1, kegiatan belajar 2, dan seterusnya. Pada bagian ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai siswa.

4) Latihan

Latihan adalah berbagai bentuk kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa setelah membaca uraian sebelumnya guna untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, tentang fakta, data konsep, prinsip, generalisasi, teori, prosedur dan metode.

5) Rambu-rambu jawaban latihan

Rambu-rambu jawaban latihan merupakan hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Kegunaannya adalah untuk mengarahkan pemahaman siswa tentang jawaban yang diharapkan dari pertanyaan atau tugas dalam latihan dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

6) Rangkuman

Rangkuman adalah inti dari uraian yang disajikan pada kegiatan belajar dari suatu modul yang berfungsi menyimpulkan dan memantapkan pengalaman belajar (isi dan proses) yang dapat mengkondisikan tumbuhnya konsep atau skema baru dalam pemikiran siswa.

7) Tes Formatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tujuan yang dirumuskan telah tercapai atau belum. Tes formatif merupakan tes untuk mengukur

penguasaan siswa setelah suatu pokok bahasan selesai dipaparkan dalam suatu kegiatan belajar berakhir.

8) Kunci jawaban tes formatif

Kunci jawaban tes formatif terletak dibagian paling akhir dalam modul. Jika kegiatan belajar berjumlah 3 buah maka kunci jawaban tes formatif terletak setelah tes formatif kegiatan belajar 3 dengan halaman tersendiri. Tujuannya agar siswa benar-benar berusaha mengerjakan tes tanpa melihat kunci jawaban terlebih dahulu.

2. Tinjauan tentang Kompetensi Pembuatan Kemeja Anak

a. Kompetensi pembuatan kemeja anak

Kompetensi diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, presentasi, serta pekerjaan seseorang (Ella Yulaelawati, 2006: 13). Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam waktu yang lama. Dari definisi tersebut kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan untuk membangun pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman serta pembelajaran yang dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian Busana Butik. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Program produktif berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN).

Membuat busana anak merupakan salah satu Standar Kompetensi pada mata pelajaran produktif di SMK bidang keahlian Tata Busana. Mata pelajaran membuat busana anak diajarkan untuk siswa kelas X semester 2. Kompetensi dasar membuat busana anak diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Mengelompokkan macam-macam busana anak, 2) Memotong bahan, 3) Menjahit busana, 4) Menyelesaikan busana anak dengan jahitan tangan, 5) Melakukan pengepresan, dan 6) Menghitung harga jual.

Tabel 1. Pencapaian kompetensi pembuatan kemeja anak

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Pengetahuan Busana Anak	a. Mengidentifikasi macam-macam busana anak b. Mengidentifikasi ukuran dan pecah pola yang akan digunakan untuk membuat busana anak
2	Memotong Bahan	a. Mengidentifikasi tekstil untuk busana anak b. Memeriksa jumlah komponen pola sesuai gambar busana c. Memperagakan cara meletakkan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, corak, dan tekstur bahan
3	Menjahit kemeja anak	a. Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang dijahit sesuai gambar busana anak b. Menjahit sesuai langkah kerja menggunakan teknik yang benar dengan memperhatikan K3
4	Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan	a. Mengidentifikasi macam-macam teknik penyelesaian bagian-bagian busana b. Mengidentifikasi alat jahit tangan yang digunakan sesuai fungsinya
5	Melakukan pengepressan	a. Mendiskripsikan tujuan pengepresan b. Mengklasifikasikan peralatan pressing sesuai kebutuhan
6	Menghitung harga jual	a. Mengidentifikasi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap b. Menghitung harga jual

(Sumber: Silabus SMK N 1 Depok, 2011)

Busana anak yang dibuat pada mata pelajaran Membuat Busana Anak di SMK N 1 Depok antara lain adalah bebe anak, kemeja anak, dan celana anak. Pengembangan modul pembuatan kemeja anak ini sangat diperlukan karena belum adanya media pembelajaran yang lengkap dan khusus berisi tentang pembuatan kemeja anak, selain itu siswa mengalami banyak kesulitan diantaranya adalah pada pemasangan kerah, pas bahu, dan pemasangan lengan licin.

b. Materi pembelajaran kemeja anak

Busana anak adalah segala sesuatu yang di pakai anak-anak mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki. Berdasarkan usianya, busana anak dibagi menjadi 3 Kelompok yaitu usia 0-1 tahun disebut busana bayi, usia 1-5 tahun disebut busana balita, dan usia 6-12 tahun disebut busana usia sekolah. Berdasarkan jenis kelamin, busana anak dibagi menjadi 2, yaitu busana anak perempuan dan busana anak laki-laki.

Kemeja pada umumnya dikenakan oleh kaum laki-laki yang dikombinasikan dengan celana maupun stelan jas. Kemeja adalah pakaian berkerah kemeja dimana kaki kerahnya dijahitkan pada garis leher busana, dan menggunakan kancing pada bagian depan. Kemeja anak adalah baju yang dikenakan oleh anak laki-laki. Model busana untuk anak laki-laki umumnya lebih sederhana dari busana anak wanita. Garis-garis umumnya lurus dan agak kaku. Perubahan model kemeja anak laki-laki biasanya berkisar pada bagian-bagian tertentu seperti bentuk kerah, saku, pas bahu, dan panjang pendeknya lengan (Darminingsih, 1985: 3). Yang harus diperhatikan dalam pembuatan kemeja anak adalah bentuk kerah, motif bahan, dan pemilihan warna. Motif sangat menentukan penampilan kemeja. Bila memilih motif kemeja bergaris, perhatikan

bahwa garis-garis pada lengan harus bertemu dengan garis-garis pada lapisan dibelakang bahu. Garis-garis pada saku harus bertemu pula dengan garis-garis kemeja. Untuk kemeja kotak-kotak, motif kotak-kotak harus tidak terputus oleh sambungan pada bahu, lengan serta pada sisi kanan dan kiri kemeja.

Macam-macam busana berdasarkan kesempatan dibagi menjadi 6 yaitu: (1) busana bermain, (2) busana Sekolah, (3) busana pesta, (4) busana olahraga, (5) busana tidur, dan (6) busana rekreasi. Faktor-faktor yang dapat membedakan busana berdasarkan kesempatan adalah dapat dilihat dari pemilihan desain, bahan, penyelesaian, dan hiasan (Darminingsih, 1985: 9).

Busana berdasarkan kesempatan yaitu (1) Busana bermain adalah busana anak untuk bermain, memiliki desain yang longgar agar tidak mengganggu pergerakan dan kesehatan, praktis dalam pemakaian dan sederhana. (2) Busana sekolah umumnya model, bahan, corak serta warna ditentukan oleh sekolah masing-masing. Model busana anak untuk sekolah sangat sederhana dan mudah dikenakan dalam arti tidak banyak garis hias, sulaman maupun renda-renda. (3) Busana Pesta adalah busana yang dikenakan untuk pergi pesta seperti pergi ke ulang tahun atau ke pesta-pesta lainnya. Warna-warna bahan juga dipilih warna-warna yang cerah dan ceria seperti merah, ungu, pink dan putih yang mewah dan *elegant*. (4) Busana olahraga biasanya untuk kegiatan olahraga hanya dilakukan di sekolah, jadi desain busana olahraga bagi anak biasanya ditentukan sekolah. (5) Busana tidur adalah Busana anak untuk tidur sering disebut juga *baby doll*. (6) Busana Rekreasi adalah busana anak untuk rekreasi biasanya digunakan pada saat anak-anak berekreasi ke pantai, ke tempat-tempat hiburan yang banyak dikunjungi orang. Corak dan warna busana anak untuk rekreasi seperti kotak-kotak dan polkadot.

Tekstil yang digunakan untuk membuat kemeja anak sedikit berbeda dengan yang digunakan untuk membuat busana orang dewasa, hal ini dapat dilihat dari tekstur, corak, warna bahan. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda. Tekstur bahan yang digunakan untuk kemeja anak sebaiknya dipilih tekstur yang halus dan lembut. Sedangkan corak yang sesuai untuk kemeja anak adalah dapat memberi kesan gembira sesuai kepribadian anak. Corak yang biasanya disukai oleh anak laki-laki adalah motif binatang, gambar kartun atau tokoh film, kotak-kotak, dan gambar bola. Dalam pemilihan warna untuk kemeja anak sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik anak yang biasanya penuh dengan kegembiraan. Warna yang menggambarkan kegembiraan biasanya adalah warna-warna cerah. Tetapi tetap harus disesuaikan dengan warna kulit anak dan kesempatan pemakaiannya.

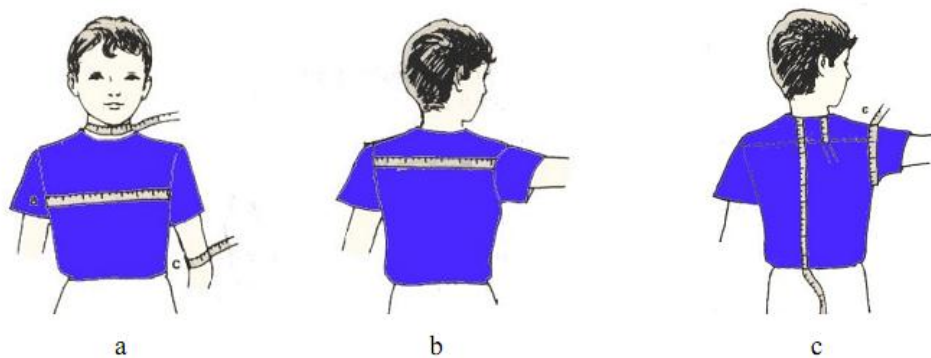
Ukuran yang diperlukan untuk membuat busana anak laki-laki, lain dengan yang diperlukan untuk anak wanita. Anak tersebut dapat mengenakan busana, kemeja tidak perlu dikeluarkan seperti pada blus anak wanita. Untuk mengambil ukuran kemeja dan celana, badan dan pinggang tidak perlu diikat. Ukuran yang diperlukan untuk membuat kemeja :

- | | |
|-------------------------------|---------------------|
| 1) Panjang kemeja | 6) Lebar punggung |
| 2) Panjang lengan | 7) Rendah bahu |
| 3) Lingkar badan | 8) Panjang punggung |
| 4) Lingkar leher | 9) Rendah punggung |
| 5) $\frac{1}{2}$ ujung lengan | |

Cara mengambil ukuran kemeja anak laki-laki :

- 1) Panjang kemeja : diukur dari bahu tertinggi ke bawah sampai ruas ibu jari

- 2) Panjang lengan pendek : diukur dari ujung bahu atau puncak lengan ke bawah ± 5 cm di atas siku. Lengan panjang : diukur dari ujung bahu ke bawah sampai 3 cm di bawah tulang pergelangan
- 3) Lingkar badan : diukur keliling badan terbesar
- 4) Lingkar leher : diukur sekeliling leher terendah
- 5) $\frac{1}{2}$ lingkar ujung lengan : diukur sekeliling lengan kemudian dibagi dua + $2\frac{1}{2}$ cm untuk lengan pendek. Atau diukur pada lipatan lengan kemeja ke sisi lengan
- 6) Lebar punggung : diukur dari ujung bahu kiri ke ujung bahu kanan
- 7) Rendah bahu : diukur dari tulang leher ke bawah sampai garis pertolongan
- 8) Panjang punggung : dari ruas tulang leher ke bawah sampai pinggang
- 9) Rendah punggung : diperoleh dari ukuran kerung lengan dibagi dua, dikurangi 2 cm



Gambar 1. Cara mengambil ukuran anak laki-laki
(Sumber : Darminingsih, 1985:38)

Dalam menjahit kemeja anak harus urut sesuai dengan langkah-langkah menjahit, karena akan mempengaruhi baik buruknya hasil jadi kemeja anak yang dibuat. Langkah-langkah menjahit kemeja adalah: 1) memasang saku, 2) melekatkan viselin (bahan pelapis) pada tengah muka, 3) memasang pas bahu

dengan badan belakang, 4) menyambung bahu, 5) menjahit kerah, 6) memasang kerah pada garis leher, 7) memasang serip lengan, 8) memasang lengan pada badan, 9) menyambung sisi, 10) mengelim, 11) membuat lubang kancing, dan 12) memasang kancing.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis membaca beberapa penelitian tentang modul, diantaranya adalah :

1. Veny (2010) yang meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran pola celana panjang wanita, hasil penelitian pertama berupa modul pembelajaran pola celana panjang wanita dengan teknik konstruksi, kedua kualitas modul pembelajaran pola celana panjang wanita dengan teknik konstruksi sesuai hasil validasi dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, modul dinyatakan layak digunakan sebagai sumber belajar.
2. Susanti (2009) yang meneliti tentang pendapat, hambatan dan langkah-langkah pembelajaran menggunakan modul. Populasi yang digunakan yaitu *proporsional random sampling*, metode penelitian diskriptif, metode pengumpulan data dengan observasi dan teknik analisis data menggunakan statistik diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) langkah-langkah siswa dalam pembelajaran modul meliputi persiapan, proses dan akhir pembelajaran dalam kategori baik, 2) pendapat siswa tentang manfaat modul sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran dalam kategori bermanfaat, 3) hambatan yang dialami siswa yaitu sulit berkonsentrasi dengan baik setiap mengikuti pembelajaran dengan modul, kurang senang dengan materi modul, kurang siap mengikuti setiap pokok bahasan dalam

modul, sulit memahami dan membaca gambar, sulit memahami istilah bahasa, malas membaca materi berulang-ulang, kurang senang membaca isi modul karena format dan daya tariknya kurang.

3. Awaliya (2011) yang meneliti tentang pengembangan modul pembelajaran kompetensi menggambar busana, hasil menunjukkan bahwa modul yang sesuai digunakan pada kompetensi dasar merancang busana dengan penerapan unsur dan prinsip disain yaitu modul pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran meliputi judul, kompetensi, soal-soal latihan serta evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil validasi oleh ahli media dengan kriteria sangat valid, ahli materi dengan kriteria sangat valid, ahli evaluasi dengan kriteria valid dan guru dengan kriteria sangat valid. Kelayakan modul dinilai dari siswa menyatakan telah memenuhi standar kelayakan dengan kriteria sangat layak. Uji efektifitas modul dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang relevan pada beberapa mata pelajaran di atas terbukti bahwa keefektifan media pembelajaran modul dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Meskipun penelitian pengembangan modul pembelajaran telah banyak dilakukan, namun penelitian pengembangan modul pembuatan kemeja anak belum pernah ada. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan membuktikan modul pembelajaran kemeja anak layak digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Membuat Busana Anak di SMK program keahlian busana butik.

C. Kerangka Pikir

Pengamatan di lapangan terhadap pembelajaran pembuatan kemeja anak menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan beberapa teori yang peneliti kaji, pembelajaran akan lebih dimengerti dan dipahami oleh siswa apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran tergantung dari strategi penyampaian dan penggunaan media tersebut.

Pembelajaran dengan media dapat mempermudah pembelajaran, memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan, waktu dan daya indera, membentuk siswa lebih termotivasi serta materi pelajaran dapat lebih dipahami. Kriteria pemilihan media tersebut adalah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran. Salah satu jenis media adalah modul pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media modul lebih efektif baik bagi siswa maupun pengajar.

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Untuk mengembangkan modul diperlukan prosedur tertentu yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, struktur isi pembelajaran yang jelas, dan memenuhi kriteria yang berlaku bagi pengembangan pembelajaran. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik.. Modul dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara

jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan, serta alat untuk penilai, mengukur keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran.

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan kajian teori, peneliti menduga bahwa solusi terhadap permasalahan pada pembelajaran kompetensi membuat Kemeja Anak pada mata pelajaran Membuat Busana Anak di SMK N 1 Depok adalah dengan menggunakan media pembelajaran berupa modul. Pengembangan media pembelajaran perlu dilakukan khususnya untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan media pembelajaran berupa modul yang diharapkan dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi, menginspirasi serta memotivasi siswa untuk belajar, karena modul yang baik diyakini dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran pembuatan kemeja anak, maka modul dapat digunakan dalam pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran membuat busana anak di SMK Negeri 1 Depok.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mengembangkan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran membuat busana anak di SMK Negeri 1 Depok?
2. Bagaimanakah kelayakan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran membuat busana anak di SMK Negeri 1 Depok?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Di SMK Negeri 1 Depok ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/ R&D*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan (Endang Mulyatiningsih, 2012: 161). Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2008:4) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2008: 297), model penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan produk tersebut agar produk tersebut dapat berfungsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran kemeja anak. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran Membuat Busana Anak siswa kelas X. Data yang diperoleh dengan cara memberi angket pada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, guru, serta siswa kelas X program keahlian Busana Butik SMK Negeri 1 Depok sebagai pengguna modul pembelajaran.

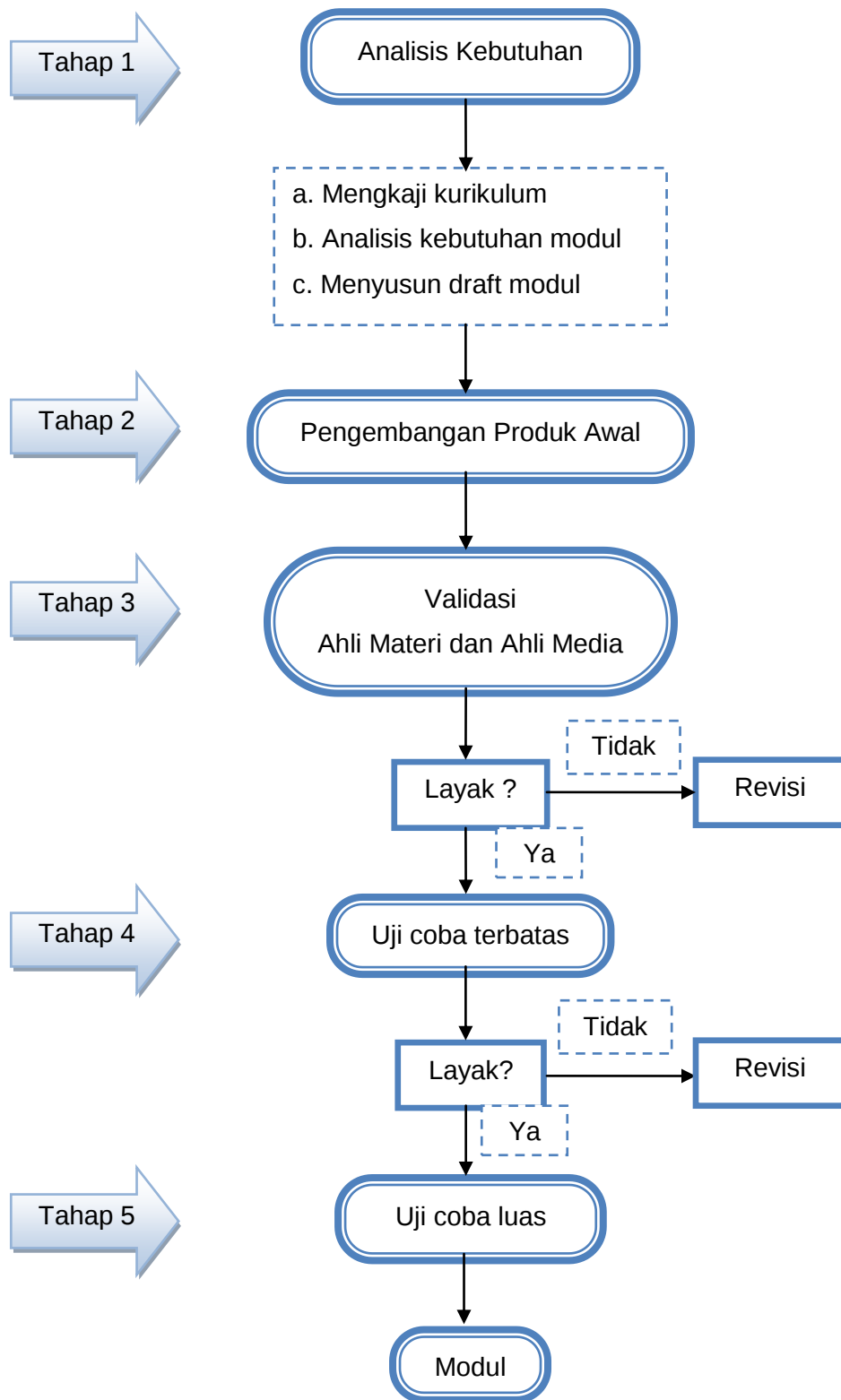
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah procedural yang ditempuh oleh pengembang dalam pembuatan produk. Prosedur pengembangan akan memberikan gambaran langkah-langkah yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

Prosedur pengembangan pada penelitian pengembangan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK N 1 Depok ini menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjaknov (2008). Adapun prosedur pengembangannya terdiri dari 5 langkah utama yaitu:

1. Analisis kebutuhan produk
2. Pengembangan produk awal
3. Validasi ahli dan revisi
4. Uji coba terbatas dan revisi produk
5. Uji coba luas dan produk akhir

Secara sederhana berikut ini digambarkan diagram alir prosedur pengembangan modul pembuatan kemeja anak:



Gambar 2. Skema Prosedur Pengembangan Modul

Berdasarkan skema prosedur pengembangan modul menurut Borg and Gall maka dapat dijelaskan alur proses pengembangan modul yaitu analisis produk, tahap pengembangan, validasi ahli dan revisi, uji coba terbatas dan revisi produk, serta uji coba luas dan produk akhir. Prosedur pengembangan penelitian ini mengacu pada lima tahap tersebut yang kemudian disesuaikan dengan pedoman pengembangan pada Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Tahun 2013 yang terdiri dari: analisis kebutuhan, desain pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Berikut penjelasan dari prosedur pengembangan pada penelitian pengembangan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok:

1. Analisis Kebutuhan

a. Mengkaji kurikulum

Mengkaji kurikulum, yaitu mempelajari kurikulum yang ada di SMK N 1 Depok. Hal ini dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi. Standar kompetensi yang digunakan pada penelitian ini adalah membuat busana bayi dan anak, khususnya pada pembuatan kemeja anak.

b. Analisis kebutuhan modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengetahui perlunya pengembangan modul pembuatan kemeja anak di SMK N 1 Depok, sehingga produk yang dikembangkan sesuai kebutuhan untuk proses pembelajaran di SMK N 1 Depok. Langkah-langkah analisis kebutuhan modul antara lain:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu

- 2) Menetapkan kompetensi dari silabus pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 4) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang disarankan
- 5) Menentukan judul modul yang akan ditulis
- 6) Mengumpulkan data, buku, dan sumber referensi lainnya yang dapat digunakan untuk referensi dalam pembuatan modul

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran pembuatan kemeja anak sedang berlangsung dan wawancara kepada guru membuat busana bayi dan anak serta kepada peserta didik kelas X di SMK N 1 Depok. Analisis kebutuhan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan kelas dilakukan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran terhadap penggunaan media pembelajaran yang bermanfaat untuk kemajuan proses belajar mengajar.

- 2) Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan guru membuat busana bayi dan anak di SMK Negeri 1 Depok. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui ketersediaan media pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembuatan kemeja anak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya

proses dan hasil pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan media pembelajaran berupa modul pembuatan kemeja anak.

2. Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah membuat desain produk yang akan dikembangkan, yaitu desain modul. Langkah yang dilakukan yaitu:

a. Menyusun draft modul

Penyusunan draft modul merupakan kegiatan merencanakan dan menyusun materi pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi tertentu. Draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Depok. Draft tersebut disusun untuk mempermudah dalam pembuatan modul pembuatan kemeja anak. Langkah-langkah penyusunan draft modul adalah sebagai berikut:

- 1) menetapkan judul modul yang akan dikembangkan
- 2) menetapkan tujuan akhir modul
- 3) menetapkan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menunjang kompetensi utama
- 4) menetapkan kerangka modul
- 5) mengembangkan materi yang akan dirancang dalam kerangka
- 6) memeriksa ulang draft modul yang telah dibuat

Adapun isi draft modul antara lain yaitu:

- 1) Judul modul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium
- 2) Pendahuluan : standar kompetensi dan kompetensi dasar, deskripsi, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, dan cek kemampuan dasar

- 3) Pembelajaran : rencana belajar siswa, tujuan kegiatan belajar, uraian materi, kegiatan belajar 1-4, rangkuman, dan soal latihan
- 4) Evaluasi, meliputi kognitif skill, psikomotor skill, attitude skill, dan kunci jawaban
- 5) Penutup dan daftar pustaka

b. Pengembangan produk awal

Setelah membuat draft modul, kemudian mengembangkan draft modul menjadi produk yang berupa modul pembuatan kemeja anak, yang disesuaikan dengan draft yang telah disusun. Selanjutnya membuat instrumen penilaian kelayakan modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan karakteristik media pembelajaran dan isi materi pembelajaran sesuai standar kompetensi pembuatan kemeja anak.

3. Implementasi

Implementasi modul pembuatan kemeja anak dalam kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat dipenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Modul pembuatan kemeja anak yang sudah dikembangkan ini diimplementasikan kepada siswa kelas X di SMK N 1 Depok yang akan menggunakan modul pembuatan kemeja anak sebagai media pembelajaran.

4. Evaluasi dan Validasi

Proses evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur apakah implementasi pembelajaran dengan modul pembuatan kemeja anak dapat dilaksanakan sesuai dengan disain pengembangannya. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrumen evaluasi yang didasarkan pada

karakteristik modul. Instrumen ditujukan untuk *judgement expert*, guru, maupun peserta didik yang terlibat langsung dalam proses implementasi modul.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai dengan kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Bila hasil validasi menyatakan bahwa modul tidak valid, maka modul perlu diperbaiki sesuai saran/ masukan dari validator sehingga modul menjadi valid. Validasi modul ini dilakukan kepada:

a. Validasi ahli dan revisi

Validasi merupakan proses permintaan pengakuan atau persetujuan terhadap ketersesuaian modul dengan kebutuhan yang berdasarkan pemikiran rasional atau belum fakta lapangan. Validasi yang diperlukan berhubungan dengan materi dan metode yang digunakan, sehingga pihak-pihak yang diminta untuk memberikan validasi modul pembuatan kemeja anak ini antara lain ahli materi membuat busana anak, ahli media, ahli evaluasi, guru dan siswa sebagai pelaksana pembelajaran.

Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan produk media yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Validator ahli materi bertujuan untuk memberi informasi dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek-aspek materi pembuatan kemeja anak, validator ahli media bertujuan untuk memberi informasi/ masukan dan mengevaluasi modul berdasarkan aspek kriteria media, validator ahli evaluasi bertujuan untuk memberikan informasi/ masukan mengenai soal-soal tes pada modul, dan validasi oleh guru bertujuan

untuk memberikan informasi dan mengevaluasi ketersesuaian modul dengan kompetensi di SMK Negeri 1 Depok.

Setelah validasi dilakukan, diharapkan modul pembuatan kemeja anak ini layak digunakan dalam pembelajaran. Apabila dari hasil validasi modul perlu direvisi, maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam modul. Hasil validasi dapat digunakan untuk menyempurnakan modul yang akan diproduksi. Validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada para ahli dan guru membuat busana bayi dan anak.

b. Uji coba terbatas dan revisi

Setelah melakukan validasi kepada beberapa ahli kemudian dilakukan uji coba terbatas. Uji coba terbatas ini perlu dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa tentang modul pembuatan kemeja anak dari aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan modul, dan materi pembelajaran, sehingga nantinya bisa diterima oleh siswa. Uji coba terbatas ini dilakukan kepada 10 siswa (responden) yang dipilih secara *random sampling* dari 31 jumlah siswa kelas X di SMK N 1 Depok. Setelah melakukan uji coba terbatas diperoleh data untuk dianalisis dan dilakukan revisi produk yaitu untuk memperbaiki kekurangan produk dari hasil penilaian siswa.

c. Uji Coba Luas dan Produk Akhir

Uji coba pemakaian produk secara luas yaitu menguji modul pembuatan kemeja anak kepada siswa dalam lingkup yang sebenar-benarnya untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang telah dibuat. Uji coba luas ini dilakukan kepada siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok yang berjumlah 31 siswa. Hasil data yang diperoleh dari uji coba luas ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan pengembangan modul pembuatan kemeja anak,

sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang efektif, menarik, dan layak digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa kelas X di SMK N 1 Depok.

Produk akhir dari hasil pengembangan ini adalah modul pembuatan kemeja anak yang telah diuji coba dan dinyatakan layak dalam proses penelitian dan pengembangan ini. Karena keterbatasan biaya, jumlah modul yang diproduksi hanya terbatas untuk kepentingan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Menurut Anik Ghufro, dkk (2007: 17) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam satu situasi penelitian. Melalui subjek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2008) mengungkapkan bahwa subjek penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: yang pertama sebagai uji coba terbatas dengan melibatkan 6 sampai 12 subjek dan yang kedua sebagai uji coba luas yang melibatkan seluruh subjek penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2008: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Depok.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X program keahlian Busana Butik yang berjumlah 31 siswa. Subjek penelitian untuk uji coba terbatas mengambil 10 siswa yang dipilih dengan teknik *random sampling*, dan untuk uji coba luas adalah 31 siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Depok yang beralamat di Jl. Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan

pada semester 2 tahun 2012/2013. Adapun hari, tanggal, dan lamaa penelitian menyesuaikan dengan kebijakan sekolah tersebut.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

1. Metode Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Teknik pengumpulan data harus memperhatikan jenis data, pemilihan alat pengambilan data, pengumpulan data dan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2012: 26). Kegiatan observasi atau pengamatan kelas dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran busana anak sebelum pengembangan modul pembelajaran kemeja anak di SMK Negeri 1 Depok. Aspek yang diamati meliputi penggunaan media pembelajaran, metode dan sikap siswa pada saat pembelajaran. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul pembelajaran kemeja anak di SMK N 1 Depok. Kegiatan identifikasi masalah dengan

wawancara ini dilakukan kepada dua sumber, yaitu pengajar dan peserta didik. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menyiapkan instrumen penelitian secara sistematis dan lengkap berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2008: 137). Wawancara kepada guru adalah untuk mengetahui kompetensi siswa terhadap pembelajaran. Wawancara kepada siswa adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, sikap dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

c. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 142). Dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang mengharuskan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah disediakan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa terhadap kelayakan modul pembuatan kemeja anak dalam pembelajaran busana anak. Instrumen dalam penelitian ini berupa sistem angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan atau dijawab oleh subjek.

Teknik pengumpulan data, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 tentang teknik pengumpulan data berikut ini :

Tabel 2. Teknik pengumpulan data

No	Kegiatan	Teknik Pengumpulan Data	Fungsi	Responden
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1	Pengumpulan data tentang keadaan pembelajaran dan kesulitan yang dialami oleh siswa	Observasi	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan modul	• Guru • Siswa
		Wawancara	Mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan modul	• Guru • Siswa
2	Validasi kelayakan modul	Angket	Mengetahui penilaian kelayakan terhadap modul	• Ahli media • Ahli materi • Guru • Siswa

2. Alat Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2008:102), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jenis-jenis metode atau instrumen pengumpulan data digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes dan bukan tes (*non test*). Menurut Sugiyono (2008:121), terdapat dua macam instrumen yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen bukan tes untuk mengukur sikap.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan. Angket ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, guru pengampu pembelajaran kemeja anak dan peserta didik kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Depok sebagai responden.

a. Instrumen kelayakan modul

Pengujian kelayakan modul pembelajaran oleh ahli materi dan ahli media ini menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman*, yaitu 2 kriteria penilaian ya (layak) dan tidak (tidak layak). Pemilihan dua kriteria ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, sehingga media yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Skala *Guttman* dibuat dalam bentuk *checklist* (✓). Jawaban ya (layak) mempunyai nilai satu (1) dan jawaban tidak (tidak layak) mempunyai nilai nol (0). Modul pembelajaran dikatakan memiliki kriteria layak maka akan bernilai 1, sedangkan untuk modul pembelajaran yang memiliki kriteria tidak layak maka bernilai 0.

Adapun kriteria penilaian kelayakan modul pembuatan kemeja anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh ahli materi dan ahli media

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak layak	0

Sugiyono (2008: 96)

Interpretasi dari data instrumen tersebut adalah :

Tabel 4. Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh para ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan kemeja anak tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Kisi-kisi instrumen untuk validasi kelayakan modul pembelajaran kemeja anak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1) Instrumen kelayakan modul ditinjau dari materi

Instrumen untuk ahli materi berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari relevansi materi. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari materi

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9, 10,11
		5. Tingkat kesulitan materi	12
		6. Ketercapaian materi	13
		7. Pemahaman materi	14,15
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	8. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	16
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	17
		10. Kemudahan penggunaan	18
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	19
		12. Ketepatan evaluasi materi	20,21
		13. Kejelasan sasaran pengguna	22

2) Instrumen kelayakan modul ditinjau dari media pembelajaran

Instrumen untuk ahli media pembelajaran berisikan kesesuaian modul media pembelajaran dilihat dari aspek kemanfaatan dan kualitas teknis. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul ditinjau dari media pembelajaran

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat media	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover dan materi modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Kesesuaian judul dengan isi modul	8
		9. Bentuk dan ukuran huruf	9
		10. Organisasi	10
		11. Daya tarik	11
		12. Format	12
		13. Penggunaan spasi kosong	13
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	14. Belajar secara mandiri (<i>self instructional</i>)	14
		15. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	15
		16. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	16
		17. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	17
		18. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>user friendly</i>)	18
		19. Guru sebagai fasilitator	19
		20. Membangkitkan minat siswa	20
		21. Meningkatkan keaktifan siswa	21
		22. Perumusan tujuan instruksional jelas	22
		23. Urutan pembelajaran secara sistematis	23

3) Instrumen kelayakan modul oleh ahli evaluasi

Instrumen untuk ahli evaluasi berisikan kesesuaian modul media pembelajaran dilihat dari soal-soal tes pembelajaran yang terdapat pada modul pembuatan kemeja anak. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh ahli evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen validasi evaluasi berupa soal-soal

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Essay	Materi	Soal sesuai dengan indikator	1
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	2
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	3
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	4
	Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	5
		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	6
		Ada pedoman penskoran	7
		Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	8
	Bahasa/Budaya	Rumusan kalimat komunikatif	9
		Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	10
		Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	11
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	12
Soal Pilihan Ganda	Materi	Soal sesuai dengan indikator	13
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	14
		Pilihan jawaban homogen dan logis	15
		Hanya ada satu kunci jawaban	16
	Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	17
		Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	18
		Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	19
		Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	20
		Panjang pilihan jawaban relatif sama	21
		Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah atau benar” dan sejenisnya	22
		Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	23

Lanjutan Tabel 7. kisi-kisi instrumen validasi evaluasi berupa soal-soal

(1)	(2)	(3)	(4)
Soal pilihan ganda	Bahasa/Budaya	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	24
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	25
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	26
		Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama	27

4) Instrumen kelayakan modul oleh guru

Instrumen untuk guru berisikan kesesuaian modul media pembelajaran dilihat dari aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh guru

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9, 10,11
		5. Tingkat kesulitan materi	12
		6. Ketercapaian materi	13
		7. Pemahaman materi	14,15
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	16
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	17
		10. Kemudahan penggunaan	18
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	19
		12. Ketepatan evaluasi materi	20,21
		13. Kejelasan sasaran pengguna	22

Lanjutan Tabel 8. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh guru

(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	14. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran	23
		15. Sesuai dengan kondisi siswa	24
		16. Karakteristik media	25
		17. Strategi pembelajaran	26
		18. Fungsi media tersebut dalam pembelajaran	27

b. Instrumen keterbacaan modul oleh siswa

Untuk mengetahui kelayakan modul pembuatan kemeja anak oleh peserta didik menggunakan angket non tes dengan skala *Likert*, yaitu dengan memberikan 4 alternatif jawaban kriteria penilaian kelayakan modul pembelajaran, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skala *Likert* pada penelitian ini memiliki 4 kategori penilaian untuk mengurangi responden menjawab pilihan yang bersifat netral. Dalam hal ini responden hanya memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yang paling sesuai. Kriteria penilaian modul pembelajaran dikatakan sangat layak digunakan jika jawaban sangat setuju (SS) bernilai 4. Sedangkan modul pembelajaran dikatakan layak jika jawaban setuju (S) bernilai 3. Untuk modul pembelajaran dikatakan kurang layak digunakan jika jawaban tidak setuju (TS) bernilai 2. Modul pembelajaran dikatakan tidak layak digunakan jika jawaban sangat tidak setuju (STS) bernilai 1. Berikut ini kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa dalam bentuk tabel :

Tabel 9. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sukardi (2003:146)

Interpretasi dari data instrumen tersebut adalah :

Tabel 10. Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai sumber belajar
Layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak kurang layak digunakan sebagai sumber belajar
Sangat tidak layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Instrumen untuk siswa berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek materi, manfaat dan aspek media pembelajaran. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh penilaian siswa.

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat media	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6

Lanjutan Tabel 11. Kisi-kisi instrumen kelayakan modul oleh penilaian siswa.

(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Karakteristik tampilan cover dan materi modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Kesesuaian judul dengan isi modul	8
		9. Bentuk dan ukuran huruf	9
		10. Organisasi	10
		11. Daya tarik	11
		12. Format	12
		13. Penggunaan spasi kosong	13
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	14. Belajar secara mandiri (<i>self instructional</i>)	14
		15. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	15
		16. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	16
		17. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	17
		18. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>user friendly</i>)	18
		19. Guru sebagai fasilitator	19
		20. Membangkitkan minat siswa	20
		21. Meningkatkan keaktifan siswa	21
		22. Perumusan tujuan instruksional jelas	22
		23. Urutan pembelajaran secara sistematis	23
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	24. Ketepatan isi materi dengan silabus	24
		25. Ketepatan tujuan	25,26, 27
		26. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	28
		27. Kejelasan materi	29,30, 31,32, 33,34
		28. Tingkat kesulitan materi	35
		29. Ketercapaian materi	36
		30. Pemahaman materi	37,38
		31. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	39
		32. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	40
		33. Kemudahan penggunaan	41
		34. Kejelasan bahasa yang digunakan	42
		35. Ketepatan evaluasi materi	43,44
		36. Kejelasan sasaran pengguna	45

c. Validitas dan reliabilitas instrumen

1) Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 121). Menurut Sugiyono (2008: 121), instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan untuk instrumen yang nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2008: 123).

Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen adalah validitas isi (*content validity*) validitas konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan pengujian validitas konstruk dilakukan dengan cara instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Pengujian validitas ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgment expert*) untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas isi dan validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Hasil dari penilaian ahli tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah pengujian dari ahli selesai, maka dilakukan uji coba lapangan skala kecil yaitu kepada siswa kelas X Busana Butik SMK Negeri 1 Depok sebanyak 10 orang. Setelah dilakukan uji coba lapangan skala kecil, kemudian dilakukan analisis faktor yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan antara nilai-nilai tiap butir pertanyaan dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$(\sum Y)^2$ = jumlah kuadrat skor total (Sugiyono, 2010: 356)

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritis yaitu 0,3. Apabila r_{xy} bernilai positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruksi yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2008: 126).

2) Validitas Produk

Validasi produk merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai dengan kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid. Validasi

produk modul ini dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli yang menguasai kompetensi yang dipelajari. Validasi modul pembuatan kemeja anak ini dilakukan kepada ahli materi pembuatan busana anak, ahli media, ahli evaluasi, dan guru membuat busana bayi dan anak.

Validasi produk modul pembuatan kemeja anak ini dilakukan dengan cara memberikan modul dan instrumen penilaian (angket) kepada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru. Validasi modul ini menggunakan angket non tes dengan skala *Guttman* dengan 2 kriteria penilaian “Ya” (layak) dan “Tidak” (tidak layak). Pemilihan dua kriteria ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap tingkat kelayakan modul pembelajaran yang dikembangkan, sehingga media yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Bila hasil validasi menyatakan bahwa modul tidak valid, maka modul perlu diperbaiki sesuai saran/ masukan dari validator sehingga modul menjadi valid.

3) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 221). Menurut Sukardi (2003: 127) suatu instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya dan andal. Teknik uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas koefisien antar-rater dan reliabilitas *Alpha Cronbach*.

a) Reliabilitas antar-rater

Reliabilitas antar-rater merupakan prosedur pemberian skor oleh beberapa rater. Kesepakatan antar-rater digunakan sebagai penilai pemberi skor instrumen. Instrumen yang digunakan berupa angket. Pengujian dilakukan kepada 3 orang *judgement expert*. Kemudian hasilnya dianalisis menggunakan analisis *Koefisien Cohen's Kappa* yaitu untuk mengukur tingkat kesepakatan antar rater untuk meyakinkan hasil pengamatan (Suharsimi Arikunto, 2010). Rumus reliabilitas *Cohen Kappa* sebagai berikut:

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e}$$

dimana

$$P_e = \frac{1}{N^2} \sum (n_{i+}) (n_{+i})$$

Keterangan:

KK = koefisien kesepakatan

P_o = proporsi frekuensi kesepakatan

P_e = kemungkinan kesepakatan

N = jumlah keseluruhan jari-jari yang menunjukkan munculnya gejala yang teramati

$\sum(n_{i+})$ = jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat pertama

$\sum(n_{+i})$ = jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat kedua

Perhitungan nilai reliabilitas instrumen antar-rater pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16*. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 16*, selanjutnya dikorelasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Pedoman interpretasi koefisien *Cohen's Kappa* menurut Altman (dalam Azzainuri, 2013)

Nilai K	Interpretation
< 0,20	Rendah (<i>Poor agreement</i>)
0,21 – 0,40	Lumayan (<i>Fair agreement</i>)
0,41 – 0,60	Cukup (<i>Moderate agreement</i>)
0,61 – 0,80	Kuat (<i>Good agreement</i>)
0,81 – 1,00	Sangat Kuat (<i>Very good agreement</i>)

b) Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji keandalan instrumen keterbacaan modul oleh siswa. Reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* berguna untuk menguji keandalan instrumen non tes dengan gradasi skor 1-4. Besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,70 ($\geq 0,70$) maka dapat dikatakan reliabel (Djemari Mardapi, 2008: 122). Pengujian dilakukan dengan cara terlebih dahulu mencari butir yang valid dan yang tidak valid pada masing-masing instrumen. Dari hasil pengujian pertama, butir yang tidak valid tidak dimasukkan dalam pengujian selanjutnya. Dari hasil pengujian dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16* dapat diketahui reliabilitas instrumen untuk masing-masing instrumen.

Pengujian reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right\}$$

dimana: r_i = reliabilitas
 k = mean kuadrat antara subjek
 $\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan
 S_t^2 = total varians (Sugiyono, 2010: 365)

Perhitungan nilai reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 16 for windows*. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16, selanjutnya dikorelasikan pada tabel berikut sebagai patokan untuk mengetahui reliabilitas instrumen berdasarkan pada pedoman *interpretasi koefisien* menurut Sugiyono (2010: 231) sebagai berikut :

Tabel 13. Pedoman interpretasi terhadap koefisien *Alpha Cronbach*

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah
0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
0,80 sampai dengan 1,000	Sangat kuat

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Dengan teknik analisis deskriptif ini maka peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya (Sugiyono, 2008: 147).

Pada analisis kebutuhan modul, maka peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang harus ada pada modul pembuatan kemeja anak. Pada tahap validasi pengembangan produk awal oleh para ahli, maka peneliti akan menggambarkan hasil penilaian dan validasi dari para ahli sehingga diketahui tingkat kelayakan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak. Selain itu, peneliti juga akan menggambarkan hasil penilaian siswa tentang modul pembuatan kemeja anak dari aspek keterbacaannya.

Melalui teknik analisis deskriptif peneliti mencari besarnya skor rata-rata (mean) dan simpangan baku atau Standar Deviasi (SD). Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan uraian sebagai berikut :

1. Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu yang ada dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah

individu yang ada dalam kelompok tersebut. Rumus untuk menghitung mean adalah :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

(Sugiyono, 2008:54)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

$\sum Xi$ = Jumlah nilai X dari i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - X_2)^2}{(n-1)}}$$

(Sugiyono, 2008:58)

Keterangan :

$(x_1 - x_2)^2$ = Simpangan

S = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

Menurut Sukardi (2003: 85) untuk instrumen dalam bentuk non tes kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Penilaian untuk validator para ahli dalam penelitian ini disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai). Setelah diperoleh hasil pengukuran dari tabulasi skor, maka langkah perhitungannya sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2, karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala *Guttman*
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum
3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Dengan demikian dalam penelitian ini untuk mengukur kelayakan modul pembuatan kemeja anak oleh ahli diperlukan skor maksimum yang diperoleh dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi, sedangkan skor minimum diperoleh dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah. maka hasil skor diperoleh dengan menjumlahkan perkalian kategori dengan nilai yang diperoleh. Kemudian untuk menginterpretasikan data kelayakan modul pembuatan kemeja anak oleh ahli, maka hasil skor yang diperoleh yaitu dengan menjumlahkan perkalian kategori dengan nilai yang diperoleh. Berikut ini tabel kriteria penilaian kelayakan modul :

Tabel 14. Kriteria kelayakan modul para ahli

Nilai	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh
 S_{min} = Skor minimum
 S_{maks} = Skor maksimum
 P = Panjang kelas interval

(Sukardi, 2003: 263)

Tabel 15. Interpretasi kategori penilaian kelayakan modul para ahli

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Ahli materi dan ahli media menyatakan modul pembuatan kemeja anak tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

Sedangkan untuk mengukur keterbacaan modul oleh siswa menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 4 dengan skala *Likert* untuk memperoleh pendapat dari siswa
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum
3. Menentukan panjang kelas (P), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar

Untuk menafsirkan data hasil pengukuran kelayakan modul pembuatan kemeja anak oleh siswa dibutuhkan kriteria penilaian. Berikut ini adalah kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa :

Tabel 16. Kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa

Kategori Penilaian	Nilai	Interval Nilai
Sangat Layak	4	$(S_{min} + 3P) \leq S \leq S_{maks}$
Layak	3	$(S_{min} + 2P) \leq S \leq (S_{min} + 3P - 1)$
Tidak Layak	2	$(S_{min} + P) \leq S \leq (S_{min} + 2P - 1)$
Sangat Tidak Layak	1	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$

Keterangan :

S = Skor yang diperoleh
 S_{min} = Skor minimum
 S_{maks} = Skor maksimum
 P = Panjang kelas interval

(Sukardi, 2003:147)

Tabel 17. Interpretasi kriteria penilaian kelayakan modul oleh siswa

Kategori Penilaian	Interpretasi
Sangat layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai sumber belajar
Layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak digunakan sebagai sumber belajar
Tidak layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak kurang layak digunakan sebagai sumber belajar
Sangat tidak layak	Responden menyatakan modul pembuatan kemeja anak tidak layak digunakan sebagai sumber belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok Yogyakarta. Pemilihan sekolah SMK N 1 Depok dikarenakan adanya permasalahan-permasalahan yang ada pada saat pengamatan dan dari hasil wawancara dengan guru membuat busana bayi dan anak. Permasalahan yang ditemui diantaranya keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan kemeja anak, belum tersedianya modul pembuatan kemeja anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Uji coba kelayakan modul pembuatan kemeja anak ini dilakukan dua tahap yaitu tahap uji coba terbatas dan tahap uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan kepada 10 responden yang dipilih dengan teknik *random sampling*, sedangkan pada uji coba luas dilakukan kepada seluruh siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok yang berjumlah 31 siswa. Pada tahap uji coba kelayakan modul pembuatan kemeja anak ini responden menilai kelayakan dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Pra Pengembangan Produk

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan observasi dan wawancara diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di SMK N 1 Depok diantaranya adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan kemeja anak, belum tersedianya modul pembuatan kemeja anak yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan kurang optimalnya proses dan hasil pembelajaran. Melihat kenyataan yang ada, permasalahan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan media pembelajaran yang berupa modul pembuatan kemeja anak.

Langkah yang perlu dilakukan sebelum mengembangkan modul yaitu menganalisis kebutuhan dengan cara mengkaji kurikulum SMK bidang keahlian Busana Butik di SMK N 1 Depok. Hal ini dilakukan agar modul yang dihasilkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat pada standar kompetensi. Kurikulum mencakup Standar Kelulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar. Pada pembuatan busana anak standar kelulusan yaitu harus mencapai skor minimal 80. Standar kompetensi yang dipilih untuk pengembangan modul yaitu pada standar kompetensi membuat busana anak, dan kompetensi dasar yang dikembangkan adalah pembuatan kemeja anak.

Modul yang akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum di SMK N 1 Depok, modul pembuatan kemeja anak ini berisi tentang pengetahuan kemeja anak, tekstil untuk kemeja anak, disain kemeja anak, konstruksi pola dasar kemeja sampai dengan pengembangan pola sesuai disain kemeja, memotong bahan, menjahit kemeja anak, sampai pada menentukan harga jual kemeja anak. Sehingga, dengan adanya modul pembuatan kemeja anak yang telah memenuhi aspek materi pembelajaran kemeja anak dan aspek kriteria pemilihan media pembelajaran, maka modul pembuatan kemeja anak ini dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai media pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa.

2. Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X Di SMK N 1 Depok Yogyakarta

Pengembangan modul pembelajaran kemeja anak yang layak digunakan sebagai media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut Borg dan Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008: 11) yang tahapannya dimulai dari tahap melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba terbatas dan revisi, serta uji coba luas dan produk akhir. Berikut ini adalah tahap-tahap mengembangkan modul pembuatan kemeja anak:

a. Penyusunan draft modul

Draft modul disusun berdasarkan silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Depok. Draft tersebut disusun untuk mempermudah dalam pembuatan modul pembuatan kemeja anak yaitu sebagai berikut :

- 1) Halaman sampul
- 2) Kata pengantar
- 3) Daftar isi
- 4) Peta kedudukan modul
- 5) Glosarium
- 6) Pendahuluan
 - a) Standar kompetensi
 - b) Deskripsi
 - c) Waktu
 - d) Prasyarat
 - e) Petunjuk penggunaan modul
 - f) Tujuan akhir

g) Cek penguasaan standar kompetensi

7) Pembelajaran

a) Pembelajaran I

- (1) Tujuan, memuat kemampuan yang harus dikuasai untuk satu kesatuan kegiatan belajar
- (2) Uraian materi, berisi uraian pengetahuan/ konsep/ prinsip tentang kompetensi yang sedang dipelajari
- (3) Rangkuman, berisi rangkuman pengetahuan/ konsep/ prinsip yang terdapat pada uraian materi
- (4) Tugas, berisi instruksi tugas yang bertujuan untuk penguatan pemahaman terhadap konsep/ pengetahuan yang dipelajari
- (5) Tes
- (6) Lembar kerja praktik

b) Pembelajaran 2 s.d n (tata cara sama dengan pembelajaran namun berbeda topik dan fokus bahasan)

- (1) Tujuan
- (2) Uraian materi
- (3) Rangkuman
- (4) Tugas
- (5) Tes
- (6) Lembar kerja praktik

8) Evaluasi

Teknik atau metode evaluasi harus disesuaikan dengan ranah (domain) yang dinilai serta indikator keberhasilan yang diacu.

(a) Tes Kognitif

(b) Tes Psikomotor

(c) Penilaian Afektif

9) Kunci jawaban

10) Daftar pustaka, berisi daftar referensi yang digunakan untuk acuan dalam penulisan modul dan disusun sesuai alfabetis.

b. Pengembangan produk awal

Setelah membuat draft modul, kemudian mengembangkan draft modul menjadi produk yang berupa modul pembuatan kemeja anak, yang disesuaikan dengan draft yang telah disusun. Hasil dari pengembangan modul adalah:

1) Halaman sampul

Halaman sampul berisi judul modul, bidang keahlian/program studi keahlian, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul).

2) Kata pengantar

Berisi informasi tentang peran modul kemeja anak dalam proses pembelajaran.

3) Daftar isi

Kerangka (*outline*) modul yang dilengkapi dengan nomor halaman.

4) Peta kedudukan modul

Diagram yang menunjukkan kedudukan modul kemeja anak dalam keseluruhan program pembelajaran.

5) Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan kata asing yang digunakan dan disusun menurut urutan abjad, diantaranya :

Bord : Penegak kerah

Kampuh	: Kelebihan jahitan untuk menyambung bagian-bagian busana
Kerah	: Bagian baju yang ada di sekeliling leher untuk menyelesaikan garis leher
Kerah kemeja	: Kerah yang jatuhnya berdiri dan melekat pada leher
Manset	: Band yang ada pada ujung bawah lengan
Pas bahu	: Sambungan di bagian dada atau bawah bahu
Serip	: Hiasan dengan lapisan menurut bentuk yang dijahit ke arah luar
TM	: Tengah muka
TB	: Tengah belakang

6) Bab I Pendahuluan

(1) Standar kompetensi, yang memuat kompetensi dasar diantaranya pengetahuan kemeja anak, memotong bahan, menjahit, menyelesaikan kemeja anak, melakukan pengepresan, penyelesaian akhir kemeja anak, dan menghitung harga jual.

(2) Deskripsi

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik, untuk mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan. Modul dengan judul Pembuatan Kemeja Anak dimaksudkan sebagai salah satu bahan referensi dan bahan pendukung yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik SMK bidang keahlian Tata Busana. Tujuan dibuat modul ini agar peserta didik memiliki keterampilan dan wawasan dalam membuat kemeja anak.

Dengan adanya modul ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri di rumah, sehingga dapat mempersingkat waktu dalam proses pembelajaran yang tentunya dengan pencapaian kompetensi yang maksimal.

(3)Waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan modul pembuatan kemeja anak adalah selama 20 jam pelajaran.

(4)Prasyarat

Berisi kompetensi yang harus dikuasai sebelum mempelajari modul pembuatan kemeja anak diantaranya adalah pengetahuan dan keterampilan tentang K3, pemeliharaan kecil, memilih bahan baku busana, membuat pola busana dengan teknik konstruksi, dan menerapkan teknik dasar menjahit busana, agar tidak mengalami kesulitan ketika mempelajari modul tentang pembuatan kemeja anak ini.

(5)Petunjuk penggunaan modul

Panduan cara menggunakan modul pembuatan kemeja anak, berisi panduan bagi peserta didik dan guru.

(6)Tujuan akhir

Pernyataan tujuan akhir yang hendak dicapai peserta didik setelah menyelesaikan suatu modul pembuatan kemeja anak.

(7)Kompetensi

Setelah mempelajari dan memahami modul pembuatan kemeja anak ini, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi atau kemampuan membuat kemeja anak. Dengan dicapainya kompetensi yang telah ditentukan maka diharapkan peserta didik dapat menguasai bidang

tersebut dan dapat memasuki dunia kerja dan industri sesuai dengan bidang keahliannya.

(8) Cek kemampuan awal

Berisi tentang daftar pertanyaan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada modul pembuatan kemeja anak.

7) Bab II Pembelajaran : Pembelajaran ini berisi materi yang akan dipelajari peserta didik. Secara garis besar berisi tentang:

(1) Kegiatan belajar 1, terdiri dari :

(a) Tujuan kegiatan belajar 1

Tujuan kegiatan belajar 1 adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pengertian kemeja anak, disain busana anak laki-laki untuk berbagai kesempatan, tekstil untuk kemeja anak, serta alat dan bahan untuk membuat kemeja anak.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 1 berisi pengertian kemeja anak, disain busana anak laki-laki untuk berbagai kesempatan (tidur, sekolah, bepergian, dan untuk pesta), pemilihan tekstil untuk kemeja anak (tekstur bahan, corak, dan warna bahan yang cocok untuk anak laki-laki), serta kebutuhan alat dan bahan untuk membuat kemeja anak.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 1 yaitu tentang pengertian kemeja anak, disain busana anak laki-laki, tekstil untuk kemeja anak, serta alat dan bahan membuat kemeja anak.

(d) Tes

Merupakan tes tertulis tentang pengetahuan kemeja anak sebagai bahan pertimbangan bagi peserta didik dan guru untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kegiatan belajar yang telah dicapai. Tes ini terdiri dari 3 pertanyaan.

(2) Kegiatan belajar 2

(a) Tujuan kegiatan belajar 2

Tujuan kegiatan belajar 2 adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang cara mengambil ukuran, membuat pola kemeja anak, dan cara mengubah pola dasar kemeja sesuai disain.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 2 berisi tentang cara mengambil ukuran badan yang benar dan tepat, pola kemeja anak laki-laki usia 7 tahun, dan cara mengubah pola dasar kemeja sesuai disain.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 2 yaitu tentang cara mengukur yang benar, dan pembuatan pola kemeja anak.

(d) Tugas

Tugas peserta didik adalah membuat pola dasar kemeja anak laki-laki usia 7 tahun sesuai ukuran standar dan mengubah pola dasar sesuai disain.

(e) Lembar kerja, berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

(3)Kegiatan belajar 3

(a) Tujuan kegiatan belajar 3

Tujuan kegiatan belajar 3 adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa agar dapat membuat rancangan bahan, meletakkan pola di atas bahan, dan memotong bahan dengan benar.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 3 berisi tentang cara membuat rancangan bahan, teknik meletakkan pola di atas bahan dengan benar, serta teknik memotong bahan dengan benar.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 2 yaitu tentang cara membuat rancangan bahan, meletakkan pola di atas bahan dengan benar, serta memotong bahan dengan benar.

(d) Tugas

Tugas peserta didik adalah membuat rancangan bahan dari pola yang sudah dibuat pada kegiatan belajar 2 kemudian meletakkan pola kemeja di atas bahan dan memotong bahan dengan benar.

(e) Lembar kerja, berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik.

(4)Kegiatan belajar 4

(a) Tujuan kegiatan belajar 4

Tujuan kegiatan belajar 4 adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik tentang teknik menjahit kemeja

anak yang benar, melakukan pengepresan, dan menentukan harga jual kemeja anak.

(b) Uraian materi

Uraian materi pada kegiatan belajar 4 berisi tentang teknik atau langkah-langkah menjahit kemeja anak yang benar, cara melakukan pengepresan, dan cara menentukan harga jual kemeja anak.

(c) Rangkuman

Berisi ringkasan materi kegiatan belajar 4 yaitu tentang teknik menjahit kemeja anak yang benar, melakukan pengepresan, dan menentukan harga jual kemeja anak.

(d) Tugas

Tugas peserta didik adalah membuat kemeja anak dari menjahit sampai menentukan harga jual kemeja anak.

(e) Lembar kerja, berisi petunjuk atau prosedur kerja suatu kegiatan praktik yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka penguasaan kemampuan psikomotorik

8) Bab III Evaluasi

(1) Kognitif *skill*

Kognitif *skill* merupakan evaluasi tes pengetahuan kemeja anak untuk mengukur kemampuan peserta didik tentang pemahaman dan penguasaan materi pembuatan kemeja anak yang telah disampaikan pada setiap kegiatan belajar. Tes ini terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay (uraian).

(2) *Psikomotor skill*

Psikomotor skill merupakan tes untuk mengukur ketrampilan praktik peserta didik dalam membuat kemeja anak. Dalam tes *psikomotor skill* ini peserta didik ditugaskan untuk mengambil ukuran badan anak laki-laki usia 7 tahun kemudian membuat pola dasar kemeja anak.

(3) *Attitude skill*

Attitude skill merupakan tes untuk mengukur sikap peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran.

(4) Produk, produk berupa kemeja anak yang sudah jadi

(5) Batasan waktu yang telah ditetapkan, yaitu batasan waktu yang telah ditentukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal tes baik itu kognitif *skill* maupun *psikomotor skill*.

(6) Pedoman penilaian, merupakan format penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan soal-soal.

(7) Kunci jawaban, berisi kunci jawaban dari kegiatan belajar 1 dan jawaban dari tes evaluasi.

9) Bab IV Penutup

Berisi tentang harapan penyusunan modul pembuatan kemeja anak agar dapat bermanfaat bagi peserta didik dan guru, serta perlu adanya kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam modul.

10) Daftar Pustaka, merupakan daftar buku atau referensi yang digunakan sebagai sumber informasi penyusunan modul pembuatan kemeja anak, dengan daftar pustaka yang lengkap dan mutakhir peserta didik dapat menelusuri informasi untuk melakukan pendalaman dan pengembangan materi pembelajaran.

c. Validasi ahli dan revisi

Data hasil validasi para ahli digunakan untuk mengetahui ketersesuaian modul dengan kebutuhan berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi instrumen dan modul yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut hasil dari validasi oleh para ahli:

1) Validasi modul oleh ahli materi pembuatan kemeja anak

Ahli materi menilai tentang isi materi pembuatan kemeja anak. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen membuat busana anak dari Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data validasi ahli materi diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran/ masukan terhadap materi pembuatan kemeja anak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan isi materi pembelajaran pembuatan kemeja anak adalah:

Tabel 18. Revisi dari ahli materi

No	Saran/Komentar	Tindak lanjut
1	Tata tulis perlu diperbaiki	Memperbaiki tata tulis
2	Langkah-langkah membuat pola dasar kemeja perlu diperbaiki	Memperbaiki langkah-langkah membuat pola dasar kemeja anak

2) Validasi modul oleh ahli media

Ahli media menilai tentang fungsi dan manfaat media, aspek karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media

pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Media Pendidikan di Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data validasi ahli media diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen, dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap media modul pembuatan kemeja anak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari ahli media tentang kelayakan media modul pembelajaran pembuatan kemeja anak adalah :

Tabel 19. Revisi dari ahli media

No	Saran/Komentar	Tindak lanjut
1	Tujuan akhir pembuatan modul kalimatnya perlu diperbaiki	Memperbaiki kalimat dalam tujuan akhir pembuatan modul
2	Format penilaian unjuk kerja perlu diperbaiki	Memperbaiki format penilaian unjuk kerja

3) Validasi modul oleh ahli evaluasi

Ahli evaluasi menilai tentang soal-soal tes pembelajaran yang terdapat pada modul pembuatan kemeja anak. Ahli evaluasi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Dosen Evaluasi Pendidikan di Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Data validasi ahli evaluasi diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi soal pada modul dan instrumen penilaian tentang telaah butir soal. Ahli evaluasi kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap soal pada modul pembuatan kemeja anak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli evaluasi melakukan penilaian, maka

diketahui hal-hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari ahli evaluasi tentang kelayakan soal-soal pada modul pembelajaran pembuatan kemeja anak adalah:

Tabel 20. Revisi dari ahli evaluasi

No	Saran/Komentar	Tindak lanjut
1	Pedoman penilaian perlu diperbaiki	Memperbaiki pedoman penilaian

4) Validasi modul oleh guru

Guru menilai tentang relevansi materi dilihat dari aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media. Guru yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah Guru membuat busana bayi dan anak di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta.

Data validasi modul oleh guru diperoleh dengan cara memberikan modul beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Guru kemudian memberikan penilaian, saran dan komentar terhadap modul pembuatan kemeja anak dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah guru melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari guru tentang kelayakan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak adalah :

Tabel 21. Revisi dari guru

No	Saran/Komentar	Tindak lanjut
1	Pada teknik mengukur rendah bahu dan lebar punggung perlu dibetulkan dengan keterangan dan gambar yang tepat	Memperbaiki teknik mengukur rendah bahu dan lebar punggung dengan memberikan keterangan dan gambar yang tepat

d. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas dilakukan setelah validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru membuat busana bayi dan anak. Uji coba terbatas ini

dilakukan kepada 10 responden (peserta didik) kelas X SMK N 1 Depok yang dipilih dengan cara *random sampling*. Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri dari fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Jumlah keseluruhan terdiri dari 45 item pernyataan. Data validasi keterbacaan modul oleh responden diperoleh dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul pembuatan kemeja anak. Responden kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

e. Uji coba luas

Uji coba luas ini dilakukan kepada 31 responden (peserta didik) kelas X SMK N 1 Depok. Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri dari fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Jumlah keseluruhan terdiri dari 45 item pernyataan. Data validasi keterbacaan modul oleh responden diperoleh dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul pembuatan kemeja anak. Responden kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

3. Kelayakan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan busana anak kelas X di SMK N 1 Depok Yogyakarta

Penentuan kelayakan modul pembuatan kemeja anak diukur melalui hasil uji coba luas yaitu uji coba tahap akhir terhadap produk modul pembuatan kemeja anak sampai menjadi produk akhir dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Uji coba ini untuk mengetahui tentang keterbacaan modul dari segi kephahaman materi yang disajikan dalam bentuk modul. Uji coba dilakukan

setelah validasi oleh ahli materi, ahli media, guru membuat busana bayi dan anak dan uji coba terbatas. Uji kelayakan modul pembuatan kemeja anak ini diterapkan kepada 31 responden (peserta didik) kelas X SMK N 1 Depok. Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri dari fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Jumlah keseluruhan terdiri dari 45 item pernyataan. Data validasi keterbacaan modul oleh peserta didik (responden) diperoleh dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul pembuatan kemeja anak. Responden kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

B. Analisis Data

1. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang berupa angket divalidasi oleh 3 orang *expert judgment*. Untuk mengetahui tingkat kesepakatan antar-rater dilakukan analisis koefisien reliabilitas antar-rater. Teknik analisis koefisien reliabilitas antar-rater menggunakan teknik analisis *Cohen's Kappa*. Hasil koefisien reliabilitas antar-rater:

Tabel 22. Hasil koefisien κ (Kappa) antar-rater

Rater	Nilai koefisien κ (Kappa)
Rater 1 vs Rater 2	0,821
Rater 1 vs Rater 3	0,778
Rater 2 vs Rater 3	0,734
Rerata	0,777

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien antar-rater κ (Kappa) pada tabel diatas diperoleh rerata koefisien antar-rater κ (Kappa) instrumen penilaian sebesar 0,777. Besar indeks reliabilitas yang diperoleh sudah memenuhi syarat

sebagai instrumen untuk mengukur aspek materi pembelajaran pembuatan kemeja anak, dan aspek kriteria pemilihan media pembelajaran.

2. Validasi Produk oleh Ahli

a. Validasi modul oleh ahli materi pembuatan kemeja anak

Validasi modul oleh ahli materi menilai tentang isi materi pembuatan kemeja anak. Penilaian dari validasi modul pembelajaran pembuatan kemeja anak oleh ahli materi diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Butir pertanyaan terdiri dari 22 butir dan jumlah rater 2 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 44 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 44 = 44$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 22, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli materi adalah :

Tabel 23. Kriteria kelayakan modul oleh ahli materi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$22 \leq S \leq 44$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 21$

Hasil validasi modul pembuatan kemeja anak oleh ahli materi adalah :

Tabel 24. Hasil validasi modul oleh ahli materi

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli 1	22	Layak
Ahli 2	22	Layak
Skor Total	44	Layak

Berdasarkan kelayakan dari 2 orang ahli materi diperoleh skor keseluruhan 44, sehingga bila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan bahwa ahli materi menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak atau sudah memenuhi kriteria isi materi sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Validasi modul oleh ahli media

Validasi modul oleh ahli media menilai tentang fungsi dan manfaat media, aspek karakteristik tampilan materi modul dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian dari validasi modul pembelajaran pembuatan kemeja anak oleh ahli media diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Butir pertanyaan terdiri dari 23 butir dan jumlah responden 1 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 23 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 23 = 23$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 11,5 atau dibulatkan menjadi 12, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli media adalah:

Tabel 25. Kriteria kelayakan modul oleh ahli media

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq S_{maks}$	$12 \leq S \leq 23$
0	Tidak layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 11$

Hasil validasi modul pembuatan kemeja anak oleh ahli media adalah :

Tabel 26. Hasil validasi modul oleh ahli media

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli media	23	Layak

Berdasarkan kelayakan dari ahli media diperoleh skor keseluruhan 23, sehingga bila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan bahwa ahli media menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak atau sudah memenuhi kriteria tampilan media sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

c. Validasi modul oleh ahli evaluasi

Validasi modul oleh ahli evaluasi menilai tentang soal-soal tes pembelajaran yang terdapat pada modul pembuatan kemeja anak. Hasil penilaian dari validasi modul pembelajaran pembuatan kemeja anak oleh ahli evaluasi diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Butir pertanyaan terdiri dari 27 butir dan jumlah responden 1 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 27 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 27 = 27$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 13,5 atau dibulatkan menjadi 14, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi adalah:

Tabel 27. Kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$14 \leq S \leq 27$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 13$

Hasil validasi modul pembuatan kemeja anak oleh ahli evaluasi adalah :

Tabel 28. Hasil validasi modul oleh ahli evaluasi

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Ahli evaluasi	27	Layak

Berdasarkan kelayakan dari ahli evaluasi diperoleh skor keseluruhan 27, sehingga bila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan bahwa ahli evaluasi menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak atau sudah memenuhi kriteria soal sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

d. Validasi modul oleh guru

Validasi oleh guru membuat busana bayi dan anak menilai tentang relevansi materi dilihat dari aspek materi pembelajaran dan kriteria pemilihan media. Hasil penilaian dari validasi modul pembelajaran pembuatan kemeja anak oleh guru diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Butir pertanyaan terdiri dari 27 butir dan jumlah responden 1 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 27 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 27 = 27$, jumlah kelas 2, panjang kelas interval 13,5 atau dibulatkan menjadi 14, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli evaluasi adalah :

Tabel 29. Kriteria kelayakan modul oleh guru

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$14 \leq S \leq 27$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 13$

Hasil validasi modul pembuatan kemeja anak oleh ahli evaluasi adalah :

Tabel 30. Hasil validasi modul oleh guru

<i>Judgment expert</i>	Skor	Kelayakan
Guru membuat busana bayi dan anak	27	Layak

Berdasarkan kelayakan dari guru diperoleh skor keseluruhan 27, sehingga bila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan bahwa guru menyatakan modul pembuatan kemeja anak layak atau sudah memenuhi kriteria isi materi dan tampilan modul sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

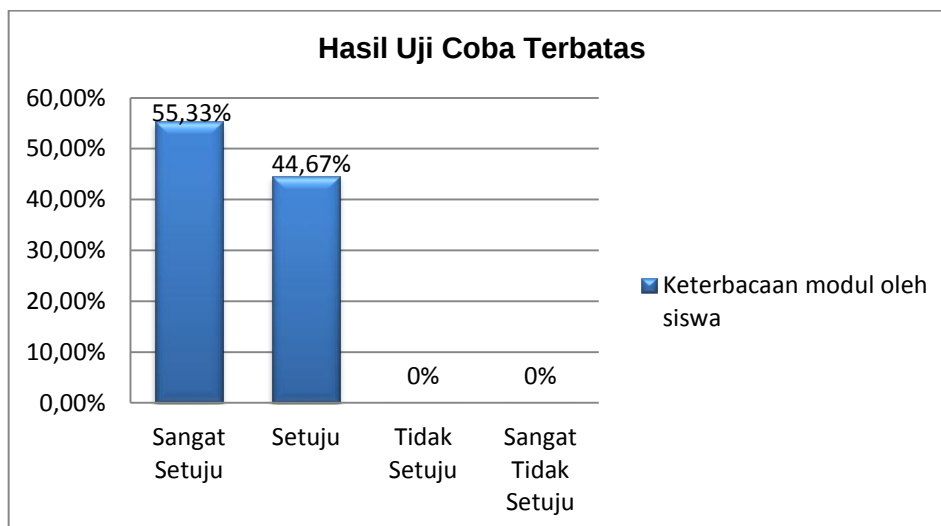
3. Uji Coba Terbatas

Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri dari fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian keterbacaan modul pembuatan kemeja anak oleh 10 peserta didik menunjukkan bahwa dari 450 item pernyataan yang dinilai peserta didik, menyatakan bahwa 6 peserta didik menilai 249 item (55,33%) dengan skor 4 (sangat setuju), dan 4 peserta didik menilai 201 item (44,67%) dengan skor 3 (setuju). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji coba terbatas berikut ini:

Tabel 31. Hasil uji coba terbatas

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Peserta didik
1	Sangat Setuju	249	55,33%	6
2	Setuju	201	44,67%	4
3	Tidak Setuju	0	0%	0
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Total	450	100%	10

Hasil keterbacaan modul pembuatan kemeja anak pada uji coba terbatas dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Gambar 3. Hasil uji coba terbatas

Berdasarkan skor data penelitian menggunakan skala *Likert* untuk menguji keterbacaan modul pembuatan kemeja anak oleh peserta didik, maka skor minimum $1 \times 450 = 450$, skor maksimum $4 \times 450 = 1800$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang interval $(P) = 337,5$ dibulatkan menjadi 338. Sehingga kriteria hasil keterbacaan modul oleh peserta didik adalah :

Tabel 32. Kriteria keterbacaan modul oleh siswa pada uji coba terbatas

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
4	Sangat Layak	$(S_{min} + 3P) \leq S \leq S_{maks}$	$1468 \leq S \leq 1800$
3	Layak	$(S_{min} + 2P) \leq S \leq (S_{min} + (3P-1))$	$1126 \leq S \leq 1467$
2	Tidak Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq (S_{min} + (2P-1))$	$788 \leq S \leq 1125$
1	Sangat Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$450 \leq S \leq 787$

Berdasarkan hasil keterbacaan modul oleh peserta didik pada uji coba terbatas menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 1599, apabila dilihat berdasarkan tabel 30 maka nilai tersebut berada dalam kategori sangat layak antara $1468 \leq S \leq 1800$, dengan persentase kelayakan modul sebesar 88,83%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

4. Kelayakan Modul Pembuatan Kemeja Anak

Penentuan kelayakan modul pembuatan kemeja anak diukur melalui hasil uji coba luas yaitu uji coba tahap akhir terhadap produk modul pembuatan kemeja anak sampai menjadi produk akhir dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Uji coba ini untuk mengetahui tentang keterbacaan modul dari segi pemahaman materi yang disajikan dalam bentuk modul. Uji coba dilakukan setelah validasi oleh ahli materi, ahli media, guru membuat busana bayi dan anak dan uji coba terbatas. Uji kelayakan modul pembuatan kemeja anak ini diterapkan kepada 31 responden (peserta didik) kelas X SMK N 1 Depok. Aspek

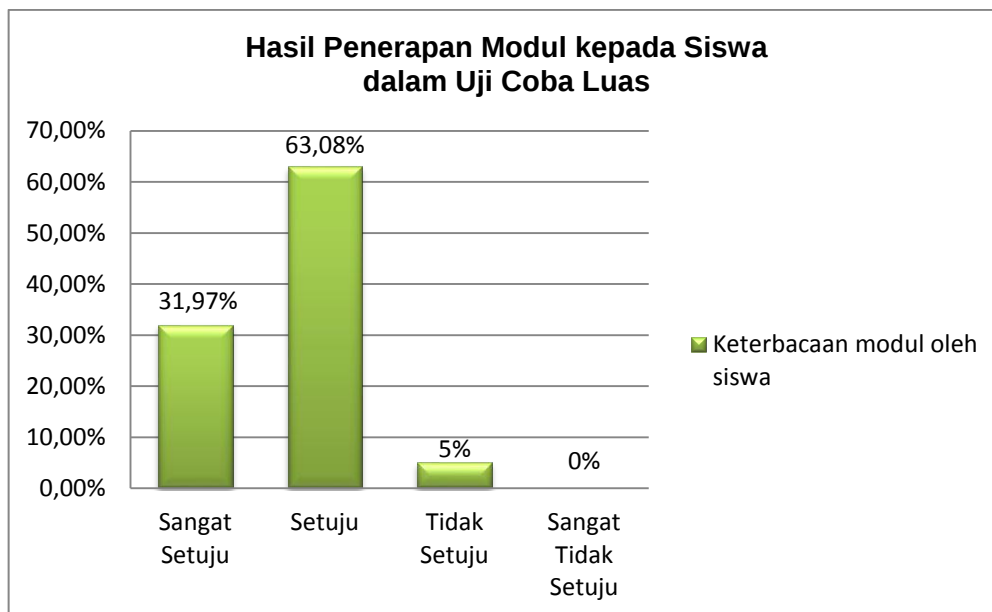
yang dinilai pada uji coba keterbacaan modul ini terdiri dari fungsi dan manfaat modul, karakteristik tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Jumlah keseluruhan terdiri dari 45 item pernyataan. Data validasi keterbacaan modul oleh peserta didik (responden) diperoleh dengan cara memberikan instrumen penilaian (angket) dan modul pembuatan kemeja anak. Responden kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Hasil penilaian keterbacaan modul pembuatan kemeja anak oleh 31 peserta didik menunjukkan bahwa dari 1395 item pernyataan yang dinilai peserta didik, menyatakan bahwa 10 peserta didik menilai 446 item (31,97%) dengan skor 4 (sangat setuju), 20 peserta didik menilai 880 item (63,08%) dengan skor 3 (setuju), dan 1 peserta didik menilai 69 item (4,95%) dengan skor 2 (tidak setuju). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil penerapan modul kepada siswa dalam uji coba luas berikut ini :

Tabel 33. Hasil penerapan modul kepada siswa

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Peserta didik
1	Sangat Setuju	446	31,97%	10
2	Setuju	880	63,08%	20
3	Tidak Setuju	69	4,95%	1
4	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Total	1395	100%	31

Hasil penerapan modul pembuatan kemeja anak kepada siswa dalam uji coba luas ini dapat dilihat dari histogram berikut ini :



Gambar 4. Hasil penerapan modul kepada siswa

Berdasarkan skor data penelitian menggunakan skala *Likert* untuk menguji keterbacaan modul pembuatan kemeja anak oleh peserta didik, maka skor minimum $1 \times 1395 = 1395$, skor maksimum $4 \times 1395 = 5580$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang interval (P) = 1046. Sehingga kriteria hasil keterbacaan modul oleh peserta didik adalah :

Tabel 34. Kriteria keterbacaan modul oleh siswa pada uji kelayakan modul

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
4	Sangat Layak	$(S_{min} + 3P) \leq S \leq S_{maks}$	$4533 \leq S \leq 5580$
3	Layak	$(S_{min} + 2P) \leq S \leq (S_{min} + (3P-1))$	$3487 \leq S \leq 4532$
2	Tidak Layak	$(S_{min} + P) \leq S \leq (S_{min} + (2P-1))$	$2441 \leq S \leq 3486$
1	Sangat Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq S_{min} + (P-1)$	$1395 \leq S \leq 2440$

Berdasarkan hasil keterbacaan modul oleh peserta didik pada uji kelayakan modul menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 4562, apabila dilihat berdasarkan tabel 32 maka nilai tersebut berada dalam kategori sangat layak antara $4533 \leq S \leq 5580$, dengan persentase kelayakan modul

sebesar 81,75%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai sumber belajar.

C. Kajian Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebuah modul pembelajaran pembuatan kemeja anak untuk peserta didik kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. Modul ini berisikan tentang pengertian kemeja anak, disain kemeja anak, pemilihan tekstil untuk kemeja anak, konstruksi pola dasar kemeja anak sampai dengan pengembangannya sesuai disain, cara memotong bahan, teknik menjahit kemeja anak, dan cara menghitung harga jual kemeja anak. Tampilan modul pembuatan kemeja anak dibuat lebih kreatif dan inovatif, serta dicetak berwarna agar menarik minat peserta didik dalam belajar membuat kemeja anak. Sampul modul dibuat berwarna dan diberi ilustrasi gambar busana anak sehingga dapat membangkitkan peserta didik dalam belajar. Bagian isi modul disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, serta akan dilengkapi dengan gambar tentang proses pembuatan kemeja anak. Selain itu, dalam modul ini juga dilengkapi dengan glosarium, latihan soal, dan kunci jawaban yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 Depok

Pengembangan modul pembuatan kemeja anak dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan yang meliputi tahap analisis kebutuhan modul,

pengembangan produk awal dan tahap pengembangan (validasi dan uji coba), tahap pengembangan produk awal dilakukan dengan mengkaji kurikulum dan silabus di SMK N 1 Depok sehingga hasil modul pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan modul juga dilakukan dengan wawancara kepada peserta didik dan guru membuat busana bayi dan anak.

Hasil dari wawancara diketahui bahwa fasilitas media pembelajaran masih terbatas, terutama dalam proses pembelajaran membuat kemeja anak yaitu belum adanya modul pembuatan kemeja anak, sehingga perlu adanya modul sebagai media pembelajaran bagi peserta didik kelas X. Peserta didik masih kesulitan dalam memahami pembuatan kemeja anak dikarenakan tidak adanya panduan yang lengkap dan sistematis dalam pembuatan kemeja anak. Setelah dilakukan wawancara, maka dilakukan identifikasi kebutuhan yang berguna untuk menyusun draft modul.

Tahap pengembangan produk awal modul yaitu menyusun draft modul pembuatan kemeja anak yang berupa media cetak dan disusun sesuai dengan pedoman penulisan dan elemen-elemen modul. Tahap pengembangan produk awal modul dilakukan validasi ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru. Selanjutnya direvisi dan dianalisis sesuai saran dari para ahli, kemudian dilakukan uji coba terbatas dan uji coba luas agar menjadi produk yang layak digunakan sebagai media pembelajaran peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Depok.

Pengembangan modul pembelajaran pembuatan kemeja anak ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam menyampaikan isi materi dan mempermudah peserta didik menguasai materi pembuatan kemeja anak, selain

itu maksud dari pengembangan modul pembuatan kemeja anak yaitu dapat menyajikan isi materi yang runtut. Mulai dari penjelasan pengertian kemeja anak, disain busana anak laki-laki, tekstil kemeja anak, konstruksi pola kemeja anak, mengubah pola kemeja akan sesuai disain, menjahit kemeja anak, sampai menentukan harga jual kemeja anak. Modul dikemas menarik sehingga peserta didik akan lebih termotivasi untuk mempelajarinya dan dapat digunakan untuk media pembelajaran.

Tahap validasi dan revisi modul pembuatan kemeja anak dalam penelitian pengembangan ini diperoleh dari data validasi para ahli, dan uji coba terbatas. Validasi dilakukan untuk menilai kelayakan modul. Validasi modul pembuatan kemeja anak ini dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada para ahli untuk menilai modul sesuai dengan bidang yang dikuasai. Validasi dilakukan untuk menilai modul dari tiga aspek penilaian yaitu aspek fungsi dan manfaat modul, tampilan cover dan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media pembelajaran.

Selain validasi para ahli, validasi kelayakan modul pembuatan kemeja anak juga dinilai dari hasil uji coba. Berdasarkan hasil penilaian validasi modul pembuatan kemeja anak oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba dapat dijabarkan dalam pembahasan berikut ini :

a. Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian validasi modul pembuatan kemeja anak oleh 2 orang ahli materi diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Hasil validasi diperoleh skor total 44 dengan rata-rata skor 22 dengan hasil skor tersebut maka hasil

dari validasi 2 orang ahli materi termasuk dalam kategori layak, dengan persentase kelayakan modul sebesar 100%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak layak digunakan sebagai media pembelajaran, karena telah memenuhi isi materi pembuatan kemeja anak.

b. Ahli Media

Berdasarkan hasil penilaian validasi modul pembuatan kemeja anak oleh 1 orang ahli media diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Hasil validasi diperoleh skor 23, dengan hasil skor tersebut maka hasil dari validasi 1 orang ahli media termasuk dalam kategori layak, dengan persentase kelayakan modul sebesar 100%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak layak digunakan untuk media pembelajaran, karena telah memenuhi kriteria media pembelajaran.

c. Ahli Evaluasi

Berdasarkan hasil penilaian validasi modul pembuatan kemeja anak oleh 1 orang ahli evaluasi diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Hasil validasi diperoleh skor 27, dengan hasil skor tersebut maka hasil dari validasi 1 orang ahli evaluasi termasuk dalam kategori layak, dengan persentase kelayakan modul sebesar 100%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak layak digunakan untuk media pembelajaran, karena soal-soal pada modul telah mencakup isi materi pembuatan kemeja anak.

d. Guru membuat busana bayi dan anak

Berdasarkan hasil penilaian validasi modul pembuatan kemeja anak oleh guru diukur menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban tegas yaitu “layak dan tidak layak”, dan skor untuk jawaban layak adalah 1, dan tidak layak adalah 0. Hasil validasi diperoleh skor 27, dengan hasil skor tersebut maka hasil dari validasi oleh guru termasuk dalam kategori layak, dengan persentase kelayakan modul sebesar 100%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak layak digunakan media pembelajaran, karena telah memenuhi isi materi pembuatan kemeja anak dan kriteria media pembelajaran.

e. Uji coba terbatas

Uji coba terbatas diterapkan kepada 10 orang responden (peserta didik) yang digunakan untuk menilai produk awal modul dari aspek keseluruhan, rincian hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 1599, dengan persentase kelayakan modul sebesar 88,83%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran, meskipun perlu dilakukan revisi sesuai saran/ masukan dari responden.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran Kemeja Anak pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 Depok

Kelayakan modul dilakukan dengan uji coba luas yang merupakan uji tahap akhir pengembangan modul pembuatan kemeja anak. Uji kelayakan modul dinilai dari keterbacaan modul dan pemahaman materi yang disajikan ke dalam bentuk media cetak. Uji kelayakan modul pembuatan kemeja anak ini dilakukan dengan cara responden mengisi angket yang telah disediakan. Angket ini menilai

kelayakan modul dari aspek fungsi dan manfaat media, tampilan modul, karakteristik modul sebagai media pembelajaran, serta dari aspek isi materi pembelajaran pembuatan kemeja anak.

Berdasarkan hasil uji coba luas modul pembuatan kemeja anak kepada 31 peserta didik (responden) kelas X menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 4562, dengan persentase kelayakan modul sebesar 81,75%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembuatan kemeja anak.

Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembuatan kemeja anak layak digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat diproduksi sebagai media pembelajaran bagi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Depok.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan maka didapatkan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan modul pembuatan kemeja anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok dilakukan dengan mengikuti prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam tim Puslitjaknov (2008) yang meliputi 5 tahap pengembangan yaitu : 1) analisis produk, meliputi kegiatan mengkaji kurikulum, penentuan standar kompetensi, rencana pelaksanaan pembelajaran, analisis kebutuhan modul, serta penyusunan draft modul, 2) tahap pengembangan, meliputi pengembangan modul pembuatan kemeja anak dan pembuatan instrumen kelayakan modul, 3) tahap validasi kepada ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru yaitu untuk memvalidasi instrumen kelayakan modul serta menilai isi materi dan tampilan modul, 4) tahap uji coba terbatas, yang dilakukan kepada 10 responden, kemudian yang ke 5) tahap uji coba luas yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok yang berjumlah 31 siswa. Hasil dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan modul pembuatan kemeja anak, sehingga menghasilkan modul yang layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X Busana Butik.
2. Uji kelayakan modul pembuatan kemeja anak diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli evaluasi, dan guru membuat busana bayi dan

anak, hasil yang diperoleh dari penilaian para ahli termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk kelayakan modul pembuatan kemeja anak pada uji coba terbatas diperoleh berdasarkan penilaian dari 10 responden yang menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 1599, dengan persentase kelayakan modul sebesar 88,83%, sehingga diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan dari hasil kelayakan modul pembuatan kemeja anak pada uji coba luas diperoleh penilaian dari 31 responden yang menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden adalah 4562, dengan persentase kelayakan modul sebesar 81,75%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa modul pembuatan kemeja anak sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 1 Depok.

B. Keterbatasan Produk

Produk modul pembuatan kemeja anak pada penelitian dengan judul Pengembangan modul pembelajaran kemeja anak pada mata pelajaran pembuatan Busana Anak kelas X di SMK Negeri 1 Depok ini masih terbatas pada isi materi yang hanya berisi tentang materi pembuatan kemeja anak saja, selain itu produk juga hanya dipergunakan untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi sehingga produk yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk modul pembelajaran untuk lebih lanjut yaitu modul pembelajaran ini dilengkapi dengan seluruh materi pembelajaran busana anak, seperti pembuatan bebe anak dan pembuatan celana anak. Sehingga nantinya modul pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran busana anak secara keseluruhan bagi siswa kelas X SMK bidang keahlian Busana Butik.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul pembuatan kemeja anak, berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan :

1. Dalam mengembangkan modul pembuatan kemeja anak harus dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur pengembangan modul, karena dalam proses pengembangan modul diperlukan ketelitian dalam menganalisis kebutuhan modul dan memilih materi yang akan ditulis pada modul, agar hasil pengembangan modul lebih maksimal dan modul dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil uji kelayakan modul pembuatan kemeja anak yang dinyatakan layak, maka guru hendaknya dapat menggunakan modul pembuatan kemeja anak ini sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran busana anak agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran pembuatan kemeja anak yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anik Ghufron. (2007). *Panduan Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan & Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Aristo Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Awaliya Nurkhofidoh. (2010). Pengembangan Modul dan Efektivitas Penggunaan Modul Pada Kompetensi Dasar Merancang Busana Dengan Penerapan Unsur dan Prinsip Desain Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK N 1 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azzainuri. (2013). *Koefisien Cohen's Kappa*. Diakses dari <http://parameterd.wordpress.com/2013/09/24/koefisien-cohens-kappa/>. pada tanggal 26 November 2013, Jam 16.30 WIB.
- Chomsin, S.W & Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Darminingsih & Sunaryati, I. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Depdikbud Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Ditjen Depdiknas.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ella Yulaelawati. (2006). *Kurikulum dan Pengembangan Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- I Wayan Santyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mohammad Adnan Latief. (2010). *Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: UM Press.
- Nana, S & Ahmad, R. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Nurul Arifah. (2011). *Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Pencapaian Kompetensi Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Program Keahlian Tata Busana di SMK N 4 Surakarta. Skripsi*. Yogyakarta: FT UNY.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti. (2009). *Pembelajaran Bermodul pada Mata Diklat Menggambar Pola Busana Secara Konstruksi Kelas 1 SMK N 6 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Pend. Teknik Busana, FT UNY.
- Tim Penyusun Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FT UNY.

Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

Veny Purwantining Tyas. (2010). Pengembangan Modul Pembelajaran Pola Celana Panjang Wanita dengan Teknik Konstruksi di SMK N 3 Purwokerto. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, FT UNY.

LAMPIRAN 1

Hasil Observasi dan Wawancara

HASIL OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PEMBUATAN KEMEJA ANAK

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana anak dan standar kompetensi membuat busana bayi dan anak terhadap penggunaan media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk kemajuan pembelajaran.

B. Pelaksanaan Observasi

Hari/ tanggal : Senin, 18 Februari 2013
Tempat : Ruang Lab. Busana Butik di SMK N 1 Depok

C. Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
1	Penggunaan metode	Pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan sedikit demonstrasi. Setelah guru menyampaikan materi kemudian guru memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
2	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah papan tulis, lembar <i>jobsheet</i> untuk peserta didik, dan benda jadi untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan kemeja anak. Sebagian peserta didik tidak membawa <i>jobsheet</i> karena sudah hilang.
3	Sikap peserta didik	Saat pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung pasif. Pada saat diberi kesempatan untuk diskusi/ tanya jawab peserta didik hanya diam tidak memberikan respon. Padahal pada saat praktik pembuatan kemeja anak peserta didik terlihat bingung, karena tidak paham dengan penjelasan guru dan penjelasan yang ada di <i>jobsheet</i> .

HASIL WAWANCARA

ANALISIS KEBUTUHAN MODUL PEMBELAJARAN

Wawancara dilakukan pada:

Hari/ tanggal : Senin, 18 Februari 2013

Tempat : Ruang Lab. Busana Butik di SMK N 1 Depok

a) Hasil wawancara dengan guru membuat busana bayi dan anak:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan kemeja anak ini?	Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran pembuatan kemeja anak ini adalah siswa mampu membuat kemeja anak sesuai dengan tahapan yang baik dan benar, mulai dari proses pembuatan kemeja anak sampai menentukan harga jual kemeja anak.
2	Kompetensi apa yang menurut ibu paling sulit untuk disampaikan kepada siswa?	Pada pembuatan kemeja anak ini yang paling sulit dijelaskan kepada siswa adalah langkah-langkah menjahit kemeja anak, karena daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Selain itu, juga sangat tidak memungkinkan untuk mendemonstrasikan setiap langkah dalam menjahit kemeja anak ini, karena waktunya terbatas.
3	Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pembuatan kemeja anak ini?	Menurut saya, anak-anak ini saat dijelaskan mereka mendengarkan, namun saat diberi pertanyaan mereka tidak merespon. Pada saat praktek mereka bingung, lalu mereka bertanya satu persatu kepada saya. Hal ini berarti bahwa siswa ini tidak memahami apa yang sudah saya sampaikan.
4	Media pembelajaran seperti apa yang ibu harapkan agar dapat menunjang penyampaian materi pelajaran agar lebih mudah dipahami siswa?	Media yang dapat menjelaskan langkah-langkah membuat kemeja secara detail dan rinci, serta yang dilengkapi dengan gambar tiap langkahnya agar lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat belajar sendiri, dan tidak banyak bertanya kepada guru.

b) Hasil wawancara dengan siswa kelas X Busana Butik:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran pembuatan kemeja anak ini?	Menurut saya, pembuatan kemeja anak ini cukup sulit, karena untuk pembuatan kemeja anak ini memerlukan ketelitian, kerapian dan ketepatan dalam memasang tiap bagian-bagian kemeja, seperti pemasangan saku, pemasangan kerah kemeja, dan pemasangan lengan licin yang harus dipasang dengan benar dan tepat.
2	Bagaimanakah dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran?	Guru menjelaskan materinya dengan ceramah dan demonstrasi, tapi hanya mendemonstrasikan beberapa langkah pembuatannya saja dengan contoh yang sudah jadi, sehingga saya kurang paham dengan penjelasannya.
3	Menurut Anda, apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pembuatan kemeja anak ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?	Media pembelajaran yang digunakan yaitu jobsheet, menurut saya kurang lengkap dan kurang jelas karena tidak disertai gambar langkah-langkah kerjanya, sehingga kami kurang dapat memahaminya dengan jelas.
4	Apa yang Anda harapan untuk dapat menunjang pembelajaran pembuatan kemeja anak ini?	Kami berharap, disediakan media pembelajaran yang lebih lengkap dan tentunya disertai dengan gambar langkah-langkah pembuatan kemeja anak yang jelas. Sehingga kami dapat mempelajarinya sendiri di rumah maupun di sekolah.

LAMPIRAN 2

Silabus dan RPP

Silabus SMK Negeri 1 Depok

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Depok
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester : X/2
Program Studi Keahlian : Tata Busana

Standar Kompetensi : Membuat Busana Anak
KKM : 75
Alokasi Waktu : 72 jam (88 jam)

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI Karakter	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Pengetahuan Busana Anak	- Gemar membaca - Disiplin	a. Mengidentifikasi macam-macam busana anak b. Mengidentifikasi ukuran dan pecah pola yang akan digunakan untuk membuat busana anak	a. Macam-macam busana anak : - Pakaian bermain - Pakaian tidur - Pakaian pesta - Pakaian sekolah b. Macam-macam busana anak laki-laki : - Celana pendek - Kemeja anak	- Menggali informasi tentang kemeja anak - Menyiapkan ukuran badan anak laki-laki - Membuat pola dasar kemeja anak dan pecah pola sesuai disain	- Tes tertulis - Pemberian tugas	2			- Membuat Busana Anak Laki-laki, Ny Daryati Sukamto - Pembuatan Busana, Departemen Pendidikan Nasional
2. Memotong Bahan	Kerjasama	a. Mengidentifikasi bahan baku untuk busana anak	a. Menyiapkan bahan yang akan dipotong, meliputi: bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap sesuai gambar busana yang akan dibuat	Mendiskusikan kebutuhan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap sesuai gambar busana yang akan dibuat	Pemberian tugas	2	2 (8)		Pembuatan Busana Bayi dan Anak, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dra. Darminingsih, 1985
	Teliti	b. Memeriksa jumlah komponen pola sesuai gambar busana	b. Komponen pola sesuai gambar busana	Menghitung jumlah komponen pola sesuai gambar busana	Unjuk kerja	2	2 (8)		

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI Karakter	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	• Tepat	c. Memperagakan cara meletakan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, corak, dan tekstur bahan	c. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat meletakan pola diatas bahan	• Praktik meletakan pola diatas bahan dengan memperhatikan arah serat, corak, dan tekstur bahan	• Unjuk kerja	2	2 (8)		
	• Tepat	d. Mendemonstrasikan cara memotong bahan sesuai SOP	d. Teknik memotong bahan sesuai SOP dengan memperhatikan K3	• Praktik memotong bahan tepat pada garis kampuh sesuai bentuk pola	• Unjuk kerja	2			
3. Menjahit kemeja anak	• Gemar membaca	a. Mengidentifikasi bagian-bagian busana yang dijahit sesuai gambar busana anak	a. Analisa gambar busana anak perempuan dan anak laki-laki	• Menggali informasi tentang analisa gambar busana	• Tes tertulis	2	4 (12)		• Panduan Teknik Menjahit, Goet Poespo, Kanisius, Yogyakarta, 2005 • Pembuatan Busana Bayi dan Anak, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dra. Darminingsih, 1985
	• Mandiri	b. Menjahit sesuai langkah kerja menggunakan teknik yang benar dengan memperhatikan K3	b. Langkah kerja menjahit busana anak sesuai gambar busana	• Praktik menjahit bagian-bagian busana sesuai langkah kerja menggunakan teknik yang benar dengan memperhatikan K3	• Unjuk kerja	2	29 (116)		
4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan	• Kerjasama	a. Mengidentifikasi macam-macam teknik penyelesaian bagian-bagian busana	a. Macam-macam teknik penyelesaian bagian busana	• Diskusi tentang teknik penyelesaian busana anak dengan jahitan tangan	• Pemberian tugas	2	1 (4)		
	• Teliti	b. Mengidentifikasi alat jahit tangan yang digunakan sesuai fungsinya	b. Macam-macam alat jahit tangan berdasarkan fungsinya	• Menyiapkan alat dan bahan pelengkap busana yang dibutuhkan	• Unjuk kerja	1	1 (4)		

KOMPETENSI DASAR	NILAI-NILAI Karakter	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
	• Tepat	c. Mendemonstrasikan cara memasang bahan pelengkap	c. Cara memasang bahan pelengkap	• Praktik memasang bahan pelengkap	• Unjuk kerja	2	4 (12)		
5. Melakukan pengepressan	• Gemar membaca	a. Mendiskripsikan tujuan pengepresan	a. Tujuan pengepresan	• Menggali informasi tentang tujuan pengepresan	• Tes lisan	2	1 (4)		
	• Kerjasama	b. Mengklasifikasikan peralatan pressing sesuai kebutuhan	b. Alat pressing sesuai kebutuhan	• Diskusi tentang peralatan pressing sesuai kebutuhan	• Pemberian tugas	1	1 (4)		
6. Menghitung harga jual	• Mandiri	a. Mengidentifikasi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap	a. Rancangan bahan	• Praktik membuat rancangan kebutuhan bahan	• Pemberian tugas	1	1 (4)		
	• Teliti	b. Menghitung harga jual	b. Menghitung harga jual	• Menghitung harga jual	• Pemberian tugas	1	1 (4)		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Eka Setiadi, M. Pd
NIP. 19591208 198403 1 008

Dra. Tri Prayekti
NIP. 19610708 199003 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Depok
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Pengetahuan kemeja anak laki-laki
Kelas/Semester	: X / 2
Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Alokasi Waktu	: 2 x 4 jam (@ 45 menit)

Nilai-Nilai Karakter Budaya Bangsa

Nilai-nilai yang ditanamkan untuk memperkuat karakter budaya bangsa/Jawa adalah:

1. Rasa tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Teliti yaitu bekerja dengan cermat dalam mengelompokkan macam-macam kemeja anak
3. Gemar membaca yaitu rajin membaca buku tentang pengetahuan busana anak
4. Disiplin yaitu sikap dan perilaku disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian kemeja anak
2. Mengidentifikasi disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan
3. Mengidentifikasi tekstil untuk kemeja anak
4. Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kemeja anak
5. Menjelaskan langkah-langkah mengambil ukuran badan anak laki-laki
6. Membuat pola dasar kemeja anak laki-laki

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian kemeja anak
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan
3. Peserta didik dapat mengidentifikasi tekstil untuk kemeja anak
4. Peserta didik dapat menyebutkan alat dan bahan untuk membuat kemeja anak
5. Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah mengambil ukuran badan anak laki-laki
6. Peserta didik dapat membuat pola dasar kemeja anak laki-laki

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Pengertian kemeja anak

Kemeja anak adalah busana yang dikenakan oleh anak laki-laki, pada umumnya disainnya sederhana yaitu berkerah dan ada saku di bagian dada.

2. Macam-macam disain busana anak laki-laki untuk berbagai kesempatan

- a. Busana anak untuk tidur
- b. Busana anak untuk sekolah
- c. Busana anak untuk bepergian
- d. Busana anak untuk pesta

3. Pemilihan tekstil untuk kemeja anak

Tekstil yang digunakan untuk membuat kemeja anak dilihat dari tekstur yang lembut, corak atau motif yang disukai anak-anak, dan dapat dipilih warna yang cerah.

4. Alat dan bahan untuk membuat kemeja anak

Alat-alat yang dibutuhkan untuk membuat kemeja anak adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a. Pita ukur | f. Gunting kain |
| b. Penggaris pola | g. Kapur jahit |
| c. Kertas pola | h. Rader |
| d. Alat tulis | i. Karbon jahit |
| e. Gunting kertas | j. Jarum pentul |

Bahan yang diperlukan untuk membuat kemeja anak adalah sebagai berikut :

- a. Kain atau bahan utama
 - b. Bahan pelapis (viselin dan kain keras)
 - c. Benang jahit sesuai warna bahan
5. Ukuran yang diperlukan untuk membuat kemeja anak
- a. Panjang kemeja
 - b. Panjang lengan
 - c. Lingkar badan
 - d. Lingkar leher
 - e. Panjang bahu
 - f. $\frac{1}{2}$ ujung lengan
 - g. Lebar punggung
 - h. Rendah bahu
 - i. Panjang punggung
 - j. Rendah punggung
6. Pola dasar kemeja anak

Materi selengkapnya ada di modul Pembuatan Kemeja Anak.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : a. Ceramah, demonstrasi
b. Tanya jawab
c. Penugasan
2. Media : Papan tulis dan Modul
3. Alat dan Bahan
 - a. Alat tulis
 - b. Kertas pola
 - c. Gunting kertas
 - d. Pita ukur

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – I			
No	Kegiatan Pembelajaran	Guru	Peserta didik
1.	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	- Membuka pelajaran dengan doa - Mengabsen peserta didik - Penjelasan relevansi	- Berdoa - Mendengarkan penjelasan guru

		isi pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang pembuatan kemeja anak	
2.	Kegiatan Inti (160 menit) a. Eksplorasi, b. Elaborasi, c. Konfirmasi,	- Menjelaskan pengertian kemeja anak, macam-macam kemeja anak untuk berbagai kesempatan, cara memilih tekstil untuk kemeja anak, serta alat dan bahan untuk membuat kemeja anak - Menegaskan kembali dan memberikan umpan balik serta penguatan tentang materi yang disampaikan	- Mempelajari materi tentang pengetahuan kemeja anak - Mengerjakan soal-soal latihan - Membuat kesimpulan bersama-sama dengan guru
3	Kegiatan Penutup (10 menit)	- Mengevaluasi hasil kerja peserta didik - Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya - Menutup pelajaran dengan doa	- Mendengarkan hasil evaluasi dari guru - Menyiapkan untuk materi selanjutnya - Berdoa

Pertemuan ke – II			
No	Kegiatan Pembelajaran	Guru	Peserta didik
1.	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	- Membuka pelajaran dengan doa - Mengabsen peserta didik - Mereview materi sebelumnya - Penjelasan relevansi isi pelajaran dengan melakukan apersepsi untuk mengetahui ukuran yang diperlukan dalam membuat kemeja anak	- Berdoa - Mereview materi sebelumnya - Menyiapkan untuk materi yang akan dipelajari
2.	Kegiatan Inti (160 menit) a. Eksplorasi, b. Elaborasi, c. Konfirmasi,	- Menjelaskan cara mengukur badan anak laki-laki - Mendemonstrasikan cara membuat pola dasar kemeja anak - Mengarahkan dan membimbing peserta didik mengerjakan tugas mengukur dan membuat pola	- Menyimak penjelasan guru - Mempelajari materi dalam modul - mempraktikkan cara mengambil ukuran - Mengerjakan tugas membuat pola dasar kemeja anak
3	Kegiatan Penutup (10 menit)	- Mengevaluasi hasil kerja peserta didik - Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan - Memberikan tugas	- Mendengarkan hasil evaluasi dari guru - Merumuskan kesimpulan - Berdoa

		kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya - Menutup pelajaran dengan doa	
--	--	--	--

E. Sumber Belajar

1. Astri Martanti. (2013). *Modul Pembuatan Kemeja Anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.
2. Dra. Darminingsih, dkk. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan: Depdikbud.

F. Evaluasi dan Penilaian

1. Pertemuan ke - I

a. Evaluasi

- 1) Apakah yang dimaksud dengan kemeja anak?
- 2) Sebutkan macam-macam kemeja anak berdasarkan kesempatan pakainya!
- 3) Bagaimanakah memilih tekstil yang cocok untuk membuat kemeja anak?

b. Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skor Maks
	Soal essay	
1	Jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban = 30 Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban = 5 Tidak menjawab = 0	30
2	Menyebutkan 4 Macam = 40 Menyebutkan 3 Macam = 30 Menyebutkan 2 Macam = 20 Menyebutkan 1 Macam = 10 Menjawab salah = 5 Tidak menjawab = 0	40
3	Jawaban benar sesuai dengan kunci jawaban = 30 Jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban = 5 Tidak menjawab = 0	30
Skor Total		100

2. Pertemuan ke – II

a. Evaluasi

- 1) Ukurlah anak laki-laki yang berusia 7 tahun sesuai dengan cara-cara mengambil ukuran yang sudah dijelaskan di atas!
- 2) Setelah mengambil ukuran, buatlah pola dasar kemeja, kerah, dan lengan kemeja anak dengan skala 1 : 4, berdasarkan tugas mengambil ukuran yang telah anda kerjakan!
- 3) Buatlah pecah pola kemeja sesuai pada gambar di samping dengan skala sebenarnya!

b. Penilaian

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan
1	A. Perencanaan		
	1. Persiapan alat	5	
	2. Persiapan bahan	5	
	Sub total	(10)	
2	B. Proses		
	1. Pemahaman disain	10	
	2. Langkah mengambil ukuran	10	
	3. Mengubah pola	10	
	Sub total	(30)	
3	C. Hasil		
	1. Ketepatan ukuran pola	15	
	2. Gambar pola	15	
	3. Ketepatan tanda pola	10	
	4. Kebersihan	5	
	5. Kerapian	5	
	Sub total	(50)	
4	D. Sikap kerja		
	1. Kedisiplinan	5	
	2. Tanggung jawab	5	
	Sub total	(10)	
Skor total		100	

Rubrik

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	A. Perencanaan 1. Persiapan alat	- Alat disiapkan lengkap sesuai standar dan kebutuhan	5
		- Alat disiapkan lengkap tapi tidak sesuai standar dan	4

		kebutuhan	
		- Alat tidak lengkap dan tidak sesuai standar dan kebutuhan	3
		- Alat tidak lengkap dan tidak sesuai standar	2
		- Alat tidak lengkap dan tidak sesuai kebutuhan	1
		- Tidak membawa alat	0
	2. Persiapan bahan	- Bahan disiapkan sesuai syarat dan kebutuhan	5
		- Bahan disiapkan sesuai syarat tapi tidak sesuai kebutuhan	4
2		- Bahan disiapkan tidak sesuai syarat, tapi sesuai kebutuhan	3
		- Bahan disiapkan tidak sesuai syarat	2
		- Bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan	1
		- Bahan tidak disiapkan	0
	B. Proses		
	1. Pemahaman disain	- Menjelaskan keterangan disain dengan benar dan lengkap	10
		- Menjelaskan keterangan disain kurang lengkap	5
		- Tidak menjelaskan keterangan disain dengan benar	0
	2. Langkah mengambil ukuran	- Mengambil ukuran sesuai langkah-langkah yang benar secara tepat dan teliti	10
		- Mengambil ukuran tidak sesuai langkah-langkah yang benar	5
3		- Tidak mengambil ukuran	0
	3. Mengubah pola	- Mengubah pola sesuai disain mengikuti langkah yang benar	10
		- Mengubah pola kurang sesuai disain mengikuti langkah yang benar	5
		- Mengubah pola tidak sesuai disain dan tidak mengikuti langkah yang benar	0
	C. Hasil		
	1. Ketepatan ukuran pola	- Ukuran pola tepat/pas sesuai dengan ukuran badan	15
		- Ukuran pola kurang sesuai dengan ukuran badan	10

		- Ukuran pola tidak sesuai dengan ukuran badan	5
		- Ukuran pola sangat tidak sesuai dengan ukuran badan	0
	2. Gambar pola	- Gambar pola jelas dan garis-garis pola diberi warna	15
		- Gambar pola kurang jelas dan garis-garis pola diberi warna	10
		- Gambar pola tidak jelas dan garis-garis pola tidak diberi warna	5
		- Gambar pola sangat tidak jelas dan tidak diberi warna	0
	3. Ketepatan tanda pola	- Pemberian tanda pola jelas dan tepat sesuai pola	10
		- Pemberian tanda pola jelas namun tidak tepat	5
		- Pemberian tanda pola tidak jelas dan tidak tepat	0
	4. Kebersihan	- Hasil kerja bersih	5
4		- Hasil kerja kurang bersih	3
		- Hasil kerja kotor	0
	5. Kerapian	- Hasil kerja rapi	5
		- Hasil kerja kurang rapi	3
		- Hasil kerja tidak rapi	0
	D. Sikap kerja		
	1. Kedisiplinan	- Mengerjakan tugas sesuai ketentuan dan menyelesaikan tepat waktu	5
		- Mengerjakan tugas sesuai ketentuan tapi tidak menyelesaikan tepat waktu	3
		- Mengerjakan tugas tidak sesuai ketentuan dan tidak menyelesaikan tepat waktu	0
	2. Tanggung jawab	- Membereskan kembali alat dan bahan yang digunakan pada tempatnya	5
		- Membereskan kembali alat dan bahan yang digunakan namun tidak pada tempatnya	3
		- Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang selesai digunakan	0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Soal Tertulis (30\%)} + \text{Nilai Praktik (70\%)}}{100}$$

Jumlah perolehan skor akhir maksimal 100

Peserta didik kompeten apabila memperoleh nilai minimal 80

Apabila memperoleh nilai < 80 harus melakukan remidi

Guru Pembimbing

Yogyakarta, Juni 2013

Mahasiswa,

Dra. Tri Prayekti

NIP. 19610708 199003 2 002

Astri Martanti

NIM. 09513241030

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Depok
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi Keahlian	: Busana Butik
Mata Pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Standar Kompetensi	: Membuat Busana Anak
Kompetensi Dasar	: Menjahit kemeja anak laki-laki
Kelas/Semester	: X / 2
Tahun Pelajaran	: 2013/2014
Alokasi Waktu	: 2 x 4 jam (@ 45 menit)

Nilai-nilai Karakter Budaya Bangsa

Nilai-nilai yang ditanamkan untuk memperkuat karakter budaya bangsa/Jawa adalah:

1. Rasa tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Teliti yaitu bekerja dengan cermat dalam membuat kemeja anak
3. Gemar membaca yaitu rajin membaca buku tentang teknik menjahit busana anak
4. Disiplin yaitu sikap dan perilaku disiplin dalam mengikuti pelajaran dan mengumpulkan tugas tepat waktu

Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memotong bahan untuk membuat kemeja anak
2. mempraktikkan cara menjahit kemeja anak
3. Melakukan pengepresan
4. Menjelaskan cara menghitung harga jual

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mempraktikkan cara memotong bahan untuk membuat kemeja anak
2. Peserta didik dapat mempraktikkan cara menjahit kemeja anak
3. Peserta didik dapat mempraktikkan cara melakukan pengepresan
4. Peserta didik dapat mempraktikkan cara menghitung harga jual

B. Materi Pokok Pembelajaran

1. Memotong bahan

Cara memotong bahan adalah sebagai berikut :

- a. Gunting harus dibuka lebar-lebar setiap kali hendak menggunting
- b. Letakkan tangan kiri dekat pada tempat yang sedang digunting, agar letak bahan tidak bergeser
- c. Jangan sekali-kali mengangkat bahan pada saat menggunting.

2. Menjahit kemeja

Dalam menjahit kemeja anak, langkah-langkahnya harus urut sesuai dengan cara yang benar.

3. Melakukan pengepresan

Penyetrikaan ini ada yang menggunakan setrika uap dan ada juga yang menggunakan mesin khusus pressing. Menyetrika merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena beresiko tinggi. Untuk itu, suhu perlu diatur sesuai dengan jenis bahan seperti linen, katun, wol, sutera, dan lain-lain. Disaat melakukan pressing perlu dilakukan pengontrolan seperti tingkat kerataan bahan dan lapisan serta hasil pressing jangan sampai berkerut atau tidak rata.

4. Menghitung harga jual

Setelah merancang harga yang harus dikeluarkan dalam pembuatan kemeja anak, maka kita dapat menentukan harga jual yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harga pokok atau modal : 80 %
- b) Aus alat dan listrik : 7 %
- c) Laba kotor : 13 %

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : a. Demonstrasi

b. Tanya jawab

c. Penugasan

2. Media : Papan tulis dan Modul

3. Alat dan Bahan

- | | |
|-----------------|---------------|
| a. Alat tulis | d. Pita ukur |
| b. Pola | e. Kain |
| c. Gunting kain | f. Alat jahit |

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke – III			
No	Kegiatan Pembelajaran	Guru	Peserta didik
1.	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	- Membuka pelajaran dengan doa - Mengabsen peserta didik - Mereview materi sebelumnya - Membahas tugas peserta didik	- Berdoa - Mereview materi sebelumnya - Menyiapkan untuk materi yang akan dipelajari
2.	Kegiatan Inti (160 menit) a. Eksplorasi, b. Elaborasi, c. Konfirmasi,	- Mendemonstrasikan cara memotong bahan dengan benar - Menjelaskan teknik menjahit kemeja - Mengarahkan dan membimbing peserta didik mengerjakan tugas memotong bahan - Memberikan masukan dari kerja peserta didik	- Menyimak penjelasan guru - mempraktikkan memotong bahan - Mengerjakan tugas menjahit kemeja anak
3	Kegiatan Penutup (10 menit)	- Mengevaluasi hasil kerja peserta didik - Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan - Menugaskan peserta didik melanjutkan pekerjaan di rumah	- Tanya jawab untuk menguatkan pemahaman - Merumuskan kesimpulan - Berdoa

Pertemuan ke – IV			
No	Kegiatan Pembelajaran	Guru	Peserta didik
1.	Kegiatan Pendahuluan (10 menit)	- Membuka pelajaran dengan doa - Mengabsen peserta didik - Mereview materi sebelumnya - Memeriksa pekerjaan siswa	- Berdoa - Menyiapkan pekerjaan rumah sebelumnya
2.	Kegiatan Inti (160 menit) a. Eksplorasi, b. Elaborasi, c. Konfirmasi,	- Mendemonstrasikan cara melakukan pengepresan - Menjelaskan cara menghitung harga jual - Mengarahkan dan membimbing peserta didik mengerjakan tugas - Memberikan masukan dari kerja peserta didik	- Menyimak penjelasan guru - Melanjutkan menjahit kemeja anak sampai selesai (proses pengepresan) - Menghitung harga jual kemeja
3	Kegiatan Penutup (10 menit)	- Mengevaluasi hasil kerja peserta didik - Membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan - Menugaskan peserta didik melanjutkan pekerjaan di rumah	- Tanya jawab untuk menguatkan pemahaman - Merumuskan kesimpulan - Berdoa

E. Sumber Belajar

1. Astri Martanti. (2013). *Modul Pembuatan Kemeja Anak*. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Busana, PTBB, FT, UNY.

2. Dra. Darminingsih, dkk. (1985). *Pembuatan Busana Bayi dan Anak*.
Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan: Depdikbud.

F. Evaluasi dan Penilaian

1. Pertemuan ke - III

a. Evaluasi

- 1) Buatlah rancangan bahan dan harga kemeja anak usia 7 tahun sesuai disain di samping (lebar bahan 115 cm) !
- 2) Letakkan pola ukuran sebenarnya pada bahan sesuai dengan rancangan bahan!
- 3) Guntinglah bahan sesuai dengan dengan pola yang sudah diberi kampuh!

b. Penilaian

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan
1	A. Perencanaan		
	1. Persiapan alat	5	
	2. Persiapan bahan	5	
	Sub total	(10)	
2	B. Kualitas Hasil Produk		
	1. Kehematan merancang bahan	20	
	2. Kesesuaian peletakan pola pada bahan dengan rancangan	15	
	3. Ketepatan arah serat	20	
	4. Kerapian saat memotong	15	
	Sub total	(70)	
3	C. Sikap		
	1. Tanggung jawab	5	
	2. Ketelitian	5	
	3. Ketepatan waktu	5	
	4. Kebersihan	5	
	Sub total	(20)	
	Skor Total	100	

Rubrik

No	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	A. Perencanaan 1. Persiapan alat	- Alat disiapkan lengkap sesuai standar dan kebutuhan - Alat disiapkan lengkap tapi tidak sesuai standar dan kebutuhan - Alat tidak lengkap dan tidak sesuai standar dan kebutuhan - Alat tidak lengkap dan tidak sesuai standar - Alat tidak lengkap dan tidak sesuai kebutuhan - Tidak membawa alat	5 4 3 2 1 0
	2. Persiapan bahan	- Bahan disiapkan sesuai syarat dan kebutuhan - Bahan disiapkan sesuai syarat tapi tidak sesuai kebutuhan - Bahan disiapkan tidak sesuai syarat, tapi sesuai kebutuhan - Bahan disiapkan tidak sesuai syarat - Bahan disiapkan tidak sesuai kebutuhan - Bahan tidak disiapkan	5 4 3 2 1 0
2	B. Kualitas Hasil Produk 1. Kehematan merancang bahan	- Hemat dalam merancang bahan - Kurang hemat dalam merancang bahan - Tidak hemat dalam merancang bahan - Sangat tidak hemat dalam merancang bahan - Tidak membuang rancangan bahan	20 15 10 5 0
	2. Kesesuaian peletakan pola pada bahan dengan rancangan	- Peletakkan pola sesuai dengan rancangan bahan - Peletakkan pola kurang sesuai dengan rancangan bahan - Peletakkan pola tidak sesuai dengan rancangan bahan - Peletakkan pola sangat tidak sesuai dengan rancangan bahan	15 10 5 0
	3. Ketepatan arah serat	- Memotong bahan dengan arah serat yang sangat tepat - Memotong bahan dengan arah serat yang tepat - Memotong bahan dengan arah	20 15 10

		serat yang kurang tepat - Memotong bahan tidak sesuai arah serat yang tepat - Memotong bahan sangat tidak sesuai arah serat yang tepat	5 0
	4. Kerapian memotong bahan	- Hasil guntingan bahan rapi - Hasil guntingan bahan kurang rapi - Hasil guntingan bahan tidak rapi - Hasil guntingan bahan sangat tidak rapi	15 10 5 0
3	C. Sikap		
	1. Tanggung jawab	- Membereskan kembali alat dan bahan yang digunakan pada tempatnya - Membereskan kembali alat dan bahan yang digunakan namun tidak pada tempatnya - Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang selesai digunakan	5 3 0
	2. Ketelitian	- Tidak melakukan kesalahan dalam bekerja - Tidak banyak melakukan kesalahan dalam bekerja - Banyak melakukan kesalahan dalam bekerja	5 3 0
	3. Ketepatan waktu	- Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan hasilnya baik dan benar - Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, namun hasil tidak baik - Menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu yang ditentukan	5 3 0
	4. Kebersihan	- Menjaga kebersihan hasil dan tempat kerja - Hanya menjaga kebersihan hasil kerja - Tidak menjaga kebersihan	5 3 0

2. Pertemuan ke- IV

a. Evaluasi

- 1) Peserta didik diberi tugas untuk menjahit kemeja anak hingga penyelesaian akhir sesuai disain yang telah ditentukan!
- 2) Tentukan harga jual kemeja anak yang telah Anda buat!

b. Penilaian

Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Nilai Perolehan
1	A. Perencanaan		
	1. Persiapan alat	5	
	2. Persiapan bahan	5	
	Sub total	(10)	
2	B. Kualitas Hasil Produk		
	1. Kesesuaian dengan disain	15	
	2. Ketepatan ukuran	20	
	3. Kerapian jahitan	20	
	4. Ketepatan dengan teknik menjahit	15	
	Sub total	(70)	
3	C. Sikap		
	1. Tanggung jawab	5	
	2. Ketelitian	5	
	3. Ketepatan waktu	5	
	4. Kebersihan	5	
	Sub total	(20)	
	Skor Total	100	

Rubrik

No.	Aspek Penilaian	Pedoman Penilaian	Skor
1	A. Perencanaan 1. Persiapan alat	- Alat disiapkan lengkap sesuai standar dan kebutuhan	5
		- Alat disiapkan lengkap tapi tidak sesuai standar dan kebutuhan	4
		- Alat tidak lengkap dan tidak sesuai standar dan kebutuhan	3
		- Alat tidak lengkap dan tidak sesuai standar	2
		- Alat tidak lengkap dan tidak sesuai kebutuhan	1
		- Tidak membawa alat	0
	2. Persiapan bahan	- Bahan disiapkan sesuai syarat dan kebutuhan	5
		- Bahan disiapkan sesuai syarat tapi tidak sesuai kebutuhan	4
		- Bahan disiapkan tidak sesuai syarat, tapi sesuai kebutuhan	3
		- Bahan disiapkan tidak sesuai syarat	2
		- Bahan disiapkan tidak sesuai	1

		kebutuhan - Bahan tidak disiapkan	0
2	B. Kualitas Hasil Produk 1. Kesesuaian dengan disain	- Hasil jadi sesuai dengan disain	15
		- Hasil jadi kurang sesuai dengan disain	10
		- Hasil jadi tidak sesuai dengan disain	5
		- Hasil jadi sangat tidak sesuai dengan disain	0
	2. Ketepatan ukuran	- Ukuran sangat tepat	20
		- Ukuran tepat	15
		- Ukuran kurang tepat	10
		- Ukuran tidak tepat	5
		- Ukuran sangat tidak tepat	0
	3. Kerapian jahitan	- Hasil jahitan sangat rapi	20
		- Hasil jahitan rapi	15
		- Hasil jahitan kurang rapi	10
		- Hasil jahitan tidak rapi	5
		- Hasil jahitan sangat tidak rapi	0
	4. Ketepatan dengan teknik menjahit	- Teknik menjahit benar dan tepat	15
		- Teknik menjahit benar namun kurang tepat	10
		- Teknik menjahit kurang benar	5
		- Teknik menjahit salah dan tidak tepat	0
3	C. Sikap 1. Tanggung jawab	- Membereskan kembali alat dan bahan yang digunakan pada tempatnya	5
		- Membereskan kembali alat dan bahan yang digunakan namun tidak pada tempatnya	3
		- Tidak membereskan kembali alat dan bahan yang selesai digunakan	0
	2. Ketelitian	- Tidak melakukan kesalahan dalam bekerja	5
		- Tidak banyak melakukan kesalahan dalam bekerja	3
		- Banyak melakukan kesalahan dalam bekerja	0
	3. Ketepatan waktu	- Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan hasilnya baik dan benar	5
		- Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, namun hasil tidak baik	3

		- Menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu yang ditentukan	0
	4. Kebersihan	- Menjaga kebersihan hasil dan tempat kerja	5
		- Hanya menjaga kebersihan hasil kerja	3
		- Tidak menjaga kebersihan	0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai Soal Tertulis (30\%)} + \text{Nilai Praktik (70\%)}}{100}$$

Jumlah perolehan skor akhir maksimal 100

Peserta didik kompeten apabila memperoleh nilai minimal 80

Apabila memperoleh nilai < 80 harus melakukan remidi

Yogyakarta, Juni 2013

Guru Pembimbing

Mahasiswa,

Dra. Tri Prayekti
NIP. 19610708 199003 2 002

Astri Martanti
NIM. 09513241030

LAMPIRAN 3

Validasi Instrumen Kelayakan Modul:

-  **Ahli Materi**
-  **Ahli Media**
-  **Ahli Evaluasi**
-  **Guru pengampu Membuat Busana
Bayi dan anak**

Surat Permohonan Validasi Ahli Materi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Ibu Prapti Karomah, M. Pd

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 di Depok”, maka saya :

Nama : Astri Martanti
NIM : 09513241030
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Pemohon

Astri Martanti
NIM. 09513241030

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9, 10,11
		5. Tingkat kesulitan materi	12
		6. Ketercapaian materi	13
		7. Pemahaman materi	14,15
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	8. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	16
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	17
		10. Kemudahan penggunaan	18
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	19
		12. Ketepatan evaluasi materi	20,21
		13. Kejelasan sasaran pengguna	22

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
 Kompetensi Dasar :
 1. Pengetahuan kemeja anak
 2. Memotong bahan
 3. Menjahit kemeja anak
 4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
 5. Melakukan pengepresan
 6. Menghitung harga jual
 Penyusun : Astri Martanti
 Validator : Prapti Karomah, M. Pd
 Tanggal : 30 Agustus 2013

Petunjuk :

- Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi** pembelajaran membuat busana anak
- Validasi ini terdiri dari aspek materi modul pembuatan kemeja anak
- Kriteria penilaian adalah “Ya” atau “Tidak”
- Jawaban dapat diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓).
- Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

A. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Isi materi pada modul disesuaikan dengan materi pembelajaran pembuatan kemeja anak yang ada di SMK N 1 Depok	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan belajar	✓	
4.	Isi modul yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
6.	Pengertian kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	

7.	Disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan dijabarkan dengan jelas	✓	
8.	Pemilihan tekstil untuk kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	
9.	Keterangan cara membuat pola dasar kemeja anak jelas	✓	
10.	Langkah-langkah mengubah pola dasar kemeja anak sesuai disain jelas	✓	
11.	Langkah kerja menjahit kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	
12.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
13.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
14.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
15.	Materi modul dapat memotivasi belajar siswa	✓	
16.	Petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar) dibuat secara jelas	✓	
17.	Isi materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana anak kelas X SMK N 1 Depok	✓	
18.	Modul pembelajaran pembuatan kemeja anak mudah digunakan oleh siswa	✓	
19.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa	✓	
20.	Tingkat kesulitan soal latihan sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
21.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
22.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Tata Busana	✓	

Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN JUDMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Prapti Karomah, M. Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul
“Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran
Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok”, yang dibuat oleh :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

(Sudah layak / ~~Belum layak~~)* dipergunakan untuk penelittian dengan
menambahkan saran sebagai berikut :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2013

Validator materi,

Hj. Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

*) coret yang tidak perlu

Surat Permohonan Validasi Ahli Materi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.
Ibu Sugiyem, M. Pd
di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 di Depok”, maka saya :

Nama : Astri Martanti
NIM : 09513241030
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Pemohon

Astri Martanti
NIM. 09513241030

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9, 10,11
		5. Tingkat kesulitan materi	12
		6. Ketercapaian materi	13
		7. Pemahaman materi	14,15
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	8. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	16
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	17
		10. Kemudahan penggunaan	18
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	19
		12. Ketepatan evaluasi materi	20,21
		13. Kejelasan sasaran pengguna	22

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MATERI

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
 Kompetensi Dasar :
 1. Pengetahuan kemeja anak
 2. Memotong bahan
 3. Menjahit kemeja anak
 4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
 5. Melakukan pengepresan
 6. Menghitung harga jual
 Penyusun : Astri Martanti
 Validator : Sugiyem, M. Pd
 Tanggal : 30 Agustus 2013

Petunjuk :

- Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Materi** pembelajaran membuat busana anak
- Validasi ini terdiri dari aspek materi modul pembuatan kemeja anak
- Kriteria penilaian adalah “Ya” atau “Tidak”
- Jawaban dapat diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓).
- Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

A. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Isi materi pada modul disesuaikan dengan materi pembelajaran pembuatan kemeja anak yang ada di SMK N 1 Depok	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan belajar	✓	
4.	Isi modul yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
5.	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
6.	Pengertian kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	

7.	Disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan dijabarkan dengan jelas	✓	
8.	Pemilihan tekstil untuk kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	
9.	Keterangan cara membuat pola dasar kemeja anak jelas	✓	
10.	Langkah-langkah mengubah pola dasar kemeja anak sesuai disain jelas	✓	
11.	Langkah kerja menjahit kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	
12.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
13.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
14.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
15.	Materi modul dapat memotivasi belajar siswa	✓	
16.	Petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar) dibuat secara jelas	✓	
17.	Isi materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana anak kelas X SMK N 1 Depok	✓	
18.	Modul pembelajaran pembuatan kemeja anak mudah digunakan oleh siswa	✓	
19.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa	✓	
20.	Tingkat kesulitan soal latihan sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
21.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
22.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Tata Busana	✓	

Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN JUDMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugiyem, M. Pd

NIP : 19751029 200212 2 002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul
“Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran
Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok”, yang dibuat oleh :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

(Sudah layak / ~~Belum layak~~)* dipergunakan untuk penelittian dengan
menambahkan saran sebagai berikut :

1. *Perbaikan foto kly*
2. *Perbaikan langkah-langkah membuat jorla dosen*
- 3.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2013
Validator materi,

Sugiyem, M. Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

*) coret yang tidak perlu

Surat Permohonan Validasi Ahli Media



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiadaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Ibu Prapti Karomah, M. Pd

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 di Depok”, maka saya :

Nama : Astri Martanti
NIM : 09513241030
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Pemohon

Astri Martanti
NIM. 09513241030

KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Kriteria modul	Fungsi dan manfaat media	1. Memperjelas penyajian	1
		2. Mempermudah pembelajaran	2
		3. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera	3
		4. Membangkitkan motivasi belajar	4
		5. Mengatasi sikap pasif siswa	5
		6. Meningkatkan pemahaman siswa	6
	Karakteristik tampilan cover dan materi modul	7. Menarik minat belajar siswa	7
		8. Kesesuaian judul dengan isi modul	8
		9. Bentuk dan ukuran huruf	9
		10. Organisasi	10
		11. Daya tarik	11
		12. Format	12
		13. Penggunaan spasi kosong	13
	Karakteristik modul sebagai media pembelajaran	14. Belajar secara mandiri (<i>self instructional</i>)	14
		15. Materi terdiri dari unit kompetensi (<i>self contained</i>)	15
		16. Berdiri sendiri (<i>stand alone</i>)	16
		17. Memiliki daya adaptif terhadap IPTEK (<i>Adaptive</i>)	17
		18. Bersahabat dengan penggunaanya (<i>user friendly</i>)	18
		19. Guru sebagai fasilitator	19
		20. Membangkitkan minat siswa	20
		21. Meningkatkan keaktifan siswa	21
		22. Perumusan tujuan instruksional jelas	22
		23. Urutan pembelajaran secara sistematis	23

LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL OLEH AHLI MEDIA

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
 Kompetensi Dasar :
 1. Pengetahuan kemeja anak
 2. Memotong bahan
 3. Menjahit kemeja anak
 4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
 5. Melakukan pengepresan
 6. Menghitung harga jual
 Penyusun : Astri Martanti
 Validator : Prapti Karomah, M. Pd
 Tanggal : 30 Agustus 2013

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Media**
2. Validasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan materi modul, serta karakteristik modul sebagai media
3. Kriteria penilaian adalah “Ya” atau “Tidak”
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

A. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
	Fungsi dan Manfaat Media		
1.	Modul pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓	
2.	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓	
3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu siswa dan guru dalam proses pembelajaran	✓	
4.	Modul pembuatan kemeja anak ini dapat memotivasi belajar siswa	✓	

5.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan keaktifan siswa	✓	
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas	✓	
Karakteristik Tampilan Modul			
7.	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa	✓	
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi modul	✓	
9.	Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca	✓	
10.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal untuk menekankan hal-hal yang penting	✓	
11.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, dan kombinasi warna yang serasi, sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓	
12.	Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul dan isi modul	✓	
13.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓	
Karakteristik Modul sebagai Media			
14.	Dengan modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain (<i>self instructional</i>)	✓	
15.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran pembuatan kemeja anak (<i>self contained</i>)	✓	
16.	Modul pembuatan kemeja anak dapat digunakan sendiri atau tanpa perlu sumber belajar lain (<i>stand alone</i>)	✓	
17.	Materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)	✓	
18.	Modul mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	✓	
19.	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)	✓	
20.	Modul ini terdapat <i>glosarium</i> (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar	✓	
21.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini	✓	
22.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas	✓	
23.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mempelajari modul	✓	

Surat Pernyataan Validasi Ahli Media



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN JUDMENT EXPERT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Prapti Karomah, M. Pd

NIP : 19501120 197903 2 001

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul
“Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran
Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok”, yang dibuat oleh :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

(Sudah layak / ~~Belum layak~~)* dipergunakan untuk penelittian dengan
menambahkan saran sebagai berikut :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2013

Validator media,

Hj. Prapti Karomah, M. Pd

NIP. 19501120 197903 2 001

*) coret yang tidak perlu

Surat Permohonan Validasi Ahli Evaluasi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.
Ibu Widiastuti, M. Pd
di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 di Depok”, maka saya :

Nama : Astri Martanti
NIM : 09513241030
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Pemohon

Astri Martanti
NIM. 09513241030

Surat Pernyataan Validasi Instrumen Kelayakan Modul oleh Ahli Evaluasi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiastuti, M. Pd

NIP : 19721115 200003 2 001

Menyatakan bahwa setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen berupa angket yang ditujukan untuk menguji kelayakan modul kepada ahli materi, ahli media dan mengukur keterbacaan modul oleh siswa yang dibuat pada skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok”, yang dibuat oleh :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

(Sudah layak / ~~Belum layak~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan saran sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai modul
2. dan sebagai bahan ajar
3.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2013

Validator,

Widiastuti, M. Pd.

NIP. 19721115 200003 2 001

*) coret yang tidak perlu

Kisi-Kisi Soal-Soal Evaluasi Pada Modul

Materi Pembelajaran	Jenis Soal	Indikator	Level	No. Item	Ket.
1. Pengetahuan Kemeja anak	<i>Essay</i>	1. Pengertian bebe anak	Pengetahuan	1	Kegiatan Belajar 1
		2. Macam-macam disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan	Pengetahuan	2	
		3. Cara memilih tekstil untuk membuat kemeja anak	Aplikasi	3	
2. Konstruksi pola dasar kemeja anak	Tes Praktik	1. Mengambil ukuran anak laki-laki	<i>Imitation</i>	1	Kegiatan Belajar 2
		2. Membuat pola dasar badan, kerah dan lengan kemeja anak dengan skala 1:4	<i>Manipulation</i>	2	
		3. Mengubah pola dasar sesuai disain	<i>Manipulation</i>	3	
3. Membuat rancangan bahan dan memotong bahan	Tes Praktik	1. Membuat rancangan bahan dan harga	<i>Manipulation</i>	1	Kegiatan Belajar 3
		2. Meletakkan pola di atas bahan	<i>Imitation</i>	2	
		3. Memotong bahan	<i>Imitation</i>	3	
4. Menjahit kemeja anak	Tes Praktik	1. Menjahit kemeja anak sesuai langkah kerja	<i>Precision</i>	1	Kegiatan Belajar 4
		2. Menghitung harga jual	<i>Manipulation</i>	2	
5. Evaluasi	<i>Multiple Choise</i>	1. Pengertian kemeja anak	Pengetahuan	1	Evaluasi
		2. Pengelompokan keja anak berdasarkan kesempatan pakai	Pemahaman	2	
		3. Pemilihan tekstil untuk kemeja anak	Pemahaman	3	
		4. Cara mengambil ukuran panjang bahu	Aplikasi	4	
		5. Pengertian merancang bahan	Pengetahuan	5	
	<i>Essay</i>	1. Ukuran yang diperlukan dalam membuat kemeja	Pemahaman	1	Evaluasi
		2. Cara mengambil ukuran badan anak	Aplikasi	2	
		3. Cara memotong bahan	Aplikasi	3	
		4. Tujuan proses <i>pressing</i>	Pemahaman	4	
		5. Cara menentukan harga jual kemeja anak	Aplikasi	5	

**KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI EVALUASI BERUPA SOAL-SOAL
TES PEMBELAJARAN PADA MODUL**

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Soal Essay	Materi	Soal sesuai dengan indikator	1
		Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	2
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	3
		Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	4
	Konstruksi	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	5
		Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	6
		Ada pedoman penskoran	7
		Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	8
	Bahasa/Budaya	Rumusan kalimat komunikatif	9
		Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	10
		Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	11
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	12
Soal Pilihan Ganda	Materi	Soal sesuai dengan indikator	13
		Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	14
		Pilihan jawaban homogen dan logis	15
		Hanya ada satu kunci jawaban	16
	Konstruksi	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	17
		Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	18
		Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	19
		Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	20
		Panjang pilihan jawaban relatif sama	21
		Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah	22

		atau benar” dan sejenisnya	
		Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	23
	Bahasa/Budaya	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	24
		Menggunakan bahasa yang komunikatif	25
		Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	26
		Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama	27

LEMBAR VALIDASI EVALUASI SOAL OLEH AHLI EVALUASI

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
 Kompetensi Dasar :
 1. Pengetahuan kemeja anak
 2. Memotong bahan
 3. Menjahit kemeja anak
 4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
 5. Melakukan pengepresan
 6. Menghitung harga jual
 Sasaran : Siswa SMK Negeri 1 Depok
 Penyusun : Astri Martanti
 Validator : Widiastuti, M. Pd
 Tanggal : 28 Agustus 2013

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh **Ahli Evaluasi**
2. Validasi ini terdiri dari soal-soal untuk menilai hasil belajar siswa
3. Kriteria penilaian adalah “Ya” atau “Tidak”
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

A. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
	Telaah Butir Soal Essay		
1.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
2.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan sudah sesuai	✓	
3.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	✓	
4.	Isi materi yang ditanyakan sesuai dengan jenjang, jenis sekolah atau tingkat kelas	✓	
5.	Menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian	✓	
6.	Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	✓	

7.	Ada pedoman penskoran	✓	
8.	Tabel, gambar, grafik, peta, atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca	✓	
9.	Rumusan kalimat komunikatif	✓	
10.	Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
11.	Tidak menggunakan kata atau ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	
12.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	
Telaah Butir Soal Pilihan Ganda			
13.	Soal sesuai dengan indikator	✓	
14.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi	✓	
15.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
16.	Hanya ada satu kunci jawaban	✓	
17.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	✓	
18.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan	✓	
19.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
20.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	✓	
21.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	✓	
22.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah atau benar” dan sejenisnya	✓	
23.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	
24.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
25.	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
26.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu	✓	
27.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/ kelompok kata yang sama	✓	

Surat Keterangan Validasi Soal-soal pada Modul oleh Ahli Evaluasi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widiastuti, M. Pd

NIP : 19721115 200003 2 001

Menyatakan bahwa setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis soal-soal yang terdapat pada modul pembuatan kemeja anak, untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok”, yang dibuat oleh :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

(Sudah layak / ~~Belum layak~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan saran sebagai berikut :

1. *Pada proses validasi sudah selesai*
2. *Kan Revisi kemeja anak*
- 3.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

2013

Validator,

Widiastuti, M. Pd.

NIP. 19721115 200003 2 001

*) coret yang tidak perlu

Surat Permohonan Validasi kepada Guru



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesiapan Uji Validasi

Kepada Yth.

Ibu Dra. Tri Prayekti

di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi dan uji kelayakan Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak, pada penelitian Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X SMK Negeri 1 di Depok”, maka saya :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : Dr. Emy Budiastuti

Dengan ini saya mohon kepada Ibu untuk bersedia memberikan uji validasi dan uji kelayakan modul sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian. Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian dan kesediaan Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2013

Dosen Pembimbing,

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

Pemohon

Astri Martanti
NIM. 09513241030

**KISI-KISI INSTRUMEN KELAYAKAN MODUL
OLEH GURU MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**

Variabel Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No. Item
(1)	(2)	(3)	(4)
Relevansi Materi	Materi Pembelajaran	1. Ketepatan isi materi dengan silabus	1
		2. Ketepatan tujuan	2,3,4
		3. Materi dibagi dalam sub-sub bahasan	5
		4. Kejelasan materi	6,7,8,9, 10,11
		5. Tingkat kesulitan materi	12
		6. Ketercapaian materi	13
		7. Pemahaman materi	14,15
		8. Kejelasan petunjuk penggunaan modul	16
		9. Kesesuaian dengan prosedur pengajaran yang ditentukan	17
		10. Kemudahan penggunaan	18
		11. Kejelasan bahasa yang digunakan	19
		12. Ketepatan evaluasi materi	20,21
		13. Kejelasan sasaran pengguna	22
Relevansi Media	Kriteria pemilihan media	14. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran	23
		15. Sesuai dengan kondisi siswa	24
		16. Karakteristik media	25
		17. Strategi pembelajaran	26
		18. Fungsi media tersebut dalam pembelajaran	27

**LEMBAR VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH GURU MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK**

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
 Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
 Kompetensi Dasar :
 1. Pengetahuan kemeja anak
 2. Memotong bahan
 3. Menjahit kemeja anak
 4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
 5. Melakukan pengepresan
 6. Menghitung harga jual
 Penyusun : Astri Martanti
 Validator : Dra. Tri Prayekti
 Tanggal : 30 Agustus 2013

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini diisi oleh Guru Membuat Busana Bayi dan Anak
2. Validasi terdiri dari aspek media dan materi modul pembuatan kemeja anak
3. Kriteria penilaian adalah “Ya” atau “Tidak”
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom skala penilaian yang telah disediakan dengan memberikan tanda *checklist* (✓)
5. Apabila ada kekurangan, mohon kiranya dapat memberikan saran pada tempat yang telah disediakan

A. Pertanyaan

No.	Pernyataan	Kriteria	
		Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)
	Relevansi Materi Pembelajaran		
1.	Isi materi pada modul disesuaikan dengan materi pembelajaran pembuatan kemeja anak yang ada di SMK N 1 Depok	✓	
2.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi	✓	
3.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan belajar	✓	
4.	Isi modul yang dibuat sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
5.	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus	✓	
6.	Pengertian kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	

7.	Disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan dijabarkan dengan jelas	✓	
8.	Pemilihan tekstil untuk kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	
9.	Keterangan cara membuat pola dasar kemeja anak jelas	✓	
10.	Langkah-langkah mengubah pola dasar kemeja anak sesuai disain jelas	✓	
11.	Langkah kerja menjahit kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓	
12.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
13.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	✓	
14.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja	✓	
15.	Materi modul dapat memotivasi belajar siswa	✓	
16.	Petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar) dibuat secara jelas	✓	
17.	Isi materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana anak kelas X SMK N 1 Depok	✓	
18.	Modul pembelajaran pembuatan kemeja anak mudah digunakan oleh siswa	✓	
19.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa	✓	
20.	Tingkat kesulitan soal latihan sesuai dengan kemampuan siswa	✓	
21.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi	✓	
22.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Tata Busana	✓	
Kriteria Pemilihan Media			
23.	Mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	✓	
24.	Modul pembuatan kemeja anak disesuaikan dengan kondisi siswa	✓	
25.	Karakteristik media yang dipilih sesuai kebutuhan sekolah	✓	
26.	Isi modul disesuaikan dengan strategi pembelajaran	✓	
27.	Modul pembuatan kemeja anak berfungsi dalam proses pembelajaran	✓	

Surat Pernyataan Validasi oleh Guru Membuat Busana Bayi dan Anak



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI KELAYAKAN MODUL
OLEH GURU MEMBUAT BUSANA BAYI DAN ANAK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Tri Prayekti

NIP : 19610708 199003 2 002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul
"Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran
Pembuatan Busana Anak Kelas X di SMK Negeri 1 Depok", yang dibuat oleh :

Nama : Astri Martanti

NIM : 09513241030

(Sudah layak / ~~Belum layak~~)* dipergunakan untuk penelittian dengan
menambahkan saran sebagai berikut :

1.
.....
.....
2.
.....
.....
3.
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2013
Validator,

Dra. Tri Prayekti
NIP. 19610708 199003 2 002

*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 4

Hasil Validasi Instrumen Kelayakan Modul:

-  Ahli Materi
-  Ahli Media
-  Ahli Evaluasi
-  Guru pengampu Membuat Busana Bayi dan anak

Hasil Reliabilitas Antar-rater dengan Koefisien *Cohen's Kappa*

a. Reliabilitas Antar Rater 1 vs Rater 2

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater2 * Rater3	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Rater2 * Rater3 Crosstabulation

Count				
		Rater3		
		3	4	Total
Rater2	3	19	2	21
	4	4	20	24
Total		23	22	45

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.734	.101	4.941	.000
N of Valid Cases		45			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

b. Reliabilitas Antar Rater 1 vs Rater 3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater1 * Rater3	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Rater1 * Rater3 Crosstabulation

Count				
		Rater3		
		3	4	Total
Rater1	3	20	2	22
	4	3	20	23
Total		23	22	45

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.778	.094	5.223	.000
N of Valid Cases	45			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Reliabilitas Antar Rater 2 vs Rater 3

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Rater1 * Rater2	45	100.0%	0	.0%	45	100.0%

Rater1 * Rater2 Crosstabulation

Count				
		Rater2		Total
		3	4	
Rater1	3	19	2	21
	4	2	22	24
Total		21	24	45

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement Kappa	.821	.085	5.510	.000
N of Valid Cases	45			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Hasil Validasi Kelayakan Modul Oleh Ahli Materi

No Item Soal	Skor dari Ahli Materi		Jumlah
	I	II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
Total	22	22	44

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Rater} \\ &= 22 \times 2 = 44 \\ \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 0 \times 44 = 0 \\ \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 44 = 44 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 44 - 0 = 44 \\ \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\ \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\ &= 44 : 2 = 22\end{aligned}$$

Jadi Kriteria Penilaian oleh ahli materi adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$22 \leq S \leq 44$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 21$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor yang didapat} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\ &= (1 \times 44) + (0 \times 0) \\ &= 44 + 0 \\ &= 44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Hasil Persentase (\%)} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{44}{44} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (layak)}\end{aligned}$$

Hasil Validasi Ahli Media

No Item Soal	Skor dari Ahli Media	Jumlah
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
Total	23	23

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Media

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Rater} \\ &= 23 \times 1 = 23 \\ \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 0 \times 23 = 0 \\ \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 23 = 23 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 23 - 0 = 23 \\ \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\ \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\ &= 23 : 2 = 11,5 = 12\end{aligned}$$

Jadi Kriteria Penilaian oleh ahli media adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$12 \leq S \leq 23$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 11$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor yang didapat} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\ &= (1 \times 23) + (0 \times 0) \\ &= 23 + 0 \\ &= 23\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Hasil Persentase (\%)} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{23} \times 100\% \\ &= 100\% \text{ (layak)}\end{aligned}$$

Hasil Validasi Ahli Evaluasi

No Item Soal	Skor dari Ahli Evaluasi	Jumlah
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
Total	27	27

Analisis Data Hasil Validasi Ahli Evaluasi

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Rater} \\
 &= 27 \times 1 = 27 \\
 \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 0 \times 27 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 1 \times 27 = 27 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\
 &= 27 - 0 = 27 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 27 : 2 = 13,5 = 14
 \end{aligned}$$

Jadi Kriteria Penilaian oleh ahli evaluasi adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$14 \leq S \leq 27$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 13$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor yang didapat} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\
 &= (1 \times 27) + (0 \times 0) \\
 &= 27 + 0 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Persentase (\%)} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{27} \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

Hasil Validasi oleh Guru Membuat Busana Bayi dan Anak

No Item Soal	Skor dari Guru	Jumlah
1	1	1
2	1	1
3	1	1
4	1	1
5	1	1
6	1	1
7	1	1
8	1	1
9	1	1
10	1	1
11	1	1
12	1	1
13	1	1
14	1	1
15	1	1
16	1	1
17	1	1
18	1	1
19	1	1
20	1	1
21	1	1
22	1	1
23	1	1
24	1	1
25	1	1
26	1	1
27	1	1
Total	27	27

Analisis Data Hasil Validasi Guru Membuat Busana Bayi dan Anak

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Rater} \\
 &= 27 \times 1 = 27 \\
 \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 0 \times 27 = 0 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 1 \times 27 = 27 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\
 &= 27 - 0 = 27 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 2 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 27 : 2 = 13,5 = 14
 \end{aligned}$$

Jadi Kriteria Penilaian oleh guru membuat busana bayi dan anak adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
1	Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$12 \leq S \leq 23$
0	Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$0 \leq S \leq 11$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor yang didapat} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\
 &= (1 \times 27) + (0 \times 0) \\
 &= 27 + 0 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Hasil Persentase (\%)} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{27}{27} \times 100\% \\
 &= 100\% \text{ (layak)}
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 5

Uji Kelayakan Modul kepada Siswa:



Uji coba Terbatas



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas



Analisis data hasil uji coba terbatas



Uji coba Luas



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas



Analisis data hasil uji coba luas

UJI COBA TERBATAS

ANGKET UJI KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK N 1 DEPOK

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
Kompetensi Dasar :
1. Pengetahuan kemeja anak
2. Memotong bahan
3. Menjahit kemeja anak
4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
5. Melakukan pengepresan
6. Menghitung harga jual
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Depok
Penyusun : Astri Martanti
Responden : Dwi Ari W
Tanggal : 12 Agustus 2013

Petunjuk :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Depok
2. Angket ini terdiri dari keseluruhan aspek yang meliputi aspek media, materi, dan ketersediaan modul dalam pembelajaran
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

A. Pertanyaan

No	Indikator	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
	Fungsi dan manfaat media				
1.	Modul pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas		✓		
2.	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran	✓			

3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu siswa dan guru dalam proses pembelajaran			✓	
4.	Modul pembuatan kemeja anak ini dapat memotivasi belajar siswa	✓			
5.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan keaktifan siswa		✓		
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas		✓		
Karakteristik tampilan modul					
7.	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa		✓		
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi modul		✓		
9.	Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca		✓		
10.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal (warna) untuk menekankan hal-hal yang penting	✓			
11.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, dan kombinasi warna yang serasi, sehingga terlihat menarik perhatian siswa		✓		
12.	Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul dan isi modul		✓		
13.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar	✓			
Karakteristik modul sebagai media					
14.	Dengan modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain (<i>self instructional</i>)		✓		
15.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran pembuatan kemeja anak (<i>self contained</i>)		✓		
16.	Modul pembuatan kemeja anak dapat digunakan sendiri atau tanpa perlu sumber belajar lain (<i>stand alone</i>)		✓		
17.	Materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)		✓		
18.	Modul mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa		✓		

19.	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)		✓		
20.	Modul ini terdapat <i>glosarium</i> (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar	✓			
21.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini		✓		
22.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas		✓		
23.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mempelajari modul		✓		
Materi Pembelajaran					
24.	Isi materi pada modul disesuaikan dengan materi pembelajaran pembuatan kemeja anak yang ada di SMK N 1 Depok		✓		
25.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		✓		
26.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan belajar		✓		
27.	Isi modul yang dibuat sesuai dengan tujuan kompetensi		✓		
28.	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus		✓		
29.	Pengertian kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓			
30.	Disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan dijabarkan dengan jelas		✓		
31.	Pemilihan tekstil untuk kemeja anak diuraikan dengan jelas		✓		
32.	Keterangan cara membuat pola dasar kemeja anak jelas		✓		
33.	Langkah-langkah mengubah pola dasar kemeja anak sesuai disain jelas		✓		
34.	Langkah kerja menjahit kemeja anak diuraikan dengan jelas		✓		
35.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
36.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		✓		
37.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja		✓		
38.	Materi modul dapat memotivasi belajar siswa		✓		
39.	Petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar) dibuat secara jelas		✓		

40.	Isi materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana anak kelas X SMK N 1 Depok	✓			
41.	Modul pembelajaran pembuatan kemeja anak mudah digunakan oleh siswa		✓		
42.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa		✓		
43.	Tingkat kesulitan soal latihan sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
44.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi		✓		
45.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Tata Busana		✓		

B. Saran / revisi

Kalau bisa kunci jawaban bdk dicantumkan ke modul

C. Kesimpulan

Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok dinyatakan :

- a. ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- b. ☒ Layak digunakan dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 12 Agustus 2013

Responden,

(Dwi Ari W)

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

PADA UJI COBA TERBATAS

No	Skor untuk item no																																													Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	171	
2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	159	
3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	157	
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	158	
5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	158	
6	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	161	
7	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	157	
8	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	160	
9	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	158
10	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	160	

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PADA UJI COBA TERBATAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	148.90	226.100	.524	.977
Item2	148.90	230.544	.235	.978
Item3	149.20	220.844	.935	.976
Item4	149.20	220.844	.935	.976
Item5	148.70	230.011	.337	.978
Item6	149.20	220.844	.935	.976
Item7	149.20	220.844	.935	.976
Item8	149.20	220.844	.935	.976
Item9	149.00	224.667	.605	.977
Item10	149.20	220.844	.935	.976
Item11	149.30	222.678	.925	.976
Item12	149.00	229.333	.306	.978
Item13	149.30	222.678	.925	.976
Item14	148.90	226.322	.509	.977
Item15	149.30	222.678	.925	.976
Item16	149.20	225.067	.635	.977
Item17	149.30	222.678	.925	.976
Item18	148.70	229.789	.355	.978
Item19	149.10	223.211	.714	.977
Item20	149.30	222.678	.925	.976
Item21	149.30	222.678	.925	.976
Item22	149.30	222.678	.925	.976

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item23	149.00	224.000	.648	.977
Item24	149.00	225.111	.576	.977
Item25	149.10	222.767	.744	.977
Item26	149.00	225.333	.562	.977
Item27	149.00	225.333	.562	.977
Item28	149.30	222.678	.925	.976
Item29	149.20	220.844	.935	.976
Item30	148.90	229.878	.278	.978
Item31	149.20	224.400	.682	.977
Item32	149.10	222.544	.759	.977
Item33	149.00	224.889	.590	.977
Item34	149.20	220.844	.935	.976
Item35	149.30	226.678	.602	.977
Item36	149.30	222.678	.925	.976
Item37	148.90	226.544	.495	.977
Item38	149.00	225.333	.562	.977
Item39	149.00	224.000	.648	.977
Item40	149.30	222.678	.925	.976
Item41	149.20	224.178	.697	.977
Item42	148.80	232.400	.127	.978
Item43	149.30	222.678	.925	.976
Item44	149.20	224.400	.682	.977
Item45	149.00	224.889	.590	.977

Analisis Data Hasil Uji Coba Terbatas

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 45 \times 10 = 450 \\
 \text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 1 \times 450 = 450 \\
 \text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\
 &= 4 \times 450 = 1800 \\
 \text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\
 &= 1800 - 450 = 1350 \\
 \text{Jumlah Kategori} &= 4 \\
 \text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\
 &= 1350 : 4 = 337,5 = 338
 \end{aligned}$$

Jadi Kriteria Penilaian pada Uji Coba Terbatas adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
4	Sangat Layak	$(S_{\min} + 3P) \leq S \leq S_{\max}$	$1468 \leq S \leq 1800$
3	Layak	$(S_{\min} + 2P) \leq S \leq (S_{\min} + (3P-1))$	$1126 \leq S \leq 1467$
2	Tidak Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq (S_{\min} + (2P-1))$	$788 \leq S \leq 1125$
1	Sangat Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$450 \leq S \leq 787$

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Skor yang didapat} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + \\
 &\quad (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\
 &= (4 \times 249) + (3 \times 201) + (2 \times 0) + (1 \times 0) \\
 &= 996 + 603 + 0 + 0 \\
 &= 1599
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\
 &= \frac{1599}{1800} \times 100\% \\
 &= 88,83\% \text{ (sangat layak)}
 \end{aligned}$$

Presentase Hasil

1. Presentase kelas 4 = $\frac{249}{450} \times 100\% = 55,33\%$
2. Presentase kelas 3 = $\frac{201}{450} \times 100\% = 44,67\%$
3. Presentase kelas 2 = $\frac{0}{450} \times 100\% = 0\%$
4. Presentase kelas 1 = $\frac{0}{450} \times 100\% = 0\%$

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
1	Sangat Layak	249	55,33%	6
2	Layak	201	44,67%	4
3	Tidak Layak	0	0%	0
4	Sangat Tidak Layak	0	0%	0
	Total	450	100%	10

UJI COBA LUAS

ANGKET UJI KELAYAKAN MODUL OLEH SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK N 1 DEPOK

Mata Pelajaran : Produktif Busana Butik
Standar Kompetensi : Membuat Kemeja Anak
Kompetensi Dasar :
1. Pengetahuan kemeja anak
2. Memotong bahan
3. Menjahit kemeja anak
4. Menyelesaikan kemeja anak dengan alat jahit tangan
5. Melakukan pengepresan
6. Menghitung harga jual
Sasaran : Siswa Kelas X SMK N 1 Depok
Penyusun : Astri Martanti
Responden : Desky Tiara Saputri
Tanggal : 2 September 2013

Petunjuk :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas X Tata Busana SMK N 1 Depok
2. Angket ini terdiri dari keseluruhan aspek yang meliputi aspek media, materi, dan ketersediaan modul dalam pembelajaran
3. Rentangan evaluasi dimulai dari “sangat setuju” sampai dengan “tidak setuju”
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda *check* (✓)

Keterangan :

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

B. Pertanyaan

No	Indikator	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
	Fungsi dan manfaat media				
1.	Modul pembelajaran dapat memperjelas penyajian materi bagi siswa karena materi yang terdapat dalam modul ringkas dan jelas	✓			
2.	Penggunaan modul ini dapat memberikan pengalaman dan persepsi yang sama bagi siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran		✓		

3.	Penggunaan modul ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu siswa dan guru dalam proses pembelajaran		✓		
4.	Modul pembuatan kemeja anak ini dapat memotivasi belajar siswa		✓		
5.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan keaktifan siswa		✓		
6.	Penggunaan modul ini dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara sistematis dan langkah kerja yang jelas		✓		
Karakteristik tampilan modul					
7.	Tampilan cover modul menarik minat belajar siswa		✓		
8.	Judul modul pada cover sudah sesuai dengan isi modul		✓		
9.	Bentuk dan ukuran huruf mudah dibaca		✓		
10.	Mencantumkan cetak miring untuk menekankan istilah asing dan cetak tebal (warna) untuk menekankan hal-hal yang penting		✓		
11.	Disertai gambar yang disesuaikan dengan proporsinya, dan kombinasi warna yang serasi, sehingga terlihat menarik perhatian siswa	✓			
12.	Perbandingan huruf proporsional antara judul, sub judul dan isi modul		✓		
13.	Terdapat tempat kosong untuk memberikan jeda antar kegiatan belajar		✓		
Karakteristik modul sebagai media					
14.	Dengan modul ini siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain (<i>self instructional</i>)		✓		
15.	Materi yang disajikan memuat seluruh materi pembelajaran pembuatan kemeja anak (<i>self contained</i>)		✓		
16.	Modul pembuatan kemeja anak dapat digunakan sendiri atau tanpa perlu sumber belajar lain (<i>stand alone</i>)		✓		
17.	Materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan perkembangan IPTEK (<i>adaptive</i>)		✓		
18.	Modul mudah dipelajari oleh siswa (<i>user friendly</i>) karena bahasanya sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa		✓		

19.	Proses pembelajaran dengan modul dapat membuat siswa tidak tergantung sepenuhnya pada pendidik (guru)		✓		
20.	Modul ini terdapat <i>glosarium</i> (penjelasan istilah asing) sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar		✓		
21.	Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan modul ini		✓		
22.	Perumusan tujuan instruksional dalam modul sudah jelas		✓		
23.	Sistematika isi materi disusun secara berurutan sehingga siswa mudah mempelajari modul		✓		
Materi Pembelajaran					
24.	Isi materi pada modul disesuaikan dengan materi pembelajaran pembuatan kemeja anak yang ada di SMK N 1 Depok		✓		
25.	Kompetensi dasar sesuai dengan standar kompetensi		✓		
26.	Kompetensi dasar sesuai dengan tujuan belajar		✓		
27.	Isi modul yang dibuat sesuai dengan tujuan kompetensi		✓		
28.	Materi dibagi pada sub-sub pokok bahasan sesuai dengan silabus		✓		
29.	Pengertian kemeja anak diuraikan dengan jelas	✓			
30.	Disain kemeja anak untuk berbagai kesempatan dijabarkan dengan jelas		✓		
31.	Pemilihan tekstil untuk kemeja anak diuraikan dengan jelas		✓		
32.	Keterangan cara membuat pola dasar kemeja anak jelas		✓		
33.	Langkah-langkah mengubah pola dasar kemeja anak sesuai disain jelas		✓		
34.	Langkah kerja menjahit kemeja anak diuraikan dengan jelas		✓		
35.	Tingkat kesulitan isi materi yang ada pada modul sesuai dengan kemampuan siswa		✓		
36.	Ketercapaian materi disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan		✓		
37.	Materi yang disajikan dalam modul ini dapat dipahami siswa dalam kegiatan pembelajaran karena didukung gambar dan langkah kerja		✓		
38.	Materi modul dapat memotivasi belajar siswa		✓		
39.	Petunjuk penggunaan modul (petunjuk belajar) dibuat secara jelas		✓		

40.	Isi materi modul pembuatan kemeja anak sesuai dengan prosedur pengajaran pada standar kompetensi membuat busana anak kelas X SMK N 1 Depok		✓		
41.	Modul pembelajaran pembuatan kemeja anak mudah digunakan oleh siswa		✓		
42.	Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa		✓		
43.	Tingkat kesulitan soal latihan sesuai dengan kemampuan siswa			✓	
44.	Soal evaluasi disajikan pada akhir bab pembelajaran, sesuai dengan tujuan kompetensi		✓		
45.	Materi sesuai dengan pembelajaran untuk siswa SMK kelas X Tata Busana	✓			

B. Saran / revisi

.....

.....

.....

.....

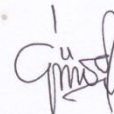
C. Kesimpulan

Modul Pembelajaran Pembuatan Kemeja Anak untuk siswa kelas X SMK Negeri 1 Depok dinyatakan :

- a. ☒ Layak digunakan tanpa revisi
- b. ☐ Layak digunakan dengan revisi
- c. ☐ Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 02 September 2013

Responden,



(DESKY TIARA SAPUTRI)

DATA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PADA UJI COBA LUAS

No	Skor untuk item no																																													Skor Total				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45					
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	
2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150	
3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	147	
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128	
5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145	
6	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	158		
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	142	
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	
9	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139	
10	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	146
11	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	144	
12	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	147	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	133			
14	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	140	
15	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	139	
16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	138	
17	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	152	
18	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	158	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	141	
20	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	152			
21	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	142				
22	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	153		
23	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	126		
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	135		
26	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	150			
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	127		
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	131	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	134		
30	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	145	
31	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176		

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PADA UJI COBA LUAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	140.5484	138.256	.574	.946
Item2	140.8065	140.561	.459	.947
Item3	141.0645	139.062	.534	.947
Item4	140.5806	139.052	.508	.947
Item5	140.7419	137.531	.609	.946
Item6	140.8387	144.340	.070	.949
Item7	141.2581	140.331	.356	.948
Item8	140.7097	140.146	.444	.947
Item9	140.5161	137.725	.619	.946
Item10	140.4194	139.452	.485	.947
Item11	140.3548	140.037	.454	.947
Item12	140.9032	138.424	.501	.947
Item13	140.9032	141.090	.403	.947
Item14	140.6452	138.770	.429	.947
Item15	140.6774	138.292	.523	.947
Item16	141.6452	134.437	.678	.946
Item17	141.0645	135.862	.722	.945
Item18	140.7419	138.398	.622	.946
Item19	140.9032	137.890	.616	.946
Item20	140.9032	138.957	.303	.950
Item21	140.9355	140.262	.527	.947
Item22	140.9677	141.166	.697	.946
Item23	140.8065	137.761	.744	.945

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item24	140.9355	135.462	.686	.945
Item25	140.9032	139.890	.665	.946
Item26	140.8387	139.606	.590	.946
Item27	140.8065	139.095	.607	.946
Item28	140.9355	140.529	.498	.947
Item29	140.5161	139.258	.488	.947
Item30	140.6452	139.170	.509	.947
Item31	140.7742	140.647	.365	.948
Item32	140.8387	140.273	.518	.947
Item33	140.7742	139.114	.577	.946
Item34	140.7742	138.781	.609	.946
Item35	141.0645	140.929	.442	.947
Item36	140.9677	140.566	.548	.947
Item37	140.7419	138.798	.585	.946
Item38	140.8710	138.849	.507	.947
Item39	140.7742	140.314	.461	.947
Item40	141.0000	137.667	.660	.946
Item41	140.9032	139.690	.690	.946
Item42	140.6774	138.692	.562	.946
Item43	141.0968	136.090	.668	.946
Item44	140.9032	140.157	.631	.946
Item45	140.7419	139.998	.472	.947

Analisis Data Hasil Uji Coba Luas/Lapangan

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Soal} &= \text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 45 \times 31 = 1395\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimum} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 1 \times 1395 = 1395\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimum} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \\ &= 4 \times 1395 = 5580\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 5580 - 1395 = 4185\end{aligned}$$

$$\text{Jumlah Kategori} = 4$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval (P)} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah Kategori} \\ &= 4185 : 4 = 1046,25 = 1046\end{aligned}$$

Jadi Kriteria Penilaian pada Uji Coba Luas adalah :

Nilai	Kategori	Skor	Hasil
4	Sangat Layak	$(S_{\min} + 3P) \leq S \leq S_{\max}$	$4533 \leq S \leq 5580$
3	Layak	$(S_{\min} + 2P) \leq S \leq (S_{\min} + (3P-1))$	$3487 \leq S \leq 4532$
2	Tidak Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq (S_{\min} + (2P-1))$	$2441 \leq S \leq 3486$
1	Sangat Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq S_{\min} + (P-1)$	$1395 \leq S \leq 2440$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Skor yang didapat} &= (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + \\ &\quad (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) + (\text{Kategori} \times \text{Hasil}) \\ &= (4 \times 446) + (3 \times 880) + (2 \times 69) + (1 \times 0) \\ &= 1784 + 2640 + 138 + 0 \\ &= 4562\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Persentase (\%)} &= \frac{\text{Skor Hasil}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{4562}{5580} \times 100\% \\ &= 81,75\% \text{ (sangat layak)}\end{aligned}$$

Presentase Hasil

1. Presentase kelas 4 = $\frac{446}{1395} \times 100\% = 31,97\%$
2. Presentase kelas 3 = $\frac{880}{1395} \times 100\% = 63,08\%$
3. Presentase kelas 2 = $\frac{69}{1395} \times 100\% = 4,95\%$
4. Presentase kelas 1 = $\frac{0}{1395} \times 100\% = 0\%$

No	Kriteria Penilaian	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Jumlah Siswa
1	Sangat Layak	446	31,97%	10
2	Layak	880	63,08%	20
3	Tidak Layak	69	4,95%	1
4	Sangat Tidak Layak	0	0%	0
	Total	1395	100%	31

LAMPIRAN 6

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSG 00592

Nomor : 1113/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

03 April 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK Negeri 1 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA ANAK KELAS X DI SMK NEGERI 1 DEPOK"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Astri Martanti	09513241030	Pend. Teknik Busana - S1	SMK NEGERI 1 DEPOK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 03 April 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09513241030 No. 813



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3725/V/4/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 03 April 2013
Nomor : 1113/UN34.15/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ASTRI MARTANTI NIP/NIM : 09513241030
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA ANAK KELAS X DI SMK NEGERI 1 DEPOK
Lokasi : SMK NEGERI 1 DEPOK Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 30 April 2013 s/d 30 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 30 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1518 / 2013

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3725/V/4/2013 Tanggal : 30 April 2013
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ASTRI MARTANTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09513241030
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Alamat Rumah : Roworejo RT 02 / RW 01 Sobayan, Pedan, Klaten, Jateng
No. Telp / HP : 081513916330
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEMEJA ANAK PADA MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA ANAK KELAS X DI SMK NEGERI 1 DEPOK
Lokasi : SMK Negeri 1 Depok
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 30 April 2013 s/d 30 Juli 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 April 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Pembina I/II

NIP-19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Kepala SMK Negeri 1 Depok
7. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY.
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 DEPOK

Ringroad Utara Maguwoharjo, Depok, Sleman. Kode Pos: 55282;
Telepon: (0274) 885663. Email: smkdepok1@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 4218/379.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. EKA SETIADI, M.Pd.
NIP : 19591208 198403 1 008
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Depok

menerangkan bahwa:

Nama : Astri Martanti
Status : Mahasiswa S1
Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 09513241030
Tanggal : 2 September 2013

telah melaksanakan Penelitian dengan judul "*Pengembangan Modul Pembelajaran Kemeja Anak Pada Mata Pelajaran Pembuatan Busana Anak Kelas X Di SMK Negeri 1 Depok*".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 7 September 2013
Kepala Sekolah,

Drs. EKA SETIADI, M.Pd.
NIP. 19591208 198403 1 008

LAMPIRAN 7

Dokumentasi



Gambar 1. Foto uji kelayakan modul



Gambar 2. Foto uji kelayakan modul



Gambar 3. Foto pengisian angket uji kelayakan modul



Gambar 4. Foto pengisian angket uji kelayakan modul